KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014

Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013

Madrasah Tsanawiyah

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA
Sejarah Kebudayaan Islam/Kementerian Agama,-
Jakarta : Kementerian Agama 2014.
viii, 200 hlm.
Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII
ISBN 978-979-8446-75-7 (no. jil. lengkap)
ISBN 978-979-8446-76-4 (jil. 1)
1. Sejarah Kebudayaan Islam 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Konstributor Naskah : Mohammad Amin Thohari, Siti Nadhroh, Yun Yun Yunadi
Penelaah : M. Yasin

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan Traditional Arabic 18p,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiyar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk

mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan BukuPegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai'i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarananya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyedikan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati,

menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran*.

Jakarta, 02 April 2014
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, perhatikan pentahapan berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Pancaran Sinar Sejarah Kebudayaan Islam, serta memahami kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kurikulum 2013.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Proses Pembelajaran, Penilaian.
3. Pada subbab tertentu, penomoran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tidak berurutan. Hal itu menyesuaikan dengan tahap pencapaian Kompetensi Dasar.
4. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Kolom-kolom tersebut adalah sebagai berikut.
5. Dalam pelaksanaannya, peserta didik sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi, sumber belajar, dan lingkungan.

1	Pengamatanku	Untuk menyadarkan diri peserta didik.
2	Pertanyaanku	Untuk melatih kemampuan bertanya.
3	Wawasanku	Untuk menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
4	Aktivitasku	Untuk menggali kemampuan berkomunikasi.
5	Ceritaku	Untuk menggali kemampuan bercerita.
6	Analisaku	Untuk menggali kemampuan menganalisa dan menghubungkan dengan kehidupannya.
7	Refleksi Pemahamanku	Untuk mengetahui pemahaman materi.
8	Refleksi prilaku	Untuk mengetahui perubahan perilaku.
9	Rencana Aksiku	Untuk memperkaya informasi.
10	Uji Kompetensi	Untuk mengukur penguasaan materi yang dibahas.

Kompetensi Inti (KI), Rumusan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Kebudayaan Islam MTS Kelas VII

A. Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.1. Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah. 2.2. Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah. 2.3. Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang akan datang. 2.4. Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. 3.2 Memahami misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 3.3 Memahami pola dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekkah dan Madinah. 3.4 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekkah dan Madinah.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	4.1. Melafalkan QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5 yang merupakan wahyu pertama diterima Nabi Muhammad SAW. 4.2. Melafalkan QS. Al-Mudatsir [84]: 1-7 yang merupakan wahyu kedua diterima Nabi Muhammad SAW. 4.3. Melafalkan QS. Asy-Syu’ara [26]: 154 dan QS. al-Hijr [15] : 94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. 4.4. Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw. waktu di Mekkah 4.5. Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad SAW. waktu di Madinah

B. Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghargai perilaku *Khulafaurrasyidin* cerminan dari akhlak Rasulullah SAW. 1.2. Merespons langkah-langkah yang diambil oleh Khalifah Daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam. 1.3. Merespons keshalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah SAW. 1.4. Merespons dari sisi-sisi negatif perilaku para penguasa Daulah Dinasti Umayyah.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Merespons nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh *Khulafaurrasyidin* untuk masa kini dan yang akan datang. 2.2. Merespons gaya kepemimpinan *Khulafaurrasyidin.* 2.3. Merespons nilai-nilai dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang. 2.4. Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin Abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari. 2.5. Menghargai keteladanan semangat para ilmuan muslim pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin. 3.2. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah. 3.3. Memahami perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. 3.4. Memahami tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah. 3.5. Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.	4.1. Meniru model kepemimpinan Khulafaurrasyidin. 4.2. Menceritakan kisah ketegasan Abu Bakar as-Siddiq dalam menghadapi kekacauan umat Islam saat wafatnya Nabi Muhammad Saw. 4.3. Menceritakan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Azis dalam kehidupan sehari-hari.

Pemetaan Kompetensi Dasar

BAB	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
1	KI – 1 KI - 2 KI – 3 KI – 4	1.1 ; 2.1 ; 3.3 ; 3.4 ; 4.1 ; 4.2 ; 4.3 ; 4.4
2	KI – 1 KI - 2 KI – 3 KI – 4	1.1 ; 2.2 ; 2.3 ; 2.4 ; 3.1 ; 3.2 ; 3.3 ; 3.4 ; 4.5
3	KI – 1 KI - 2 KI – 3 KI – 4	1.1 ; 2.1 ; 2.2 ; 3.1 ; 4.1 ; 4.2
4	KI – 1 KI - 2 KI – 3 KI – 4	1.3; 1.4 ; 2.4; 3.2 ; 3.5; 4.3
5	KI – 1 KI – 2 KI – 3	1.2; 2.3 ; 2.5; 3.3; 3.4

1 Kearifan Nabi Muhammad SAW Wujudkan Kedamaian

Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

1.1 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

2.1 Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

3.3 Memahami pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah
3.4 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah
4.1 Melafalkan QS. Al-'Alaq [96]:1-5 yang merupakan wahyu pertama diterima Nabi Muhammad Saw.
4.2 Melafalkan QS. Al-Mudatsir [84]: 1-7 yang merupakan wahyu kedua diterima Nabi Muhammad Saw.
4.3 Melafalkan QS. Asy-Syu'ara [26]:154 dan al-Hijr [15]: 94 sebagai dasar untuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.
4.4 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw. waktu di Makkah

Indikator

1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil 'alamin.*
2. Menjelaskan Kondisi Makkah sebelum Islam
3. Mengidentifikasi cara dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah
4. Mengidentifikasi keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW. di Makkah
5. Menjelaskan hikmah dari misi Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil 'alamin*
6. Menjelaskan keladanan dari perjuangan Nabi dalam menghadapi masyarakat Makkah
7. Menjelaskan keladanan dari perjuangan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah
8. Menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad Saw dengan perkembangan dakwah sekarang.
9. Melafalkan surat Al-Alaq [98]:1- 5
10. melafalkan surat al mudatsir dari ayat al-Mudatsir [84]:1-7
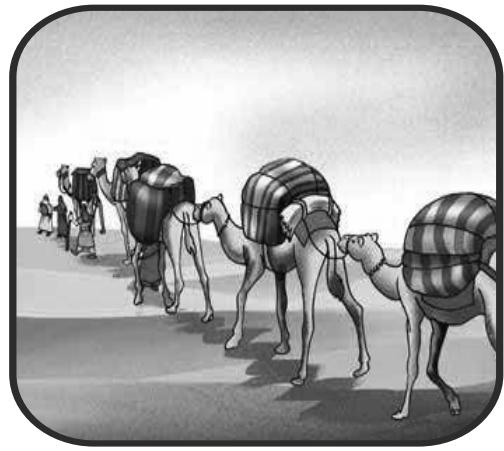
PETA KONSEP
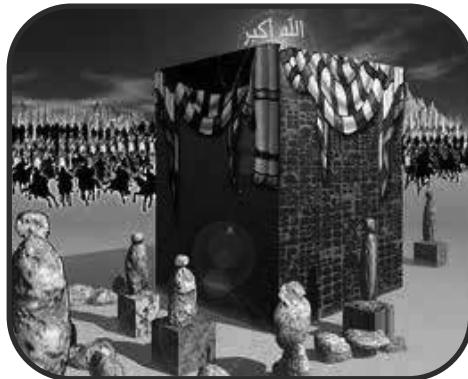
A. KONDISI MASYARAKAT ARAB SEBELUM ISLAM

a-fateh.net

Kids.ismalweb.net

Alfahd99.blogsWWWpot.com

http://ganeshara09.files.wordpress.com/2012/10/cover.jpg

Pertanyaanku

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kondisi Makkah sebelum Islam
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk mempeluas wawasan, akan membahas kondisi masyarakat Makkah dan jazirah Arab dari 4 aspek yaitu kepercayaan, sosial, ekonomi, dan politik.

A. Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam

Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as.. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka'bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban. Bahkan Proses perjalanan kehidupan keluarga ini dinapaktilasi oleh umat Islam dalam salah satu rukun haji.

Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai seorang pembesar suku Khuza'ah yang melakukan perjalanan ke Syam (Syiria). Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari dan mempraktikannya di Makkah. Dia membawa berhala yang diberi nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Berhala Hubal menjadi pimpinan berhala yang lainnya seperti Latta, Uzza dan Manna.

Dia mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhalah. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada tuhannya. Sejak itulah mereka mulai membuat berhala-berhala sehinga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan baru masuk ke masyarakat Makkah dan kota Makkah menjadi pusat penyembahan berhala.

Ketika melaksanakan haji, bangsa Arab melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya alasan menyembah berhala. Para Pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu, mereka kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah masyarakat Makkah. Mulailah kepercayaan baru menyebar di seluruh Jazirah Arab.

Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari Ibnu Abbas, yang berbunyi: "*Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh AS merupakan patung-patung yang disembah pula dikalangan bangsa Arab setelah itu. Adapun Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba*."

Adapun Ya'uq adalah sesembahan Suku Hamdan. Nasr sesembahn suku Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah nama orang-orang saleh di zaman Nabi Nuh as. Setelah mereka wafat, setan membisikkan kaum

yang saleh supaya dibuat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menamainya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak disembah sebelum orang-orang saleh itu mati dan ilmunya telah hilang. Dari situlah, penyembahan terhadap berhala-berhala mulai.

Masa itu disebut masa *Jahiliyyah*. Jahiliyyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as.. Mereka menyimpangkan ajaran-ajaran Nbai Ibrahim as. Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

1. Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
2. Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
3. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Makkah, yaitu:

a. Menyembah Malaikat
   Sebagian masyarakat Arab menyembah dan menuhankan malaikat. Bahkan sebagian beranggapan malaikat adalah putri Tuhan.
b. Menyembah Jin, Ruh, atau hantu
   Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, dan ruh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatanag sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

Di saat-saat agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. akan datang, beberapa orang sudah berushaa untuk tidak menyembah berhala lagi dan berbalik menyebarkan ajaran tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim as. Diantara mereka adalah Waraqah bin Naufa, Umayyah bin Shalt, Qus Saidah, Usman bin Khuwairis, Abdullah bin Jahsyi, dan Zainal bin Umar. Mereka adalah kelompok yang menentang tradisi menyembah berhala. Namun Mereka meninggal sebelum datangnya Islam.

B. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki karakter yang positif seperti pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan

sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis oleh kejahiliyahan mereka.

Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum *khamr* (arak) sampai mabuk, berzina, berjudi, merampok dan sebagainya. Mereka menempatkan perempuan pada kedudukan yang sangat rendah. Perempuan dipandang ibarat binatang piaraan dan tidak memiliki kehormatan dan kekuatan untuk membela diri. Laki-laki memiliki kebebasan untuk menikah dan menceraikan semaunya.

Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka secara hidup-hidup. Mereka merasa terhina dan malu memiliki anak perempuan dan marah bila istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka meyakini bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan.

Selain itu, sistem perbudakan berlaku di masyarakat Arab. Para majikan memiliki kebebasan mempelakukan budanyaknya. Mereka punya kebebasan menyiksa budaknya, bahkan memperlakukan budaknya seperti binatang dan barang dagang yang bisa dijual atau dibunuh. Posisi budak tidak memiliki kebebasan hidup yang layak dan manusiawi.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki.

Selain Arab Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan. Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khaththab, Ibnu Mas'ud dan lain.

Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian. Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian, khusunya, penduduk Makkah. Mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Makkah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Makkah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka. Allah Swt. telah menganugrahkan hal itu

kepada mereka. Allah Swt. Berfirman dalam QS. al-Ankabut [29] : 67:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللهِ يَكْفُرُوْنَ ﴿٦٧﴾

Artinya : dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?

Suku Quraisy merupakan pendudukan Makkah yang memegang peranan dalam perniagaan di Jazirah Arab. Mereka mendapat pengalaman perniagaan dari orang-orang Yaman yang pindah ke Makkah. Orang-orang Yaman terkenal keahlianya di bidang perniagaan. Selain itu, kota Makkah memiliki Ka'bah sebagai tempat orang-orang di jazirah Arab melaksanakan haji. Mereka datang untuk melaksanakan haji setiap tahun.

Kebiasaan Orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah Swt. mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam. Allah berfirman:

لِإِيْلَافِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَآءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِى أَطْعَمَهُمْ مِّن جُوْعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (QS. Quraisy [106] : 1-4)

Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti Ukazh, Mijannah, dan Zul Majaz. Fungsi pusat perdagangan bukan hanya sebagai tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Mereka saling menguji kemampuan. Hal ini menggambarkan bahwa konsep pasar tidak sekadar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global. Bahasa Arab orang-orang Quraisy pada saat itu menjadi bahasa yang paling mudah diucapkan, paling enak didengar serta paling kaya perbendaharaan kata dan

maknanya.

Dalam bidang ekonomi, riba sudah menjadi tradisi dan lazim dipraktikkan di jazirah Arab. Bahkan Makkah sebagai pusat sudah terpengaruhi sistem riba. Hal ini bisa terjadi karena terpengaruh dengan sistem perdagangan yang dilakukan oleh bangsa lain.

Adapun alat transportasi utama saat itu adalah Unta, yang dianggap sebagai perahu padang pasir. Unta merupakan kendaraan yang menakjubkan. Unta memiliki kekuatan yang tangguh, mampu menahan haus dan mampu menempuh perjalanan yang sangat jauh. Unta-onta ini pergi membawa barang dagangan dari satu negeri ke negeri lainnya untuk diperjualbelikan.

D. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Pada masyarakat Arab pra-Islam dapat dibagi menjadi bua bagian berdasarkan atas batas territorial:

1. Penduduk kota (*al-hadharah*) yang tinggal di kota perniagaan Jazirah Arabia, seperti Makkah dan Madinah. Kota Makkah merupakan kota penghubung perniagaan Utara dan Selatan. Para pedagang dengan kabilah-kabilah yang berani membeli barang dagangan dari India dan Cina di Yaman dan menjualnya ke Syiria di Utara.
2. Penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Cara mereka hidup adalah nomaden, berpindah dari suatu daerah ke daerah lain, mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tepat bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan unta.

Sebelum datangnya Islam, ada tiga kekuatan politik besar yang mempengaruhi politik Arab; yaitu kekaisaran Nasrani Byzantium, kekaisaran Persia yang memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan.

Kekaisaran Byzantium dan Kekaisaran Romawi Timur dengan ibu kota Konstantinopel merupakan bekas Imperium Romawi masa klasik. Pada permulaan abad ke-7, wilayah imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah kecil wilayah di pesisir Afrika Utara juga berada di bawah kekuasaannya.

Sedangkan kekaisaran Persia berada di bawah kekuasaan dinasti Sasanid (Sasaniyah). Ibu kota Persia adalah al-Madana'in, terletak sekitar dua puluh mil di sebelah tenggara kota Baghdad yang sekarang. Wilayah kekuasaannya terbentang

dari Irak dan Mesopotamia hingga pedalaman timur Iran serta Afganistan.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu *pertama,* interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. *Kedua,* persaingan antara agama Yahudi, Nasrani dan Zoroaster.

Bangsa Arab terdiri beberapa suku. Mereka memiliki rasa cinta berlebihan terhadap sukunya. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang Fujjar, perang saudara yang terkenal karena terjadi beberapa kali. Pertama perang antara suku Kinanah dan Hawazan, kemudian Quraisy dan Hawazan serta Kinanah dan Hawazan lagi. Peperangan Fujjar terjadi 15 tahun sebelum Rasul diutus.

Selain itu, di Jazirah Arab terdapat Beberapa kerajaan yang pernah ada, antara lain:

1. Kerajaan Kindah (480-529 SM)

Dia adalah satu-satunya kerajaan yang berdiri di tengah-tengah Jazirah Arab di antara hukum yang diatur berdasarkan kabilah. Namun, kerajaan ini berumur sangat pendek. Raja pertama kerajaan ini bernama Hajar Akil al-Mirar. Dia tunduk di bawah kerajaan Himyar di Yaman. Cucunya yang bernama Harits bin ‘Amr berhasil meluaskan pengaruhnya ke Hirah. Namun, kerajaan mereka hancur dan kembalilah kerajaannya pada kehidupan kabilah. Penyair yang bernama Imrul Qais salah seorang pengarang syair-syair masa jahiliah menisbatkan dirinya pada raja-raja Kindah. Dia telah berusaha untuk membangun kembali kerajaan leluhurnya, namun gagal.

2. Kerajaan Ma’in dan Kerajaan Qatban (1200 SM-700 SM)

Kedua kerajaan ini hidup di satu zaman. Keduanya adalah kerajaan paling awal di Yaman. Namun, sejarah tentang kedua kerajaan itu sangatlah sedikit.

3. Kerajaan Saba’ (955 SM-115 SM)

Kerajaan Saba’ ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Ma’in dan Qatban. Kerajaan Saba’ juga meliputi Hadharmaut. Ibu kotanya adalah Ma’rab. Kerajaan ini menjadi terkenal disebabkan dua hal.

Pertama, adanya Ratu Bilqis. Kisah tentang ratu ini dengan Nabi Sulaiman disebutkan dalam surah an-Naml. *Kedua,* Bendungan Ma’rab yang besar. Bendungan ini menjadikan Yaman menjadi sebuah negeri yang makmur dan sejahtera. Namun, kemudian bendungan ini hancur. Maka, terjadilah sebuah bencana air bah yang dahsyat. Akhirnya, penduduk setempat banyak yang pindah ke wilayah utara. Peristiwa ini sekaligus menjadi tanda kehancuran Saba’ dan berdirinya kerajaan Himyar.

Allah berfirman,

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُواْ مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُواْ لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾ فَأَعْرَضُوْا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَىْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Artinya : 15. Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". 16. Tetapi mereka berpaling, Maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besardan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr (QS. Saba' [34] : 15-16)

4. Kerajaan Himyar

Kerajaan ini berdiri setelah runtuhnya kerajaan Saba' dan menjadikan Zhafar sebagai ibukotanya. Raja-rajanya memberikan gelar kepadanya Tababi'ah. Saba' dan Himyar meninggalkan peninggalan-peninggalan yang menunjukkan keagungan kemajuan yang dicapai dua kerajaan ini.

Kerajaan ini kemudian semakin mundur di akhir-akhir pemerntahannya. Sehingga, Yaman diduduki oleh orang-orang Romawi dan disusul kemudian oleh Persia.

5. Pendudukan Romawi di Yaman

Dzunuwas raja Himyar yang memeluk agama Yahudi memberi pilihan kepada orang-orang Masehi Najran antara memeluk agama Yahudi atau mereka harus mati. Temyata mereka lebih baik memiliki mati daripada dipaksa harus memeluk agama Yahudi. Maka, dia segera menggali parit dan mereka dibakar di dalam parit itu.

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ﴿٤﴾ اَلنَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿٦﴾

"Binasalah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya."(QS. al-Buruj [85]: 4-6)

Sebagian mereka melarikan diri dan meminta bantuan kepada penguasa Habasyah yang menganut agama Kristen (an-Najasyi) yang kemudian meminta bantuan pada kaisar Romawi-pelindung agama Kristen. Kaisar kemudian mengirimkan kapal perang dan senjata. Maka, Najasyi mampu menaklukkan kota Yaman berkat komandannya yang bernama Arbath.

Pada saat itu salah seorang pembantu dekatnya yang bernama Abrahah melakukan pemberontakan dan akhirnya membunuhnya. Maka, jadilah Abrahah penguasa di Yaman. Peristiwa ini terjadi pada saat hidupnya Abdul Mutthalib bin Hasyim, kakek Rasulullah.

6. Pendudukan Orang-Orang Persia atas Yaman

Salah seorang anak raja Himyar yang bernama Saif bin Dzi Yazan melarikan diri ke Persia. Dia meminta bantuan kepada orang-orang Persia untuk mcngeluarkan orang-orang Habasyah dari negerinya. Maka, mereka pun bergerak dan mampu mengalahkan orang-orang Romawi.

Kisra Persia memerintahkan agar mengangkat Saif sebagai raja untuk seluruh Yaman. Setelah Saif terbunuh, Kisra mengirim Wahruz menjadi penguasa di Yaman dan tunduk di bawah pemerintahan Persia. Setelah Wahruz meninggal dia digantikan oleh anak-anak dan cucu-cucunya.

Tatkala Rasulullah diangkat sebagai Rasul, penguasa Yaman asal Persia saat itu adalah Badzan-salah seorang keturunan Wahruz. Rasulullah mengajak Badzan untuk memeluk Islam. la menyambut ajakan itu dan masuk agama Islam.

7. Kerajaan Hirah,

Sejarah kerajaan Hirah ini mulai sejak abad 111 M. dan terus berdiri sampai lahirnya Islam. Kerajaan ini telah berjasa juga terhadap kebudayaan Arab, karena warga negaranya, banyak mengadakan perjalanan-perjalanan diseluruh jazirah Arab terutama untuk berniaga, dalam pada itu mereka juga menyiarkan kepandaian menulis dan membaca. Karena itu mereka dapat dianggap sebagai pennyiar ilmu pengetahuan di jazirah Arab.

8. Kerajaan Ghassan,

Nama Ghassan itu berasal dari mata air di Syam yang disebut Ghassan. Kaum Ghassan memerintah di bagian selatan dari negeri Syam dan di bagian utara dari jazirah Arab. Mereka telah mempunyai kebuayaan yang tinggi, dan menganut agama Masehi yang diterimanya dari bangsa Romawi dan merekalah yang memasukkan agama Masehi itu ke jazirah Arab.

9. Hijaz,

Hijaz berbeda dengan negeri-negeri arab yang lain. Negeri Hijaz belum pernah dijajah, diduduki dan dipengaruhi negara-negara asing. Hal itu dikarenakan letak geografis dan negeri miskin, sehingga tidak menarik negara-negara lain untuk menjajahnya.

Kota terpenting di daerah ini adalah Makkah, tempat ka›bah berada. Pada awalnya, Makkah dan Ka'bah dikuasai oleh Nabi Ismail, kemudian putra sulungnya Nabit, dan dilanjutkan oleh penguasa-penguasan kabilah Jurhum. Kemudian suku Jurhum diganti oleh suku Khuza'ah, yang datang dari Yaman setelah runtuhnya bendungan Ma'rib, dan berkusa di Makkah selama 300 th.

Dalam abad ke-5 M, Suku Quraisy merebut kekuasaan Makkah dan Ka'bah dari Khuza'ah. Makkah mengalami kemajuan di bawah kekuasaan Suku Quraisy. Untuk mengurus Makkah dan mengamankan para penziarah yang datang ke kota Makkah, suku Quraisy mendirikan semacam pemerintahan. Selain itu, suku Quraisy mangatur urusan yang berkenaan dengan Ka'abah. Ada sepuluh (10) jabatan tinggi yang dibagikan kepada kabilah dari suku Quraisy yaitu :

a. Hijabah (penjara kunci ka'bah)
b. Siqayah (penjara air mata Zamzam)
c. Diyat (Kekuasaan hakim sipil dan criminal)
d. Sifarah (kuasa usaha Negara atau duta)
e. Liwa (jabatan ketentaraan)
f. Rifadah (pengurus pajak bagi fakir miskin)
g. Nadwah (jabatan ketua dewan)
h. Khaimman (pengurus balai musyawarah)
i. Khazinah (jabatan administrasi keuangan)
j. Azlim (penjaga panah peramal) untuk mengetahui pendapat para dewa-dewa.

Aktifitasku

Buatlah 4 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahasa salah satu dari 4 kondisi masyarakat Arab sebelum Islam. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan Masyarakat Mekkah sebelum Islam?
2. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Mekkah sebelum Islam?
3. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Mekkah sebelum Islam?
4. Bagaimana kondisi politik Masyarakat Mekkah sebelum Islam?

Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.. lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.

Analisaku

Tetap pada 4 kelompok besar, diskusikanlah tentang perbandingan kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa persamaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang? Jelaskan?
2. Apa berbedaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang?
3. Tulislah hasil diskusi kelompok besar di kertas, kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut. Tulislah pertanyaan dari kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

1 Tugas Kelompok (maksimal 5 orang per kelompok)

2 Cari ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang kondisi masyarakat Arab atau Makkah sebelum datangnya Islam pada aspek agama, sosial, ekonomi, dan politik. Tulislah minimal 5 ayat al-Qur'an di kertas 4A.

MUTIARA HIKMAH

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al Baqarah [2] : 216)
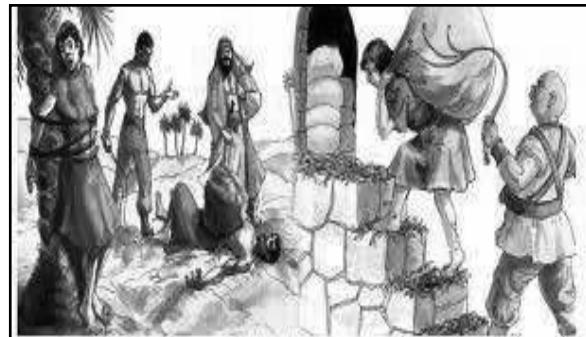
B. MISI DAKWAH DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MAKKAH

Ar.wkipedia.org

Alfahd99.blogspot.com

Almagfera.ahlamotada.com

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

NO	PERTANYAAN
1	Apa misi dakwah Nabi Muhammad Saw.
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk menambah wawasan, berikut akan membahas tentang permulaan dan prioritas dakwah Nabi Muhammad Saw.

A. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad diangkat sebagai Nabi dan Rasul pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum Hijrah (610 M) ketika Usia beliau genap tahun. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekkah. Pengangkatannya sebagai Nabi ditandai dengan turunnya Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertama kali yakni QS. Al-‘Alaq [96] : 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Turunnya ayat Al-Qur’an pertama tersebut, dalam sejarah Islam dinamakan *Nuzul Al-Qur’an*. Setelah itu, turun wahyu kedua yaitu QS. Al-Mudassir [84] : 1-7.

يَاأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلاَتَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya : 1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan!, 3. dan Tuhanmu agungkanlah!, 4. dan pakaianmu bersihkanlah, 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Surah Al-Mudassir berisi perintah Allah Swt agar Nabi Muhammad berdakwah menyiarkan ajaran Islam kepada umat manusia. Mulailah beliau berdakwah secara sembunyi-sembunyi berdasarkan QS. Asy Syuara’ [26] : 214:

Artinya: .....dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat

Sejak itulah, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada keluarga dan sahabat-sahabat terdekatnya. Beliau menjadikan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam Al-Makhzumi sebagai pusat kegiatan dakwahnya.

Pada periode awal, Kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, Siti Khadijah, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, Ali bin Abi Thalib, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, Zaid bin Haritsah, sebagai orang pertama masuk Islam dari golongan hamba sahaya. Dan sahabatnya, Abu Bakar Shiddiq, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain itu, ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah Nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia. Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah Nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw. menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesar-pembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh Nabi Muhammad. Allah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al-Lahab.

Selama 3 tahun Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi, kemudian turunlah QS. Al Hijr [15] : 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَاتُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٤﴾

Artinya: Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Nabi Muhammad Saw. berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangsawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa. Ketika itu, pamannya, Abu Lahab sangat menentang keras dakwah Nabi. Peristiwa tersebut diabadikan dengan surat Al Lahab.

Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah yang turun secara berangsur-angsur. Selama 13 tahun di Makkah (610-622 M), Nabi Muhammad menerima

4.726 ayat yang meliputi 89 surat. Surat-surat yang diturunkan selama Nabi Muhammad di Mekkah dinamakan surat Makkiyah.

B. Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

Selama di Makkah, prioritas dakwah Nabi Muhammad pada masalah-masalah berikut:

1. Mengajarkan ketauhidan

Pada Masyarakat Arab Jahiliyyah terdapat suatu kepercayaan berbagai tuhan (*Polypheisme*), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanankan. Begiru juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur'an.

2. Kondisi Masyarakat Mekkah yang menyembah berhala

Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekkah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw. bertentangan dengan kondisi masyarakat Mekkah yang menyembah berhala.

3. Menegaskan hari kiamat sebagai hari pembalasan

Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tualng berulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan meperingatkan kepada manusia, bahwa dunia dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat.

Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalas. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah Swt. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal.Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

4. Merubah perilaku masyarakat Jahiliyah.

Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minum-minuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melangar hukum dan tantanan social masyarakat. Sementara Islam selalu mengajarkan perbuatan terpuji, seperti menolong sesama manusia, melarang melakukan fitnah, mengambil hak orang yang bukan miliknya sendiri, melarang mabuk-mabukan, melarang perzinahan, melarang penguburan bayi hidup-hidup, dan ajaran terpuji lainnya.

Kondisi masyarakat Makkah yang terkenal dengan masa Jahiliyyah, bukan mereka bodoh dalam intelektual, tapi mereka bodoh dalam prilaku yang cenderung merusak tantanan sosial, dan tatatan pribadi. Mereka terbiasa melakukan judi, pembunuhan dan meminum *khamar*.

Nabi Muhammad secara bertahap merubah prilaku-prilaku mereka sehingga menjadi makhluk yang baik dan benar. Nabi Muhammad mencontohkan dalam kehidupannya sehari-hari. Nabi Muhammad sudah terkenal dengan *Al-Amin* sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Mekkah mengakui akan kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Al-Quran mengabadikan akhlak Nabi Muhammad dalam QS. al-Qalam [86] : 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

5. Mengangkat dan melindungi hak asasi manusia

Di dalam kehiduapan masyarakat Arab pra-Islam terdapat tradisi perbudakan manusia. Jual beli budak meruapakah hal biasa. Perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa. Sedangkan Islam mengajarkan manusia itu sama derajatnya, hanya takwa yang membedakan mereka. Kehadiran Islam justru untuk mengangkat martabat mereka yang tertindas seperti para dhuafa dan fakir miskin. Perbedaan inilah pada akhirnya membawa benturan antara masyarakat Arab kafir dan mukmin di tanah Arab, Makkah.

Selain itu, tradisi yang melanggar hak asasi manusia adalah menganggap wanitas sebagai aib keluarga. Kebiasaan membunuh dan mengubur anak wanita menjadi alat untuk menghilangkan aib keluarga. Islam datang untuk memuliakan dan mengangkat derajat wanita pada posisi yang tinggi dan terhormat.

C. Respon Masyarakat Mekkah terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad Saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw. agar tidak menyebarkan ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Pada suatu ketika, Abu Thalib membujuk Nabi Muhammad Saw. agar bersedia menghentikan kegiatan dakwahnya karena banyak tokoh masyarakat kafir Quraisy yang mengancamnya bila ia tidak berhasil membujuk Nabi Muhammad Saw. untuk menghentikan dakwahnya. Namun permohonan pamannya itu tidak dikabulkan, bahkan ia berkata tegas: *"Wahai pamanku, demi Allah, sekiranya matahari diletakkan di sebelah kananku, dan bulan di sebelah kiriku supaya aku berhenti berdakwah, pasti aku tidak akan mau berhenti berdakwah sampai Allah memberiku kemenangan atau aku binasa dalam perjuangan."*

Mendengar perkataan dan tekad bulat Nabi Muhammad Saw. untuk terus berjuang, Abu Thalib tidak bisa berbuat banyak kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada Nabi Muhammad Saw. Hanya saja ia berpesan agar waspada dalam menyebarkan dakwah Islam dan berusaha menghindari ancaman masyarakat Quraisy.

Orang-orang kafir Quraisy tidak berani berhadapan langsung dengan Nabi Muhammad Saw. untuk memintanya agar meninggalkan kegiatan dakwah karena mereka masih memandang posisi sosial pamannya, yaitu Abu Thalib. Tetapi mereka berani mengambil tindakan terhadap keluarga dan para sahabat Nabi.

Melihat usaha pendekatan Abu Thalib gagal dan agama Islam terus memperoleh pengikut, Abu Jahal dan Abu Sufyan mendatangi Abu Thalib kembali sambil mengancam. Mereka berkata: *"Hai Abu Thalib, kamu sudah tua, kamu harus mampu menjaga dirimu jangan membela Muhammad. Kalau hal itu dilakukan terus maka keluarga kita akan pecah."* Tetapi ancaman itu juga tidak

berhasil. Hal itu disebabkan karena tekad kuat Nabi Muhammad Saw. sudah bulat untuk terus melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat Makkah meskipun ia harus bertaruh nyawa.

Gagal melakukan pendekatan melalui jalur kekeluargaan, akhirnya pemimpin masyarakat Quraisy lainnya menjumpai Abu Thalib untuk membujuknya agar bisa menghentikan dakwah keponakannya itu. Kali ini bukan ancaman yang diberikan, melainkan tawaran. Ia menawarkan seorang pemuda tampan bernama Amrah Ibnu Walid yang usianya sebaya dengan Nabi Muhammad Saw. Lalu mereka berkata: "*Hai Abu Thalib, Muhammad saya tukarkan dengan pemuda ini. Peliharalah orang ini dan serahkan Muhammad kepada kami untuk kami bunuh.*"

Mendengar ancaman dan tekanan itu, Abu Thalib menjawab dengan suara lantang: *"Hai orang kasar, silakan dan berbuatlah sesukamu. Aku tidak takut!"* Kemudian Abu Thalib mengundang keluarga Bani Hasyim untuk meminta bantuan dan menjaga Muhammad Saw. dari ancaman dan penganiayaan kafir Quraisy.

Setelah gagal melakukan tekanan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Abu Thalib, pemimpin Quraisy mengutus Uthbah Ibnu Rabi'ah untuk membujuk Nabi Muhammad Saw. agar menghentikan dakwahnya. Untuk itu, ia menawarkan beberapa pilihan kepada Nabi Muhammad Saw. Lalu ia berkata: *"Hai Muhammad, bila kamu menginginkan harta kekayaan, saya sanggup menyediakan untukmu. Bila kamu menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja, dan bila kamu menginginkan wanita cantik, saya sanggup mencarikannya untukmu. Tetapi dengan syarat kamu mau menghentikan kegiatan dakwahmu."* Mendengar tawaran itu, Nabi Muhammad Saw. menolaknya dengan tegas. Lalu Nabi Muhammad membaca ayat-ayat al-Qur'an. Uthbah tertunduk malu dan hati kecilnya membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Kemudian ia kembali ke kaumnya dan menceritakan apa yang baru saja dialaminya. Kemudian ia menganjurkan kepada masyarakat Quraisy dan kawan-kawannya untuk menerima ajakan Muhammad saw.

Mereka yang tidak senang dengan ajakan Nabi Muhammad Saw. terus berusaha mengganggu dan merintangi dakwah Nabi dengan berbagai cara, termasuk penyiksaan dan pembunuhan. Di antara sahabat Nabi Muhammad Saw. yang mendapat siksaan dari kafir Quraisy adalah Bilal bin Rabah, Yasr, Amr bin Yasir, SUmayyah (isteri Yasir), Khabbah bin Aris, Ummu Ubais, Zinnirah, Abu Fukaihah, Al-Nadyah, Amr bin Furairah, dan Hamamah. Mereka menerima siksaan di luar batas perikemanusiaan, misalnya dipukul, dicambuk, tidak diberi makan dan minum. Bilal dijemur di terik matahari dan ditindih batu besar. Isteri Yasir yang bernama Sumayyah ditusuk dengan lembing sampai terpanggang.

Siksaan itu ternyata tidak hanya dialami oleh hamba sahaya dan orang-orang miskin, tetapi juga dialami oleh Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin Awwam. Namun siksaan yang dialami Abu Bakar ash-Shiddiq tidak berlangsung lama karena ia mendapat pertolongan dari sukunya yaitu Bani Taymi.

Hambatan, gangguan, dan ancaman terus berlangsung dilakukan masyarakat kafir Quraisy terhadap umat Islam hingga akhirnya umat Islam diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. untuk hijrah ke Habsyi (Ethopia).

Hal penting yang dapat ditarik dari pelajaran di atas adalah bahwa apapun resiko yang akan dihadapi masyarakat muslim dalam berjuang menegakkan kebenaran dan penyiaran nilai-nilai keIslaman, harus dihadapi dengan keteguhan jiwa, kesabaran, dan tawakal. Selain itu juga harus diupayakan cara-cara terbaik dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik. Rasulullah Saw. telah memberikan contoh yang baik. Beliau tetap tabah, sabar, tekun, dan berjiwa besar dalam menyebarkan ajaran Islam yang diterimanya. Beliau tidak terkecoh dalam kedudukan, pangkat, harta, dan wanita atau kehormatan duniawi lainnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan mereka menolak keras ajaran Muhammad adalah:

1. Ketakutan Kehilangan Kekuasaan

   Kaum kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara keNabian dan kekuasaan. Di masa itu terjadi perebutan kekuasaan antar suku. Dengan mengikuti ajakan Muhammad mereka menganggap bahwa mereka mengakui kekuasaan Muhammad. Mereka menganggapbahwa dengan mengikuti ajaran Muhammad maka telah tunduk kepada Nabi Muhammad dan Bani Hasyim

2. Hilangnya Status Sosial

   Masyarakat Quraisy saat itu hidup dalam kelompok-kelompok status sosial atau kasta. Ada kaum majikan dan ada kaum budak. Budak yang dimiliki seseorang adalah golongan yang berkasta rendah. Mereka bisa diperjual belikan dan hak-haknya sebagai manusia tidak dihargai sama sekali.

   Para pembesar Quraisy pada umumnya memiliki status sosial tinggi. Mereka keberatan jika status sosial mereka disamakan dengan yang lain. Sementara Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menghargai satu sama lain sebab derajat manusia adalah sama, yang membedakannya di sisi Allah hanyalah tingkat ketaqwaannya saja. Oleh karena itu kaum kafir Quraisy menentang ajaran Islam.

3. Hilangnya perdagangan patung

   Orang kafir Quraisy adalah masyarakat penyembah berhala. Membuat berhala

merupakan mata pencaharian masyarakat ketika itu. Mereka membuat berhala Latta, Uzza, Manat dan Hubbal kemudian dijual kepada orang-orang yang mengunjungi kakbah yang nantinya dijadikan sesembahan.

Sementara itu Islam mengajarkan bahwa manusia hanya menyembah Allah semata dan tidak boleh menyembah selain Allah. Jika mereka mengikutiajaran Islam maka mereka khawatir kalau mata pencahariannya sebagai pembuat patung tersebut akan hilang.

D. Tantangan dan Rintangan

Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

1. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Rasulullah Saw
   Rasulullah dihina sebagai orang gila, tukang sihir, anak celaka dan lain-lain dengan sebutan penghinaan. Suatu saat Rasul pernah dilempari kotoran domba, rumah beliau juga dilempari sampah dan kotoran. Untuk mencelakakan beliau, pernah diletakkan duri yang tajam di depan rumahnya, juga tindakan-tindakan lain yang sangat menyakitkan.
2. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw
   Misalnya penghinaan dan penyiksaan yang ditimpakan kepada Bilal oleh majikannya. Ia dijemur di tengah terik matahari sambil dilempari batu. Tidak puas, majikannya pun mencambuknya dan menimpakan batu yang besar di tubuh Bilal. Bilal kemudian diselamatkan oleh Abu Bakar dengan cara dibelinya dari majikannya dengan harga yang sangat tinggi. Contoh lain penyiksaan keji yang dilakukan kafir Quraisy adalah siksaan yang ditimpakan kepada Ayah dan ibu Ammar bin Yasir, mereka dibunuh dan bahkan ditusuk jantungnya oleh Abu Jahal. Sahabat lainnya yang mendapatkan perlakuan sama adalah Zamirah yang matanya dicungkil hingga buta. Kekejian mereka juga menyebabkan Hibab terbelah tubuhnya karena ditarik oleh dua ekor unta yang berlawanan arah.
3. Bujukan Harta, Kedudukan dan Wanita
   Langkah ini dilakukan oleh kafir Quraisy dengan mengutus Utbah bin Rabi'ah untuk membujuk Rasulullah Saw. dengan harta dengan janji berapapun

Nabi meminta maka akan diberikan. Bahkan mereka membujuknya untuk menjadikan Nabi sebagai raja dan diiming-imingi wanita-wanita yang tercantik di seluruh Arab asalkan Rasulullah menghentikan kegiatannya menyebarkan agama Islam. Namun semuanya ditolak oleh Rasulullah.

4. Membujuk Nabi untuk Bertukar Sesembahan

   Kafir Quraisy menawarkan kepada Nabi untuk saling bertukar sesembahan. Dimana mereka meminta Nabi untuk menyembah tuhan Latta dan Uzza dalam beberapa hari, untuk kemudian mereka bersedia menyembah Allah. Namun usaha ini ditolak Nabi melalui firman Allah dalam QS. Al-Kafirun [109] : 1-3.

5. Membujuk dan Memprovokasi Abu Thalib

   Tindakan langsung terhadap Nabi selalu menghadapi kegagalan, maka kafir Quraisy mulai beralih untuk mempengaruhi dan membujuk paman Nabi (Abu Thalib) agar memerintahkan Nabi berhentik berdakwah. Mereka memprovokasi dengan memberikan ganti Rasulullah dengan seorang pemuda yang gagah dan ganteng, dengan syarat Abu Thalib tidak menghalangi mereka membunuh Nabi. Namun usaha mereka ditolak mentah-mentah oleh Abu Thalib. Provokasi lainya adalah membujuk Abu Thalib dengan pernyataan bahwa Nabi telah membawa ajaran yang bertentangan dengan ajaran para pendahulu dan nenek moyang bangsa Arab. Taktik ini juga gagal. Bahkan Nabi mengatakan: *"Senadainya matahari di letakkan di tangan kananku dan rembulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti menyampaikan dakwah sehingga berhasil atau aku mati karenanya"*.

6. Menghasut Masyarakat Mekkah

   Upaya lain yang dilakukan kafir Quraisy untuk merintangi dakwah Nabi adalah dengan memempengaruhi masyarakat Quraisy untuk tidak mendengarkan dakwah atau bacaan-bacaan al-Qur'an, karena disebutkan oleh mereka sebagai jampi-jampi yang membuat mereka tertenung. Selain itu, mereka juga mengancam untuk tidak segan-segan membuat mereka sengsara atau bahkan dibunuh jika mengikuti ajaran Nabi

7. Pengasingan dan Pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Muthallib

   Upaya ini merupakan upaya yang sangat menyengsarakan kaum Muslimin. Kafir Quraisy melarang siapapun untuk berinteraksi dengan Bani Hasyim dan Bani Mutahllib, melakukan transaksi jual beli, menikahi atau dinikahi, menengok yang sakit atau menolong mereka. Pemboikotan ini dituliskan dalam selembar pengemuman yang ditempelkan di pintu gerbang masuk Ka'bah, sehingga semua orang tahu dengan ancaman berat bagi mereka yang melanggarnya.

8. Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran Islam/orang Islam.

   Ini dilakukan misalnya ketika sebagian sahabat Nabi hijrah ke Habsyi. Kafir Quraisy datang menghadap raja mereka yang beragama Nashrani dan menjelaskan tentang ajaran Islam dengan tidak benar. Namun, ketika dikonfrontir dengan umat Islam yang dijurubicarai Ja'far, akhirnya mereka kalah dan raja Habysi memberikan jamainan keamanan kepada umat Islam untuk hidup tentram di negaranya.

E. Modal kesuksesan Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekkah

Nabi Muhammad Saw. mengembangkan dakwahnya di Mekkah dengan segala tantangan dan ancaman dari Masyarakat Quraisy. Tantangan tersebut tidak menghalangi beliau untuk menghentikan dakwahnya. Perjuangannya terus dilakukan sehingga pengikutinya terus bertambah. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw., karakter tersebut antara lain:

1. Sabar.

   Nabi Muhammad Saw memiliki kesabaran dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik dari keluarga maupun masyarakat Mekkah. Sikap sabar menjadi modal utama Nabi Muhammad untuk terus berdakwah dan tidak pernah putus asa.
2. Kegigihan dan keuletan .

   Nabi Muhammad Saw memiliki kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, baik kepada keluarga maupun masyarakat Mekkah. Kegigihan dan keuletan menghadapi segala rintangan yang dihadapi.
3. Berakidah yang benar dan kuat.

   Karakter ini menjadi modal utama dalam dakwah Nabi Muhammad. Beliau menyakini akan janji Allah Swt. Beliau tidak pernah ragu akan janji Allah yang akan melindungi dakwanya.
4. Akhlak terpuji dan menjauhi kemungkaran.

   Nabi Muhammad Saw sudah terkenal dengan :Al Amin" sebelum diangkat jadi Nabi dan Rasul. Masyarakat Quraisy sudah mengakui kebaikan dan kejujuran Nabi Muhammad Saw. Sehingga ketika Nabi Muhammad Saw diangkat jadi Nabi dan Rasul, semua orang tidak bisa menolak akan kebenaran dakwanya. Tapi karena kesombongan dan keangkuhan menjadi masyarakat Quraisy menolak dakwahnya.

5. Kesetaraan Derajat.
   Nabi Muhammad Saw. menjunjung tinggi persamaan derajat sesama manusia. Tidak ada perbedaan antara bangsawan dan budak, antara yang kaya dan miskin. Perbedaanya pada keimanan. Karakter ini membuat semua orang merasa nyaman dan diakui secara sama.

Aktivitasku

Buatlah 5 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk kelompok kecil untuk membahasa salah satu pertanyaan berikut. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Proses pengangkatan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul?
2. Apa prioritas dakwah Nabi Muahmmad selama di Mekkah?
3. Bagaimana respons masyarakat Mekkah terhadap dakwah Nabi Muhammad?
4. Apa tantangan dan rintangan yang dihadapi Nabi Muhammad Saw?
5. Sebutkan faktor kesuksesan dakwah Nabi di Mekkah?

Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.. lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.

Analisaku

Tetap pada 4 kelompok besar, diskusikanlah tentang perbandingan kondisi masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa persamaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang? Jelaskan?
2. Apa berbedaan kondisi kepercayaan masyarakat Mekkah sebelum Islam dengan kondisi masyarakat Indonesia sekarang?
3. Tulislah hasil diskusi kelompok besar di kertas, kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut. Tulislah pertanyaan dari kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema Misi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang misi dakwah Nabi Muhammad di Mekkah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?
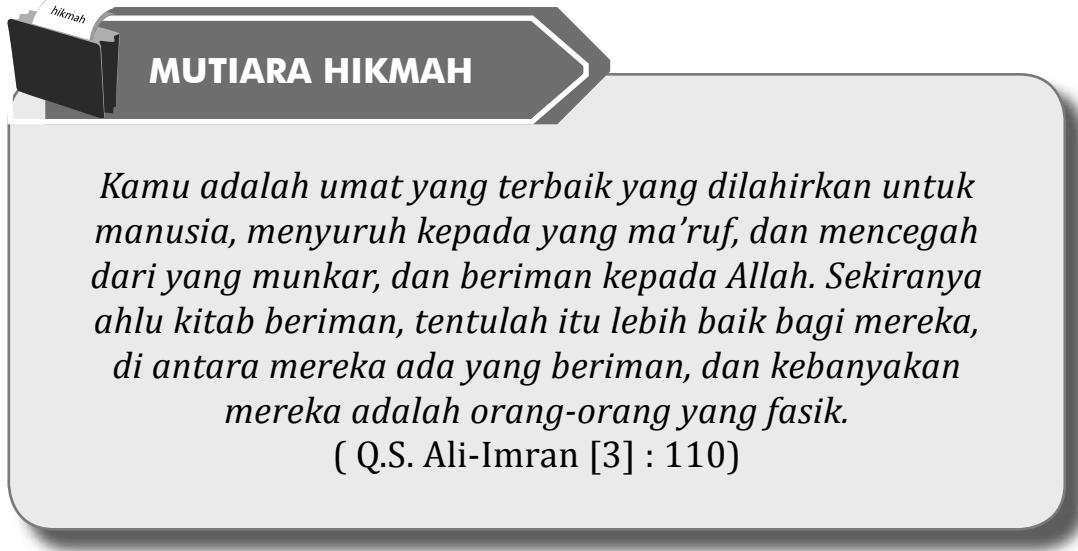
Tugasku

Tugas individu menghapal QS. al-'Alaq [96] : 1–5 dan QS. al-Mudatsir [84] : 1-7. Kemudian kalian memperdengarkan hapalan kalian kepada orang tua atau kerabat kalian, minimal 3 orang. Mintalah tanda tangan mereka sebagai bukti kalian telah menperdengarkan hapalan. Gunakan format berikut ini:

Nama : ....   Kelas : ....

No	Nama Surat	1 Nama	2 Nama ....
1	QS. al-‘Alaq [96] : 1–5		
2	QS. al-Mudatsir [84] : 1-7ir		

MUTIARA HIKMAH

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahlu kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(Q.S. Ali-Imran [3] : 110)

C. POLA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MEKKAH

Amati gambar berikut dan apa pemahaman yang kalian peroleh!

www.hayah.cc/forum/hayahimgcache/1/150807hayah.jpg

http://www.hayah.cc/forum/hayahimgcache/1/150805hayah.jpg

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. untuk menyelamatkan dakwahnya?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan kalian tentang pola dakwah Nabi muhammad di periode Makkah, bacalah materi di bawah. Inti dari materi di bawah membahas tentang beberapa pola dakwah Nabi Muhammad di periode Mekkah antara lain Dakwah *sirri,* dakwah terang-terangan, hijrah ke Hasbsyi, misi ke Thaif, dan baitul Aqabah. Secara rinci akan dibahas selanjutnya.

A. Dakwah rahasia (*Sirriyah*)

Pada awal dakwahnya, Nabi Muhammad menggunakan dakwah *sirriyah* dalam menyebarkan Islam. Nabi Muhammad melakukan dakwah *sirri* bukan karena takut melainkan strategi dakwah. Dimana Nabi mengantisipasi pengikut Nabi yang masih sedikit dan belum kuat. Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kua dan status kota Makkah sebagai pusat agama bangsa Arab. Disana terdapat para pengabdi ka'bah dan tiang sandaran bagi berhala dan patung-patung yang dianggap suci oleh seluruh bangsa Arab

Nabi Muhammad Saw. melakukan dakwah sirri dengan pendekatan personal. Hal ini disebabakan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi Saw telah menggabungkan antara ikhtiar dan tawakal. Artinya Nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Nabi Muhammad melaksanakan dakwah sirriyah selama 3 tahun. Pertama-tama, Nabi menawarkan Islam kepada orang-orang terdekat, keluarga besar serta Sahabat-Sahabat karib beliau. Mereka diajak untuk memeluk Islam. Dalam sejarah Islam dikenal sebagai *as-Saabiquun al-Awwaluun* (orang-orang yang paling dahulu dan pertama masuk Islam). Mereka adalah:

1. Khadijah binti Khuwailid, Ummul Mukminin Isteri Nabi Saw.
2. Zaid bin Haritsah bin Syarahil.
3. Ali bin Abi Thalib (sepupu Nabi Muhammad Saw);
4. Abu Bakr ash-Shiddiq (sahabat dekat Nabi Muhammad Saw.)

Setelah memeluk Islam, Abu Bakr bersemangat dalam berdakwah mengajak orang-orang masuk Islam. Karakter Abu Bakar terkenal sebagai sosok laki-laki yang lembut, disenangi, dan berbudi baik. Para tokoh kaumnya selalu mengunjunginya dan sudah tidak asing dengan kepribadiannya karena kecerdasan, kesuksesan dalam berbisnis dan pergaulannya yang luwes. Melalui Dakwah beliau, beberapa Sahabat masuk Islam yaitu :

1. ‘Utsman bin ‘Affana al-Umawi,
2. Az-Zubair bin al-’Awam al-Asadi,
3. ‘Abdurrahman bin ‘Auf,
4. Sa’d bin Abi Waqqash az-Zuhriyan dan
5. Thalhah bin ‘Ubaidillah at-Timi.

Kemudian diikuti oleh Bilal bin Rabah al-Habasyi, Abu ‘Ubaidah; ‘Amir bin al-Jarrah yang berasal dari suku Bani al-Harits bin Fihr, Abu Salamah bin ‘Abdul Asad, al-Arqam bin Abil Arqam (keduanya berasal dari suku Makhzum), ‘Utsman bin Mazh’un – dan kedua saudaranya; Qudamah dan ‘Abdullah -, ‘Ubaidah bin al-Harits bin al-Muththalib bin ‘Abdu Manaf, Sa’id bin Zaid al-’Adawy dan isterinya;Fathimah binti al-Khaththab al-’Adawiyyah – saudara perempuan dari ‘Umar bin al-Khaththab -, Khabbab bin al-Arts, ‘Abdullah bin Mas’ud al-Hazaly serta banyak lagi selain mereka. Mereka itulah yang dinamakan as-Saabiquunal Awwaluun.

Mereka semua masuk Islam secara sembunyi-sembunyi. Mereka menyembunyikan keimanannya untuk menghindari ancaman dan siksaan Kafir Quraisy. Selain diuji oleh faktor eksternal, keimanan mereka diuji oleh faktor internal, yaitu ajaran-ajaran yang diterima Nabi bertentangan dengan kondisi yang ada dan di luar kemampuan otak manusia.

Seperti peristiwa isra miraj. Peristiwa perjalan Nabi dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis, dan diteruskan ke sudratul muntahan dalam satu hari. Peristiwa yang tidak mungkin dilakukan pada waktu itu. Dimana kondisi fasilitas transportasi masih menggunakan unta atau kuda. Abu bakar merupakan Sahabat pertama yang mempercayai peristiwa tersebut, sehingga Abu bukar mendapat gelar Ash-Shiddiq. Beliau mempercayai apapun diucapkan dan disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. Pada peristiwa Isra’ dan Mi’raj, Nabi Muhammad Saw mendapat perintah menegakan shalat lima waktu.

Menurut Ibnu Hajar perintah shalat Termasuk wahyu pertama. Ibnu Hajar berkata:

كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ ٱلْإِسْرَاءِ يُصَلِّي قَطْعًا وَكَذَلِكَ أَصْحَابِهِ وَلَكِنَّ اِخْتَلَفُ هَلْ فَرَضَ شَيْءٌ قَبْلَ الصَّلَوَاتِ ٱلْخَمْسِ مِنَ الصَّلَوَاتِ أَمْ لَا فَقِيْلَ: إِنَّ الْفَرْضَ كَانَتْ صَلاَةٌ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوْبِهَا.

> *"Sebelum terjadinya Isra', beliau Shallallâhu 'alaihi wasallam secara qath'i pernah melakukan shalat, demikian pula dengan para Sahabat akan tetapi yang diperselisihkan apakah ada shalat lain yang telah diwajibkan sebelum (diwajibkannya) shalat lima waktu ataukah tidak?. Ada pendapat yang mengatakan bahwa yang telah diwajibkan itu adalah shalat sebelum terbit dan terbenamnya matahari".*

Walaupun dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan bersifat personal, namun beritanya sudah kedengaran oleh kaum Quraisy. Hanya saja, mereka belum mempermasalahkannya karena Nabi Muhammad belum menentang agama dan tuhan mereka. Sehingga Nabi Muhammad dapat membangun jamaah Mukminin berlandaskan ukhuwwah (persaudaraan) dan *ta'awun* (solidaritas). Kemudian turunlah wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan dakwah secara terang-terangan dan menentang kebatilan kaum Quraisy dan menyerang berhala-berhala mereka

B. Dakwah *Jahr*

Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru :

" Wahai semua orang!" maka semua orang berkupul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat."

Dari yang hadir disitu, Abu Lahab angkat bicara " *Celakalah engkau untuk selama-lamanya, untuk inikah engkau mengumpulkan kami.*" Lalu turun surat Al-Lahab.

Sejak itulah, dakwah Nabi terdengar seluruh Mekkah, kemudian turun QS. Al-Hijr [15] : 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَاتُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Kaum Quraisy merasa terganggun dengan dakwah Nabi, karena kepercayaan mereka mulai dipermasalahkan dan berhala-berhala mereka ditentangnya. Mereka mengakui sosok Nabi Muhammad sebagai orang yang jujur. Mereka berusaha menghentikan dakwahnya dengan cara mendekati pamannya, Abu Thalib. Mereka mengharapkan Abu Thalib bisa merayu Nabi Muhammad Saw. untuk menghentikan dakwanya. Tapi Abu thalib menolak permintaan mereka. Maka mereka pun pulang dengan tangan hampa sehingga Nabi bisa melanjutkan dakwah, menampakkan agama Allah dan menyeru kepadaNya.

Semenjak penolakan itu, kafir Quraisy berusaha menghentikan Nabi dengan berbagai cara, antara lain menjelek-jelekkan ajaran Islam, membangkitkan keragu-raguan, menyebarkan anggapan-anggapan yang menyangsikan ajaran-ajaran beliau dan diri beliau, melawan al-Qur'an dengan dongeng orang-orang dahulu dan menyibukkan manusia dengan dongeng-dongeng itu, agar mereka meninggalkan al-Qur'an, dan penyiksaan terhadap para pengikut Nabi.

Kafir Quraisy berusaha menawarkan untuk mempertemukan Islam dan Jahiliyah. Mereka akan mengikuti ajaran Nabi tanpa meninggalkan ajaran mereka, di lain pihak Nabi Muhammad Saw dan pengikutinya mengikuti tata cara ibadah mereka tanpa meninggalkan ajaran Islam. Nabi Muhammad dengan tegas menolak penawaran mereka. Peristiwa tersebut diabadikan dalam QS. al-Kafirun [109]:

قُلْ يَاأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَآأَعْبُدُ مَاتَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآأَنتُمْ عَابِدُونَ مَآأَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَآأَنَا عَابِدٌ مَّاعَبَدتُّمْ ﴿٤﴾ وَلَآأَنتُمْ عَابِدُونَ مَآأَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. 4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu

tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Nabi Muhammad mempertegas larangan adanya pencampuran ajaran Islam dengan ajaran Lain. Penolakan akan tawaran lunak oleh Nabi Muhammad Saw, membuat kafir Quraisy semakin marah. Mereka melakukan pemboikotan (embargo) terhadap para pengikut Nabi Muhammad dan kaumnya Mereka menulis selembar kesepakatan pemutusan hubungan total dengan Bani Hasyim dan Bani Abdil-Muththalib. Pengumunan tersebut digantung di salah satu sudut Ka'bah. Adapun isi pengumuman adalah:

1. Barang siapa yang setuju dengan agama Muhammad, berbelas kasihan kepada salah seorang pengikutnya yang masuk Islam, atau memberi tempat singgah pada salah seorang dari mereka, maka ia dianggap sebagai kelompoknya dan diputuskan hubungan dengannya.
2. Tidak boleh menikah dengannya atau menikahkan dari mereka.
3. Tidak boleh berjual beli dengan mereka.

Nabi Muhammad Saw bersama bani Hasyim dan Bani Muthalib hidup terisolir dan tinggal di lembah Bani Hasyim. Kaum Quraisy semakin memperketat isolasinya kepada Nabi dan para Sahabatnya sehingga mereka tidak memiliki bekal makanan. Kesulitan mereka sampai pada kondisi hanya makan dedaunan. Umat Islam tetap sabar dan tegar dari tekanan yang mencelakakan ini dengan terus mengharapkan pertolongan Allah.

Di tengah penderitaan inilah Allah Swt. memberikan pertolongan dengan berbagai cara. Seperti Hisyam bin Amr, seorang kafir membawa untanya penuh makanan di malam hari ke Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Begitu sampai di dekat lembah ia lepaskan kendali untanya. Ada juga orang-orang kafir bergabung di lembah Bani Hasyim dengan motivasi kesukuan dan kekerabatan. Embargo atau pemboikotan berlangsung selama tiga tahun.

Pada tahun ketiga, Hisyam bin Amr mengajak Zuhair bin Abi Umayyah bin Al Mughirah, untuk membatalkan pemboikotan tersebut. Mereka berdua mengajak 3 orang lagi yaitu, Muth'im bin Adiy, Abul Buhturiy bin Hisyam, dan Zam'ah bin Al-Aswad bin Al-Muththalib. Berlima bertemu malam hari di sebuah bukit di Mekkah dan bersepakat untuk membatalkan pengumuman pembokiotan.

Dan ketika datang pagi hari mereka pergi ke tempat pertemuannya. Mereka menyatakan penolakan terhadap pemboikotan atau embargo yang dilakukan orang-orang Quraisy. Mereka ingin merobek pengumuman yang tergantung di

sudut Ka'bah. Abu Jahal berusaha menghalangi mereka berlima. Dan Abu Thalib saat itu berada di salah satu sudut masjid menyaksikan pertarungan yang terjadi di antara mereka.

Kemudian Muth'im bin Adiy berdiri ke tempat ditempelkannya pengumuman itu untuk merobeknya, dan ternyata pengumuman itu sudah dimakan tanah kecuali kalimat 'Bismikallahumma' yang menjadikan kebiasaan orang Arab menulis surat. Setelah itu berakhir pemboikotan terhadap Nabi Muhammad Saw. dan pengikutnya.

Kafir Quraisy tetap menekan dan menyiksa para pengikut Nabi Muhammad Saw. Hingga Nabi Memerintahkan pengikutnya untuk hijrah dan keluar dari Makkah.

C. Hijrah ke Habsyi

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Dalam kondisi tersebut turunlah surah Az-Zumar, yang berisi perintah hijrah. Allah Swt berfirman:

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ
وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS. Az-Zumar [39] : 10)

Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, Ashimmah An-Najasyi, adalah seorang raja yang adil. Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Usman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suami¬nya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekkah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekkah. Akhirnya kafir Quraisy mengirim dua orang utusan yang cerdas yaitu Abdullah bin Abi Rabi'ah dan Amr bin Al-Ash bin Wail As-Sahmi. Mereka pun mengumpulkan hadiah-hadiah yang akan dibawa kedua¬nya

untuk An-Najasyi. Mereka ingin merusak hubungan baik antara An-Najasyi dan orang-orang yang hijrah.

Dua orang utusan kaum Quraisy itu pergi ke Habasyah. Mereka menyerahkan hadiahnya kepada Raja Habasyah. Mereka meminta raja agar mengembalikan kepada mereka orang-orang yang meninggalkan agama mereka. Raja habasyah menolaknya dan sikapnya bahwa semua yang ada di tempatnya akan berada dalam per¬lindungannya dengan aman. Kedua utusan kembali ke Mekkah dengan tangan hampa dan memberitahu sikap raja Habasyah.

D. Misi ke Thaif

Pada tahun kesepuluh keNabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu thalib, pamanya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahu kesedihan (*'Am Huzn*).

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekkah.

Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

1. Thaif merupakan kota kedua setelah Mekkah.
2. Di Thaid ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. jika Mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah Nabi.
3. Jarak Taif tidak jauh dari Mekkah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekkah.

Nabi Muhammad Saw. pergi ke Thaif untuk meminta bantuan serta perlindungan dari keluarganya yang berada di kota itu, yaitu Kinanah yang bergelar Abu Jalail dan Mas'ud yang bergelar Abu Kuhal serta Habib. Mereka adalah para pembesar dan penguasa di Thaif yang berasal dari keturunan Tsaqif.

Nabi Muhammad Saw. berharap dakwahnya diterima oleh masyarakat Thaif. Akan tetapi harapan itu tidak menjadi kenyataan, karena mereka tidak mau memberikan perlindungan dan bantuan apapun kepada Nabi Muhammad Saw. Mereka menolak membantu Nabi Muahammad karena mereka menghindari perselisihan dengan masyarakat Mekkah. Selain itu mereka telah terhasut oleh pengaruh Abu Jahal dan para pembesar kafir Quraisy yang memberitakan bahwa apa yang diajarkan Muhammad adalah kebohongan-kebohongan besar dan akan menyesatkan

bangsa Arab.

Mereka mengusir Nabi Muhammad dengan dilempari batu oleh pemuda Thaif. Nabi Muhammad mengalami luka parah akibat lemparan batu. Dengan pakaian yang berlumuran darah dan penuh luka, Nabi Muhammad meninggalkan Thaif, menghindari kejaran penduduk Thaif. beliau beristirahat di sisi kebun anggur milik dua bersaudara Uthbah dan Syaibah, anak Rabiah. Nabi Muhammad menengadahkan muka ke langit mengadukan nasib yang dideritanya kepada Allah dan berkata:

"اللّٰهُمَّ إِلَيْكَ أَشْكُو ضَعْفَ قُوَّتِي ۞ وَقِلَّةَ حِيلَتِي ۞ وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ ۞ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ۞ أَنْتَ رَبُّ الْمُسْتَضْعَفِينَ وَأَنْتَ رَبِّي ۞ إِلَى مَنْ تَكِلُنِي ۞ إِلَى بَعِيدٍ يَتَجَهَّمُنِي ۞ أَمْ إِلَى عَدُوٍّ مَلَّكْتَهُ أَمْرِي ۞ إِنْ لَمْ يَكُنْ بِكَ غَضَبٌ عَلَيَّ فَلاَ أُبَالِي ۞ وَلَكِنَّ عَافِيَتَكَ هِيَ أَوْسَعُ لِي ۞ أَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ ۞ وَصَلُحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ مِنْ أَنْ تُنْزِلَ بِي غَضَبَكَ أَوْ يَحِلَّ عَلَيَّ سَخَطُكَ ۞ لَكَ الْعُتْبَى حَتَّى تَرْضَى ۞ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ".

"Ya, Allah kepada-Mu aku mengadukan kelemahanku kurangnya kesanggupanku, dan kerendahan diriku berhadapan dengan manusia. Wahai Dzat Yang Maha Pengasih ladi Maha Penyayang. Engkaulah Pelindung bagi si lemah dan Engkau jualah pelindungku! Kepada siapa diriku hendak Engkau serahkan? Kepada orang jauh yang berwajah suram terhadapku, ataukah kepada musuh yang akan menguasai diriku?

Jika Engkau tidak murka kepadaku, maka semua itu tak kuhiraukan, karena sungguh besar nikmat yang telah Engkau limpahkan kepadaku. Aku berlindung pada sinar cahaya wajah-Mu, yang menerangi kegelapan dan mendatangkan kebajikan di dunia dan di akherat dari murka-Mu yang hendak Engkau turunkan dan mempersalahkan diriku. Engkau berkenan. Sungguh tiada daya dan kekuatan apa pun selain atas perkenan-Mu."

Lalu Rasulullah mengutus seorang lelaki dari Khuza'ah untuk menemui Muth'am bin Adi dan mengabarkan bahwa Rasulullah ingin masuk ke Mekkah dengan perlindungan darinya. Keinginan Rasulullah ini diterima oleh Muth'am sehingga akhirnya Rasulullah kembali memasuki Mekkah.

E. Perjanjian Aqabah

Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yatsrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekkah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Bait 'Aqabah pertama. Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Mereka menyatakan rela berkurban harta dan jiwa.
3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Baiat pertama disebut bai'at wanita karena tidak meliputi perang dan perang tidak terjadi, kecuali setelah pembinaan pikiran dan akidah pada tiap orang. Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus'ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Ysrib. Tugas Mus'ab adalah untuk membantu penduduk Yatsrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan al-Qur'an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus'ah menjadi guru mengaji di Madinah dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salah satu dari mereka rnenjadi imam.

Pada tahun ke-13 keNabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yatsrib datang kembali ke kota Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Mekkah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yatsrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yatsrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya. Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II.

Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yatsrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
2. Penduduk Yatsrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yatsrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yatsrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad Saw. meminta 12 pemimpin sebagai Naqib kepada kaum mereka dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri 9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3 dari kabilah Aus, mereka itu adalah:

Naqib-Nabib kepada al-Khazraj

1. As'ad bin Zurarah bin Ads
2. Sa'd bin al-Rabi' bin Amru
3. Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah.
4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan
5. Al-Bara' bin Marur bin Sakhr
6. Abdullah bin Amru bin Hiram
7. Ubadah bin al-Samit bin Qais
8. Sa'd bin Ubbadah bin Dulaim
9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis

Naqib-naqib kepada al-Aws

1. Usaid bin Hudhair bin Simak
2. Sa'd bin Khaithamah bin al-Harith
3. Rifa'ah bin Abd al-Munzir bin Zubair

Dengan itu Rasulullah menegaskan kepada mereka dengan sabdanya: "*Kamu semua adalah penjamin sebagaimana golongan al-Hawariyun adalah penjamin kepada Isa bin Mariam dan aku adalah penjamin kepada umatku*" Jawab mereka sebulat suara dengan lafal: "*Ya*".

Dengan keputusan ini terbukalah di hadapan Nabi Muhammad Saw. harapan baru untuk memperoleh kemenangan karena telah mendapat jaminan bantuan dan perlindungan dari masyarakat Yatsrib. Sebab itu pula, kemudian Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yatsrib, karena di kota Makkah mereka tidak dapat hidup tenang dan bebas dari gangguan, ancaman dan penyiksaan dari orang-orang kafir Quraisy.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang sangat menguntungkan bagi dakwah Islam telah dicanangkan. Beliau telah memiliki kesiapan yang sangat matang, selain karena telah mendapat dukungan dari penduduk Yatsrib, juga karena secara fisik dan mental beliau telah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan kalimah tauhid.

Aktivitasku

Buatlah kelompok kecil menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan satu pertanyaan di bawah.

1. Kenapa Nabi Muhammad melakukan dakwah sirriyah di awal dakwaknya?
2. Jelaskan Alasan perbedaan antara dakwah Sirriyah dan dakwah Jahriyah!
3. Apa alasan Nabi Muhammad meminta perlindungan ke orang Thaif?
4. Jelaskan perbedaan antara Aqabah I dan Aqabah II!
5. Apa sikap yang harus dimiliki seorang dai berdasarkan pola dakwah yang Nabi lakukan?
6. Apa pola dakwah yang tepat untuk diterapkan di zaman sekarang?

Tulisalah hasil diskusi kelompok kecil di kertas. Tukar kertasnya dengan kertas milik kelompok lain. Bacalah hasil kerja kelompok lain dan berilah komentar hasil kerja kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema pola dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang, lakukan wawancara tentang pengalaman dakwah Bapak/ Ibu guru di masjid/mushola dekat tempat tinggal kalian. Wawancata tersebut untuk menggali informasi tentang:

1. Target dakwahnya
2. Strategi dakwah yang dilakukan
3. Tantangan dan kendala yang dihadapi serta solusinya yang dilakukan.
4. Peristiwa yang menyenangkan dan menyedihkan ketika berdakwah
5. Pesan buat generasi muda Islam.
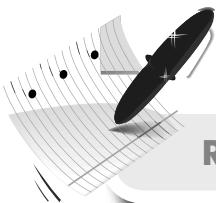
IBRAH

Nabi Muhammad saw datang dengan membawa sesuatu yang baru dan membawa perubahan pada masyarakat, maka wajar bila ada yang menentang. Sesuatu yang baru yang dibawa oleh nabi Muhammad saw tersebut adalah agama tauhid atau Islam. Beliau sangat terkenal mempunyai sifat-sifat yang mulia. Diantara gelar beliau adalah sidiq (selalu benar),amanah(dapat dipercaya), fathanah(cerdas),dan tabligh(berani menyampaikan). Dalam menjalankan misi beliau banyak mendapat dukungan dari orang-orang dekatnya yaitu keluarganya dan para sahabatnya yang sangat loyal untuk turut memperjuangkan misi dakwahnya.

MUTIARA HIKMAH

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.
(Q.S. Ali Imran [3]: 92)

RANGKUMAN

1. Sebelum datang Islam, penduduk Mekkah dikenal dengan penduduk Jahiliyah (bodoh). Mereka bukan bodoh secara intelektual tapi mereka mememiliki prilaku yang buruk di aspek agama, sosial, ekonomi, dan politik. Dari aspek agama, mereka menyembah berhala yang berada di sekitar Ka'bah. Dari aspek sosial, mereka suka minum khamar, mabuk, berzinah dan merampok. kedudukan wanita di tempat yang paling rendah, dan masalah perbudakan masih ada. Dari aspek ekonomi, mereka mempraktekan riba dan menjual barang dengan harga yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan besar. Dari aspek politik, mereka sangat gemar berperang dan sering terjadi perang antar suku.
2. Masyarakar Makkah memiliki karakter positif antara pemberani, fisik yang kuat, daya ingat yang kuat, loyalitas tehadap pimpinan. Profesi mereka adalah berdagang, bertani dan berternak. Mereka melakukan perniagaan ke Syam di musim dingin, dan pergi ke Syam di musim panas.
3. Misi Nabi Muhammad Saw sebagai *rahmatan lil 'alamin* yaitu
   a. Mengajarkan kepada manusia tentang akidah dan larangan menyembah selain Allah Swt.
   b. Menegaskan tentang adanya hari pembalasan
   c. Mengajarkan akhlak terpuji dan melarang berbuat kemungkaran.
   d. Mengakui dan melindungi hak asasi manusia.

4. Masyarakat Makkah merespon dakwah Nabi dengan penolakan. Hanya sebagian kecil yang menerima dakwah Nabi. Para pembesar Mekkah menolak ajaran Nabi dan berusaha mencegah dakwah Nabi dengan bebagai cara, seperti meminta bantuan Abu Thalib untuk merayu Nabi, menawarkan kedudukan, wanita, dan harta, dan menyiksa para pengikutnya. Walaupun mendapatkan respon negatif, Nabi Muhammad tidak berhenti untuk menyebarkan Islam.
5. Keberhasilan dakwah Islam dikarenakan Nabi Muhammad memiliki karakter pendukung yaitu kesabaran menghadapi ancaman, kegigihan dan keuletan dalam menyebarkan Islam, memiliki kenyakinan yang kuat, memiliki akhlak yang mulya dan selalu menghindari kemungkaran, dan mengakui kesetaraan derajat manusia.
6. Selama di Mekkah, Nabi Muhammad menerapkan beberapa pola dakwah antara lain dakwah *Sirriyah* sebagai cara dakwah yang digunakan ketika kondisi dan situasi tidak mendukung. Dakwah Jahriyah sebagai cara menyebarkan dakwah lebih luas dan pengikutnya sudah siap dengan segala resiko. Hijrah ke Habasyah sebagai cara melindungi dan memelihara nyawa dan agama pengiku Nabi. Hijrah ke Thaif sebagai cara mencari tempat menyebarkan yang ideal untuk menyebarkan Islam. Baiat Aqabah I dan II sebagai cara persiapan pendukung dan tempat untuk membangun basis Islam.

1) Mengapa Nabi Muhammad memerintahkan Para Sahabatnya berhijrah ke Habasyah?
2) Bagaimana pola dakwah Nabi Muhammad di Makkah?
3) Jelaskan kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam!
4) Jelaskan misi dakwah Nabi Muhammad di Makkah!
5) Bagaimana Nabi Muhammad dan Para Sahabat menghadapi siksaan dan ancamam dari Kaum Quraisy?

Kesuksesan Nabi Muhammad Saw. Melakukan Perubahan

Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

1.1 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.

2.2 Merespon keteladanan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Madinah.

2.3 Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan untuk masa kini dan yang akan datang
2.4 Menghargai nilai-nilai dari misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan
3.2 Memahami misi Nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
3.3 Memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
3.4 Menganalisis pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
4.5 Mensimulasikan dakwah Nabi Muhammad Saw. waktu di Madinah

Indikator

1. Menjelaskan reaksi nabi Muhammad Saw. terhadap respon Masyarakat Madinah
2. Menjelaskan kondisi Madinah sebelum datang Islam
3. Mengidentifikasi cara Nabi Muhammad Saw. membangun masyarakat melalui ekonomi dan perdagangan di Madinah
4. Menjelaskan pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
5. Menganalisa pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
6. Menjelaskan strategi nabi Muhammad Saw. menghadapi respon kafir Quraisy
7. Menjelaskan keterkaitan misi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dengan perkembangan dakwah sekarang

PETA KONSEP

A. KONDISI MASYARAKAT MADINAH SEBELUM ISLAM

http://www.hayah.cc/forum/hayahimgcache/1/150797hayah.jpg
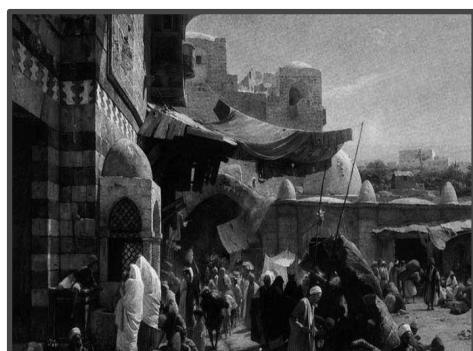
St-takla.org

Interest-story.blogspot.com

Islampos.com

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk mendalami tentang kondisi Madinah sebelum Islam, "wawasanku" akan membuka informasi yang jelas tentang kondisi Madinah sebelum Islam di aspek kepercayaan, sosial, ekonomi dan politk.

Kota Madinah sebelum datangnya Islam bernama Yatsrib. Setelah Nabi Muhammad hijrah ke Yasrib, Yasrib birubah menjadi Madinah. Madinah dikenal dengan Madinatun Nabi (Masjid Nabi) atau al-*Madinah al-Munawwarah* (Kota yang Bercahaya) keadaan kota ini terletak di lembah yang subur yang berada pada jarak kurang 300 km sebelah utara kota Mekkah.

A. Kepercayaan Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw, kota Madinah dikenal dengan nama Yatsrib. Penduduk kota Yatsrib terdiri dari etnis Arab, baik dari Arab Selatan maupun Utara, juga ada yang berasal dari etnis Yahudi. Penduduknya telah memiliki kepercayaan dan agama. Agama yang dianut penduduk Yatrib adalah Yahudi, Nasrani, dan Pagan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Yahudi. Agama Yahudi masuk ke Yatsrib berbarengan dengan kedatangan imigran dari wilayah utara sekitar abad ke-1 dan ke-2. Mereka datang ke Mereka datang ke Yatsrib untuk menyelamatkan diri dari penjajahan Romawi. Mereka mendapatkan penindasan dari Romawi karena melakuakan pemberontakan. Migrasi terbesar bangsa Yahudi terjadi pada tahun 132-135. Agama Yahudi dianut oleh beberapa suku-suku, antara lain Bani Qainuqa, Bani Nadhir, Bani Gathafan, Bani Quraidlah. Keempat suku ini tetap memeluk agama Yahudi walaupun Islam telah tersebar di Madinah. Kebanyakan mereka bekerjasama dengan kafir Quraisy untuk mengusir dan membunuh Nabi Muhammad Saw. Akibat menentang Islam, Nabi Muhammad mengusir mereka dari kota Madinah. Sehingga madinah bersih dari bangsa yahudi.

Selain Yahudi, penduduk Yatsrib memeluk agama Nasrani. Kelompok yang merupakan kelompok minoritas berasal dari Bani Najran. Mereka mememeluk agama nasrani pada tahun 343 M ketika Kaisar Romawi mengirim misionaris ke wilayah mereka untuk menyebarkan agama Nasrani.

Sebagian kecil Penduduk Yasrib ada yang tidak memeluk agama yahudi dan nasrani. Mereka mengikuti kenyakinan orang Quraisy dan Penduduk Mekkah. Mereka memandang kaum Quraisy sebagai penjaga Rumah Allah, sebagai pemimpin-pemimpin Agama, serta sebagai panutan dalam beribadah. Agama mereka dikenal dengan paganisme yaitu kepercayaan kepada benda-benda, dan kekuatan-kekuatan alam, seperti matahari, bintang-bintang, bulan, dan sebagainya. Mereka menyembah kekuatan-kekuatan alam. Mereka hidup sesuai dengan tradisi warisan nenek moyang. Praktik peribadatan mereka bertentangan dengan agama Yahudi dan Nasrani. Karena itu, sering terjadi perselisihan dan keributan antara mereka dengan pemeluk agama Yahudi.

B. Kondisi Sosial Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Keadaan sosial masyarakat Yatsrib sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw. memiliki beberapa kemiripan dengan keadaan di Mekkah. Suku-suku dan kelompok masyarakat yang tinggal di sana berperang satu sama lain. Yasrib me-

miliki dua kebudayaan yaitu kebudayaan Arab dan Yahudi. Kedua kebudayaan tersebut jelas memiliki tradisi yang berbeda. Sekalipun terdapat orang-orang Arab yang memeluk Yahudi dan terjadi hubungan perkawinan diantara mereka, tapi sikap dan pola hidup bangsa Yahudi dan Arab berbeda..

Pada awalnya, kedua bangsa tersebut berasal dari satu rumpun bangsa, yaitu ras Semit yang berpangkal dari Nabi Ibrahim melalui dua putranya, Ismail dan Ishaq. Bangsa Arab melaui Ismail dan Yahudi melaui Ishaq. Meraka berkembang dan menyebar sehingga memiliki kebudayaan tersendiri. Disamping itu, kedua bangsa berkebang menjadi beberapa suku atau kabilah.

Adapun kabilah-kabilah yang berada di Yatsrib (Madinah) antara lain:

1. Kabilah Aus dan Kharzaj

Nama "*Aus*" dan "*Kharzaj*" berasal dari nama dua orang laki-laki kakak beradik. Mereka berasal dari salah satu kabilah di Arab Selatan. Suku Aus dan Khazraj berasal dari salah satu suku besar di Yaman, yaitu Azd . Keturunannya terpecah menjadi dua kelompok yang saling bermusuhan dan berperang. Perang saudara berlangsung lebih dari 120 tahun. Kedua kelompok memiliki daerah kekuasaan sendiri di kota Madinah.

Kabilah Aus menempati wilayah dataran tinggi di selatan dan timur. Kabilah Khazraj tinggal menempati wilayah dataran rendah di utara Madinah. Di belakang mereka tidak ada apapun kecuali kesunyian Hirrah Wabrah.

Kabilah Aus mendiami wilayah-wilayah pertanian yang kaya di Madinah. Mereka bertetangga dengan Kabilah-kabilah Yahudi. Sedangkan kabilah Khazraj mendiami wilayah-wilayah yang kurang subur, dan bertetangga dengan kabilah Yahudi yang besar yakni Qainuqa.

Pada tahun ke-10 dari keNabian Muhammad Saw terjadi perang saudara yang sangat hebat. Banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut tewas di medan perang. Pada waktu itu, kabilah Khazraj memperoleh kemenangan karena memiliki pasukan lebih banyak dari Kabilah Aus dan mendapat bantuan senjata dari bangsa Yahudi Bani Nadhir dan Baini Qainuqa. Walaupu Kabilah Aus mendapat bantuan juga dari Yahudi Bani Quraizhah.

Karena mendapat kekalahan, Kabilah Aus mengirim dua utusan ke Mekkah yaitu Iyas bin Mu'adz dan Anas bin Rafi. Adapun tujuannya untuk meminta bantuan kaum Quraisy.

Ketika sampai di Mekkah, keduanya bertemu dengan Nabi Muhammad Saw. Nabi bercakap-cakap dengan keduanya dan membacakan ayat-ayat Al Quran. Ketika itu Iyas bin Mua'az tertarik dengan ajakan Nabi untuk masuk Islam. Tapi dia

diingatkan oleh Anas bin Rafi tentang tujuan datang ke Mekkah. Mereka ketemu dengan pembesar Quraisy dan menyampaikan tujuannya. Tapi permintaannya ditolak oleh kaum Quraisy karena mereka sedang sibuk mencegah tersebarnya Ajaran Nabi Muhammad. Akhirnya keduanya kembali ke Madinah dengan tangan hampa.

Ketika keduanya sampai di Madinah, terjadi perang saudara kembali. Kali ini Kabilah Aus memperoleh kemenangan. Menurut sejarah, peperangan tersebut merupakan peperangan terakhir antara kedua kabilah. Karena sudah banyak pemimpin dari kedua kabilah tersebut masuk Islam.

2. Kabilah Yahudi

Di Madinah, Bangsa Yahudi terdiri dari 3 kabilah besar yaitu, Qainuqa, nadhir, dan Quraizhah. Jumlah laki-lakinya yang sudah baligh mencapai lebih dari dua ribu orang. Laki-laki di kabilah Qainuqa' yang biasa berperang mencapai tujuh ratus orang. Bani Nadhir mencapai tujuh ratusan orang yang terbiasa perang. Sedangkan laki-laki dari Bani Quraizhah antara tujuh ratus hingga sembilan ratus orang.

Hubungan ketiga kabilah tersebut tidak harmonis. Terkadang ketiganya terjadi perang saudara. Al-Qur'an menunjukkan bahwa permusuhan antara kaum Yahudi dengan Firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لاَ تَسْفِكُونَ دِمَائَكُمْ وَلاَ تُخْرِجُونَ أَنفُسَكُم مِّن دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٤﴾ ثُمَّ أَنتُمْ هَآؤُلَآءِ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنكُم مِّن دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمْ أُسَارَى تُفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُوْنَ بِبَعْضٍ فَمَاجَزَآءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلاَّ خِزْىٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّوْنَ إِلَى أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu) kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu {Saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikan. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya. Kamu bantu-membantu

terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu." (QS. Al-Baqarah [2]: 84-85).

Bani Nadhir menetap di Aliyah, di lembah Baththan sejauh 2 atau 3 mil dari Madinah. Daerah tersebut banyak pohon kurma dan tanaman-tanaman lainnya. Bani Quraizhah mendiami wilayah Mazhur yang terletak beberapa mil di selatan Madinah. Sedangkan bani Qainuqa tinggal di dalam kota Madinah. Mereka pindah setelah diusir oleh Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, dari tempat mereka yang berada diluar Madinah. Bangsa Yahudi memiliki Midras, yaitu tempat mereka mempelajari agama Yahudi dan sejarah Rasul-Rasul mereka. Mereka melahirkan ahli ilmu, ahli agama dan ahli hukum.

Bangsa Yahudi dan Bangsa Arab merupakan bangsa pendatang di Yasrib. Bangsa yahudi datang ke Yatsrib karena situasi politik akibat penjajahan Romawi. Mereka menghidari Bangsa Romawi yang ingin membunuh dan menghancurkan mereka. Karena bangsa Yahudi dianggap sebagai pemberontak. Mereka kebanyakan berasal dari wilayah utara, datang ke Yasrib diperkirakan pada abad ke-1 dan ke-2. Sedangkan bangsa Arab datang ke Madinah karena bencana alam akibat hancurnya bendungan Ma'arib yang dibangun pada masa kerajaan Saba'. Mereka datang ke Madinah diperkirakan terjadi pada tahun 300 M.

Pada awalnya bangsa Yahudi dan Arab dapat hidup berdampingan saling menghormati. Pada perkembangan selanjutnya, bangsa Arab melebihi jumlah penduduk bangsa Yahudi yang sudah datang duluan di Yatsrib, terutama setelah Arab Yaman pindah secara masal di akhir abad ke-4 M. Mulai saat itu muncul kecurigaan dan saling mengancam diantara keduanya. Ketegangan ini berawal dari sikap bangsa Yahudi yang menyombongkan diri sebagai manusia pilihan Tuhan karena dari suku mereka banyak diutus para Nabi dan rasul. Selain itu mereka adalah penganut agama tauhid, sementara masyarakat arab adalah penyembah berhala.

Apabila timbul konflik, orang Yahudi selalu berkata dengan nada ancaman bahwa semakin dekat waktu kedatangan Nabi yang diutus untuk memimpin mereka membunuh bangsa Arab. Pada waktu itu Jika ditanya tentang kedatangan Nabi, Para pendeta Yahudi selalu menunjuk ke arah Yaman. Bagi Orang Yasrib, isyarat itu bukan ke Yaman tapi kota Makkah. Ketika mendengar berita seseorang yang mengaku Nabi di Mekkah, mereka berusaha mencari informasi tersebut. Setiap musim haji tiba, mereka mengutus ke Makkah untuk menyelidiki kebenaran berita tersebut. Hasilnya terjadi dua perjanjian yaitu 'Aqabah I dan Aqabah II.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Secara geografis Yatsrib merupakan kota ketiga yang termasuk pada kawasan tandus yang populer dengan sebutan Hijaz setelah Thaif dan Mekkah. Yatsrib berada di tempat strategis sebagai jalur penghubung perdagangan antara kota Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Yastrib termasuk daerah subur di sekitar kawan tandus.

Yasrib berbeda dengan Kota Makkah di kondisi alam dan watak penduduknya. Yastrib merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Air yang tersedia di kota ini mencukupi untuk membangun pertanian. Kota ini dikelilingi oleh gunung berbatu. Di terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dikenal dengan nana Wadi. Sebagai pusat pertanian, kota Yatsrib menjadi menarik bagi penduduk wilayah lain untuk pindah ke Yatsrib.

Kota Yatsrib (Madinah) terdapat daerah persawahan dan perkebunan yang menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah kurma dan anggur. Kurma merupakan hasil alam yang memberikan manfaat banyak bagi kehidupan mereka, di antaranya sebagai makanan, alat bangunan, pabrik, makanan hewan, bahkan seperti mata uang yang digunakan untuk tukar menukar ketika terdesak. Kurma Madinah juga banyak macamnya.

Di kota Yatsrib (Madinah) terdapat beberapa pabrik yang sebagian besar dikelola oleh orang-orang Yahudi. Bani Qainuqa' adalah kabilah yahudi terkaya di Madinah, meski jumlah mereka tidak banyak. Di Madinah terdapat banyak pasar, yang terkenal pasar bani Qainuqa', disana juga terdapat toko minyak wangi dan macam-macam jual beli lainnya, yang sesuai dengan ajaran Islam maupun tidak.

D. Kondisi Politik Masyarakat Madinah

Yasrib tidak menerapkan model pemerintahan seperti kerajaan yang mengatur kehidupan masyarakatnya. Kekuasaan berada di tangan suku-suku atau kelompok tertentu tergantung kepada siapa yang paling kuat diantara mereka. Perang antar suku dan kelompok sering terjadi. Kondisi tersebut hampir sama dengan keadaan di Makkah.

Suku yang pertama kali tinggal dan menguasai Yasrib adalah suku amaliqoh. Mereka membangun perkampungan dan peradaban. kemudian, bangsa Yahudi datang ke Madinah dan akhirnya menguasai Madinah setelah menaklukan suku Amaliqah.

Bangsa Yahudi yang terdiri dari Bani Nadhir, Bani Quraizhah, dan Bani Qainuqa sudah bisa membangun sebuah peradaban dengan membuat benteng-benteng untuk berlindung dari serangan Arab Badui. Mereka disebutkan sebagai

kelompok yang paling makmur dan berbudaya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa sebelum kedatangan orang-orang Arab, Madinah sepenuhnya dikuasai oleh orang-orang Yahudi, baik secara ekonomi, politik, maupun intelektual.

Sejarah menyebutkan bahwa orang-orang Masehi (Kristen) di Syam (Siria) sangat membenci orang-orang Yahudi. Mereka menganggap bangsa Yahudi telah menyiksa dan menyalib Isa al-Masih. ereka menyerbu Yatsrib untuk memerangi orang-orangYahudi. Dalam penyerbuan tersebut, orang-orang Kristen meminta bantuan suku Aus dan Khazraj. Suku Aus dan Khazraj, seperti halnya kaum Yahudi, juga merupakan pendatang.

Keadaan tersebut menyebabkan peperangan antara Yahudi dan Kabilah Arab yaitu Aus dan Khazraj. Banyak pemimpin Yahudi yang meninggal, sehingga kekuasaan Yasrib jatuh ke tangan Aus dan Khazraj. Sebelumnya, kondisi Aus dan Khazraj merupakan buruh. Peralihan kekuasaan di Yatsrib merubah kedua suku menjadi suku yang menonjol.

Bangsa Yahudi sebagai pihak yang tersisihkan, berusaha untuk memecah belah kedua suku tersebut. Provokasi (penghasutan) mereka nampaknya berhasil. Muncul permusuhan antara kedua kabilah, sehingga terjadi peperangan yang tidak pernah berarkhir.

Dalam kondisi seperti itu, bangsa Yahudi memiliki peluang untuk memperbesar perdagangan dan kekayaan mereka. Kekuasaan mereka yang sudah hilang dapat mereka rebut kembali. Sehingga di Yatsrib terdapat 3 kekuatan yang mengendalikan Madinah yaitu kabilah Aus, Kabilah Khazraj, dan bangaa yahudi. Ketiganya telah siap tempur dan hidup dalam suasana perang yang tiada hentinya

Di Samping perebutan kekuasaan di antara 3 kabilah tersebut, konflik muncul karena adanya perbedaan agama. Kabilah Aus dan kabilah Khazraj memeluk agama Watsani (menyembah berhala), agama yang tersebar di Memmah. Sedangkan bangsa Yahudi sebagai Ahlul Kitab (penganut al-Kitab) mempercayai keesaan Tuhan (monoteisme). Oleh karena itu, orang-orang Yahudi sangat mencela suku Aus dan Khazraj yang dipandangnya sebagai kaum kafir. Sama halnya dengan penganut agama Watsani di jazirah Arabia, pada bulan tertentu, yaitu Dzulhijjah, mereka melakukan ziarah ke kota Makkah. Mereka melakukan peribadatan dan penyembahan berhala yang ada di seputar Ka'bah. Ziarah ke kota Makkah biasanya dilakukan secara berombongan, baik dari kalangan suku Aus maupun Khazraj. Akan tetapi adanya hubungan sosial yang terjadi antara orang-orang Yahudi yang menetap di Madinah dengan orang-orang Aus dan Khazraj, sedikit banyak telah menyebabkan pemikiran keagamaan Yahudi dapat diketahui dan diserap oleh mereka.

Keadaan ini menyebabkan Kabilah Aus dan Khazraj lebih mudah memahami ajaran keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dibanding penduduk Makkah. Karena itu, Orang-orang Yatsrib (Madinah) mudah mengerti dan memahami ajaran-ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad, karena ajaran itu menyerupai ajaran-ajaran yang telah mereka dengar dari orang-orang Yahudi. Salah satunya mengenai akan datangnya seorang Nabi baru. Karena itu, ketika mereka mendengar berita tentang adanya seorang Nabi di Makkah, yaitu Nabi Muhammad, mereka dengan cepat menanggapi dan mempercayainya.

Dengan alasan itu pula, kemudian mereka meminta Nabi Muhammad untuk pindah (hijrah) ke kota Yatsrib Dan menjadi pemimpin bagi kedua kabilah di Yatsrib

Aktifitasku

Buatlah 4 kelompok besar yang beranggotakan 9-10 orang, dari tiap kelompok bentuk 4 kelompok kecil untuk membahasa salah satu dari 4 kondisi masyarakat arab sebelum Islam. Lakukan diskusi kecil di kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan Masyarakat Madinah sebelum Islam?
2. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat Madinah sebelum Islam?
3. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Madinah sebelum Islam?
4. Bagaimana kondisi politik Masyarakat Madinah sebelum Islam?

Tulislah hasil diskusi kelompok kecil dan presentasikan di kelompok besar.. lalu catat saran dan masukan dari kelompok kecil lainnya dan susun menjadi laporan hasil diskusi kelompok besar. Tulislah dalam bentuk artikel dengan ketentuan halaman minimal 4 halaman dan ukuran kertas 4A.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang. Carilah ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap dan tingkah laku orang-orang Yahudi. Setiap kelompok minimal menulis 5 kebiasaan orang Yahudi dan ditulis ayatnya di kertas.

MUTIARA HIKMAH

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

(Q.S. An Nisa [4]: 114)

B. HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE MADINAH

"Dzatul Hijrataini" (wanita yang hijrah dua kali) adalah julukan Ruqaiyah binti Muhammad Saw., putri keempat Rasulullah Saw. dari Siti Khadijah. Dia merupakan salah seorang wanita muslimah yang meninggalkan tanah kelahirannya demi menyelamatkan akidahnya. Beliau bersama suaminya Usman bin Affan bergabung dengan 10 pria dan 3 wanita meninggalkan Makkah secara sembunyi-sembunyi.

Pada bulan Rajab tahun ketujuh Sebelum Hijrah (SH)/615 M. Di tengah malam, 11 pria dan empat wanita sahabat Rasulullah Saw meninggalkan Mekkah secara sembunyi. Mereka menaiki dua perahu di pelabuhan Shuaibah menuju ke sebuah negeri untuk menghindari fitnah dan penyiksaan kafir Quraisy.

Setelah mengarungi Laut Merah, lima belas sahabat Rasulullah itu sampai di Habasyah alias Abessinia (kini dikenal sebagai Ethiopia) – sebuah kerajaan di daratan Benua Afrika. Para sahabat hijrah ke Habasyah atas saran Rasulullah Saw yang kala itu dipimpin seorang raja bernama Najasyi. Di sana mereka disambut dengan penuh keramahan dan persahabatan.

Setelah tiga bulan menetap di Ethiopia dengan nyaman, Mereka pulang kembali ke Mekkah. Namun, Kondisi Mekkah belum aman. Rasulullah Saw. memerintahkan umat Muslim untuk kembali ke Ethiopia untuk yang kedua kalinya. Pada gelombang kedua, Sahabat yang hijrah berjumlah 80 orang, termasuk Usman bin Affan dan Ruqaiyah. Rasulullah pun berpesan kepada para sahabat untuk menghormati dan menjaga Ethiopia.

Tak lama setelah mereka kembali ke Mekkah, umat Islam atas perintah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Pada hijrah kali ini, Ruqaiyahpun kembali mendampingi suaminya membela dan menegakkan agama Allah Swt. Sejarah lalu menggelari Ruqaiyah sebagai ''wanita yang hijrah dua kali.''

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema “ Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah”, apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian.

NO	PERTANYAAN
1	Kenapa Nabi Muhammad memilih Madinah sebagai tempat dakwah setelah Makkah?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kalian kemukakan, dan memperluas wawasan tentang dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah, baca dan pahami naskah berikut:

A. Pengertian Hijrah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu: pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. bersama para sahabat beliau dari Mekkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah dan dakwah.

Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu:

1. Hijrah Makaniyah

Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat. Selama masa kenabian, peristiwa Hijrah Makaniyah telah terjadi tiga kali, yaitu:

a. Hijrah ke Habasya

   Hijrah ke Habasya sebagai hijrah pertama adalah Hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi Saw. Mereka meninggalkan Mekkah menuju ke Habasyah (Abbesinia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suaka politik), karena di Mekkah kaum musyrikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulasi kepada para pengikut Nabi Saw. Hijrah Habasyah terjadi 2 kali. Nabi Muhammad tidak ikutserta hijrah ke Habasyah.

b. Hijrah ke Thaif

   Hijrah ke Thaif sebagai hijrah kedua adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad saw meninggalkan Mekkah menuju ke Thaif karena kaum musyrikin semakin meningkatkan intimidasinya terhadap diri beliau, setelah Abu Thalib – paman dan sekaligus penjamin beliau – telah meninggal. Namun setelah sampai di Thaif, ternyata Nabi Saw justru diusir oleh para penduduknya.

c. Hijrah Ke Madinah (Yatsrib)

   Hijrah yang ketiga adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan para Sahabatnya. Hijrah ke Yasrib yang diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Rasulullah Saw bersama para sahabatnya berhijrah dari Mekkah ke Yatsrib – yang belakangan kemudian diubah namanya oleh Nabi Saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada tahun ke-13 kenabian (622 M).

2. Hijrah Maknawiyah

Hijrah *maknawiyah* pengertianyan ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya'

"*Seorang muslim adalah seseorang yang menghindari menyakiti muslim lain-nya dengan lidah dan tangannya. Sedangkan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah.*" (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadis No 10)

Hijrah *Maknawiyah* dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu hijrah keyakinan.

   Iman mengalami proses naik dan turun, kuat dan lemah. Terkadang Iman

bercampur dengan kemusyrikan dan terkadang Iman berada dalam kemurnian. Maka hijrah kenyakinan mesti dilakukan bila kenyakinan berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.

b. Hijrah *Fikriyah*

Fikriyah secara bahasa berasal dari kata fiqrun yang artinya pemikiran. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi, seolah dunia tanpa batas. Berbagai informasi dan pemikiran dari belahan bumi bisa diperoleh di dunia maya dengan mudah. Maka hijrah fikriyah mesti dilakukan dalam rangkan meninggalkan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

c. Hijrah *Syu'uriyyah*

Syu'uriyah atau cita rasa, kesenangan dan kesukaan. Diri manusia sering terpengaruhi oleh kesenangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka lupa akan kewajiban-kewajiban yang diperintah oleh Allah dan Rasulnya. Maka Hijrah *Syu'uriyyah* mesti dilakukan ketika hati manusia cenderung kepada kesenangan yang tidak sesuai Islam.

d. Hijrah *Sulukiyyah.*

Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut juag akhlaq. Akhlak mengalami perubahan berdasarkan perubahan nilai yang ada di masyarakat. Perubahan nilai dapat menggeser akhlaqul karimah ke arah akhlaqul *sayyi'ah.* Sehingga tidak aneh jika bermuculan berbagai tindak moral dan asusila di masyarakat. Maka hijrah *Sulukiyah* mesti dilakukan ketika akhlak yang tercela berkembang dan menyebar di lingkungan sekitar.

Peristiwa Hijrah menjadi nama kalender Islam yang ditetapkan pertama oleh Khalifah Umar bin Khattab ra, sebagai jawaban atau surat gubernur Abu Musa Al-Asy'ari. Khalifah Umar menetapkan Tahun Hijriyah untuk menggantikan penanggalan yang digunakan bangsa Arab sebelumnya. Khlifah Umar memilih peristiwa Hijrah sebagai kalender Islam, karena Hijrah Rasulullah Saw dan para sahabat dari Makkah ke Madinah merupakan peristiwa paling monumental dalam perkembangan dakwah.

C. Sebab Nabi Muhammad melakukan hijrah Ke Madinah

Ketika menerima ayat 94, surah Al-Hijr, Nabi Muhammad mulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwahnya mendapat respon keras dari kaum kafir Quraisy. Para pemimpin Quraisy menggunakan berbagai cara untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad, namun selalu gagal, baik secara diplomatik, tawaran, dan

kekerasan fisik. Puncaknya adalah embargo/pemboikotan terhadap bani Hasyim yang merupakan tempat Nabi Muhammad berlindung. Pemboikotan berlangsung selama 3 tahun. Pemboikotan ini berhenti setelah kaum Quraisy menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sangat keterlaluan.

Ancaman dari Kafir Quraisy semakin keras setelah Nabi Muhammad Saw kehilangan Abu Thalib dan Siti Khadijah. Pemimpin Quraisy terang-terangan menantang Nabi Muhammad karena menganggap kebangkitan Islam identik dengan kehancuran posisi sosial mereka. Kebangsawanan mereka akan hilang dan hancur karena Islam mengajarkan persamaan derajat manusia. Sistem kepemimpinan bangsawan tidak ada di Yasrib (Madinah). Hal ini juga yang menyebabkan Nabi Muhammad melakukan hijrah ke Madinah. Hijrah dianggap sebagai alternatif perjuangan untuk menegakkan ajaran Islam.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthalib beristerikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

D. Reaksi Kafir Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah

Ketika Kafir Quraisy mengetahui adanya perjanjian antara Nabi dan orang-orang yasrib, mereka semakin keras menyiksa Umat Islam. Hal ini membuat Nabi segera memerintahkan umat Islam untuk hijrah ke Yatsrib. Dalam waktu dua bulan, hampir semua umat Islam kurang lebih 150 orang, telah meninggalkan kota Mekkah. Hanya Ali dan Abu Bakar tetap tinggal di Makkah bersama Nabi.

Selain itu, Mereka merasa bahwa hijrah ke Madinah membuat umat Islam semakin bertambah banyak dan berkembang di tempat hijrahnya dan setiap waktu menjadi ancaman serius bagi mereka dan perdagangan mereka. Karena itu, mereka memutuskan sikap terhadap Nabi Muhammad Saw. yang masih berdiam di Mekkah dengan memilih satu diantara tiga cara:

1. Membiarkan beliau sampai hijrah ke Madinah dengan sendirinya.
2. Memenjarakannya.
3. Membunuhnya.

Pada awalnya mereka memutuskan untuk membiarkan Nabi Muhammad Saw .hijrah ke Madinah. Tapi keputusan ini tidak akan dapat memecahkan masalah. Karena kepergian Nabi Muhammad Saw. dari Mekkah boleh jadi akan menyiapkan kubu Yatsrib (Madinah) untuk memerangi mereka. Jika mereka memilih kedua yaitu memenjarakannya, akan memicu Umat Islam untuk membebaskannya.

Maka mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah Saw. Para algojo dipilih mereka yang berasal dari seluruh suku. Sampai pada suatu malam, para algojo menyerang rumah Rasulullah dan hendak membunuh beliau saw. Pada saat itulah malaikat pembawa wahyu turun, mengabarkan rencana kafir Quraisy kepada Rasulullah Saw sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur'an,

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْيُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُوْنَ وَيَمْكُرُ اللهُ وَاللهُ خَيْرُ الْمَاكِرِيْنَ {٣٠}

"Dan (ingatlah) ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya-upaya untuk menangkap dan memenjarakanmu, membunuhmu, atau mengusirmu (dari Mekkah). Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya." (QS. Al-Anfal [8]:30)

Pada saat itulah, Nabi Muhammad mendapat perintah untuk hijrah. Beliau keluar dari rumah secara diam-diam. Berbagai usaha kafir Quraisy untuk mencegah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah. Pada akhirnya usaha mereka tidak mendapatkan hasil. Nabi Muhammad Saw menjalankan hijrah dengan rencana, sejak persiapan sampai pelaksanaan. Akhirnya, Nabi Muhammad Saw. sampai ke Madinah dengan selamat.

Setelah Nabi Muhammad Saw. meninggalkan Mekkah, kafir Quraisy tidak menyiksa keluarganya karena dua alasan:

1. Ketika kafir Quraisy mengetahui bahwa Nabi Muhammad Saw telah keluar dari Mekkah dan rencana mereka telah gagal, mereka menyeret Ali bin Abi Thalib ke Masjid al-Haram. Mereka baru membebaskan Imam Ali as setelah menghajarnya
2. Tujuan kafir Quraisy hanya satu, yaitu membunuh Nabi Muhammad Saw. Karena mereka menganggap bahwa satu-satunya cara memadamkan Islam adalah dengan membunuh Nabi Saw. Karena itu, mereka tidak ada urusan

dengan orang lain dan mereka tidak mau bentrok dengan orang lain selain beliau saw.

Sedangkan alasan kafir Quraisy tidak menyiksa Umat Islam setelah Nabi Saw hijrah adalah:

1. Mayoritas Umat Islam telah hijrah sebelum Rasulullah Saw. Karena sebab utama rencana pembunuhan Rasulullah Saw karena hijrah besar-besaran yang dilakukan umat Islam ke Madinah dan tersebarnya Islam di kota tersebut.
2. Umat Islam yang berasal dari Mekkah (Quraisy) memiliki sanak saudara dan kerabat di Mekkah. Hubungan kekerabatan menjadi penghalang mereka menggangu dan menyakiti umat Islam. Kafir Quraisy takut terhadap suku dan kabilah seorang Muslim, mereka menghindar untuk tidak menyakitinya.

E. Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah

Umat Islam di Mekkah mayoritas telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai mendapat perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Mekkah. Adapun proses hijrah Nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di tempat tidurnya

Kafir Quraisy berencana membunuh Muhammad Saw. agar tidak jadi hijrah ke Madinah. Pada saat itu umat Islam di Mekkah tinggal sedikit. Sebelum turun perintah hijrah kepada Nabi Muhammad, beliau sudah meminta Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu, Abu Bakar menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah bin Uraiqiz sampai nanti tiba waktunya diperlukan. Ketika turun perintah hijrah dari Allah Swt, Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar meninggalkan Mekkah secara diam-diam untuk hijrah ke Madinah.

Pada malam akan hijrah, Nabi Muhammad meminta Ali bin Abi Talib untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidurnya. Nabi Muhammad Saw. berpesan kepada Ali bin Abi Thalib, setelah Nabi hijrah, untuk tinggal dulu di Makkah menyelesaikan barang-barang amanat orang yang dititipkan kepadanya. Maka, ketika para algojo kafir Quraisy mengintip ke tempat tidur Nabi Muhammad Saw, mereka melihat sesorang berbaring di tempat tidur dan mengira bahwa Nabi Saw masih tidur. Setelah tahu bahwa yang tidur adalah Ali bin Abi Thalib,

mereka menyeretnya ke Masjid Haram dan menyiksanya, lalu melepaskannya.

2. Gua Tsur

Nabi Muhammad dan Abu Bakar pergi ke Madinah melalui arah selatan dalam rangka mengelabui kafir Quraisy. Mereka berdua menetap di dalam gua Tsur pada hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Gua Tsur terletak di Jabal Tsur yang berjarak lima kilometer sebelah selatan Kota Makkah.

Selama berada di gua Tsur, Nabi Muhammad telah merencakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya, antara lain:

a. Abdullah bin Abu Bakar mendatangi gua setiap malam dan menyampaikan berita tentang rencana dan kegiatan kafir Quraisy. Sebelum fajar ia sudah kembali ke Mekkah sehingga seolah-olah ia selalu berada di Mekkah.
b. Amar bin Fuhairah menggiring domba-domba gembalaannya ke dalam gua pada malam hari sehingga Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar bisa minum susu domba. Amar menggiring kembali domba-dombanya ke Mekkah sebelum fajar setelah Abdullah bin Abu Bakar kembali ke Mekkah, agar jejak kaki Abdullah terhapus oleh jejak domba-domba itu.
c. Abdullah bin Ariqat Laitsi, seorang kafir yang dapat dipercaya dan bekerja sebagai pemandu yang diupah oleh Abu Bakar datang ke gua Tsur, setelah hari ke-tiga, membawa dua ekor onta.
d. Pada waktu itu Abu Bakar menawarkan satu dari unta itu kepada Nabi Saw sebagai hadiah. Namun beliau Saw memaksa membeli unta itu. Abu Bakar ra pun akhirnya bersedia menerima pembayaran sebesar empat ratus dirham. Unta dikenal sebagai unta Nabi Mahammad Saw yang dinamai Quswa.
e. Dengan dipandu oleh Abdullah bin Ariqat, mereka berdua memulai perjalanan menuju Madinah. Amar juga menyertai perjalanan mereka.

3. Suraqa

Ketika itu Quraisy mengadakan sayembara dengan hadiah seratus ekor unta bagi orang yang dapat menyerahkan Nabi Muhammad Saw. Ketika terdengar kabar bahwa ada rombongan tiga orang sedang dalam perjalanan, mereka yakin itu adalah Muhammad dan sahabatnya. Suraqa bin Malik bin Ju'syum, salah seorang dari Quraisy, juga ingin memperoleh hadiah seratus ekor unta. Tetapi ia ingin memperoleh hadiah seorang diri saja. Ia mengelabui orang-orang dengan mengatakan bahwa itu bukan Muhammad. Tetapi diam-diam ia menyuruh pembantunya untuk menyiapkan kuda dan perlengkapannya. Ketika tidak ada orang yang melihatnya, ia segera memacu kendaraannya ke pesisir yang ditunjukkan

orang tersebut. Suraqah mengendarai kuda yang cepat, sehingga ia bisa mengejar rombongan hijrah Nabi Saw. tersebut dan jaraknya semakin dekat. Nabi Saw tetap tenang, sementara Abu Bakar yang duduk di boncengan unta Nabi Saw, terlihat cemas dan berkali-kali melihat ke belakang.

Setelah jarak makin dekat, tiba-tiba kuda Suraqah terjerembab jatuh, Nabi Saw terus saja berjalan tanpa memperdulikan Suraqah yang mengejarnya. Setelah berhasil mendekati lagi, Suraqah menyiapkan anak panahnya, tetapi lagi-lagi kudanya terjerembab, sementara Nabi Saw terus berjalan. Masih juga penasaran, setelah berhasil membebaskan kudanya, ia mengejar lagi, tetapi untuk ketiga kalinya, kudanya terjerembab dan kali ini diikuti dengan debu yang bertaburan di udara. Sadarlah Suraqah bahwa orang yang dikejarnya bukanlah orang sembarangan.

Setelah berhasil membebaskan kudanya dan tidak ada lagi niat untuk menangkap atau membunuh Nabi Saw, ia berhasil mendekati rombongan beliau dan memanggilnya. Setelah berhadapan dengan Nabi Saw, ia meminta maaf dan memohon untuk tidak diapa-apakan. Ia juga menawarkan untuk memberikan perbekalan yang dibawanya. Nabi Saw memaafkannya tetapi menolak pemberiannya, hanya saja beliau meminta untuk merahasiakan pertemuannya itu.

Sesaat kemudian Nabi Saw berkata pada Suraqah, "Wahai Suraqah, bagaimana perasaanmu jika engkau memakai dua gelang Kisra?"

"Kisra bin Hurmuz?" Suraqah tercengang tak mengerti.

Nabi Saw tersenyum memandang ekspresi Suraqah, tetapi beliau tidak menjelaskan lebih lanjut. Kemudian beliau meninggalkannya meneruskan perjalanan hijrah.

Pada masa keKhalifahan Umar bin Khaththab, datang ghanimah dari Persia yang telah dikalahkan pasukan muslim. Umar teringat akan kisah Nabi Saw bersama Suraqah, ia mencari dua gelang Kisra di antara tumpukan ghanimah. Setelah ditemukan, Umar memanggil Suraqah dan berkata, "Pakailah dua gelang ini, naiklah ke mimbar dan angkat tanganmu, lalu katakan, : Maha benar Allah dan RasulNya."

4. Masjid Quba'

Setelah menempuh perjalanan 7 hari, Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar sampai di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan Madinah. Beliau membangun Masjid dan merupakan Masjid pertama dalam sejarah Islam. Beliau tinggal di Quba' selama empat hari. Pada Jum'at pagi beliau berangkat dari Quba' menuju ke Madinah. Ketika sampai di perkampungan Bani Salim bin Auf, waktu

shalat Jum’at tiba. Nabi Muhammad melaksanakan shalat Jumat disana. Inilah Jum’at dan khutbah yang pertama dalam Islam.

5. Tiba di Madinah

Setiba Nabi Muhammad Saw di Madinah, Program pertama beliau adalah menentukan tempat di mana akan dibangun Masjid. Beliau melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai masjid. Ternyata untanya berhenti di tanah milik dua orang anak yatim. Maka Nabi Saw minta keduanya untuk menjual tanahnya. Namun keduanya ingin memberikan tanahnya sebagai hadiah. Tapi Nabi Saw tetap ingin membayar harga tanah itu sebesar sepuluh dinar. Dan Abu Bakar menyerahkan uang kepada mereka berdua.

Nabi Muhammad Saw tinggal di rumah Abu Ayyub al-Anshari sampai selesai pembangunan Masjid Nabawi dan tempat tinggal beliau. Seluruh sahabat bersama Nabi Saw ikut membangun Masjid Nabawi, sebagaimana mereka melakukan bersama-sama dalam pembangunan Masjid Quba’.

Beberapa hari kemudian, istri Nabi Saw; Saudah ra; dua putri beliau Fatimah ra dan Ummu Kulsum ra, Usamah bin Zaid ra, ‘Aisyah ra dan Ummu Aiman ra juga menyusul hijrah ke Madinah dibawah kawalan Abdullah bin Abu Bakar ra. Adapun putri beliau seorang lagi, Zainab ra, baru diijinkan hijrah ke Madinah setelah terjadi peperangan Badar.

Di Madinah, Rasulullah Saw. memanjatkan doa

اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِى ثَمَرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِى مَدِيْنَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِى صَاعِنَا وَبَارِكْ
لَنَا فِى مُدِّنَا اللّٰهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّى عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ
وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَإِنِّى أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَمِثْلِهِ مَعَهُ

Artinya : Ya Allah, berkahilah buah-buahan kami, berkahilah kota kami, berkahilah Sha’ *kami, dan berkahilah* Mud *kami. Ya Allah, Nabi Ibrahim adalah hamba-Mu dan kekasih-Mu. Sedangkan aku adalah hamba & Nabi-Mu. Dia berdoa kepada-Mu bagi kemakmuran Makkah, & aku berdo’a kepada-Mu bagi kemakmuran Madinah, seperti Ibrahim mendoakan kota Mekkah* (HR. Muslim)

Aktifitasku

Buat kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang per kelompok, kemudian diskusikan tentang Hijrah Nabi Muhammad dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa Pengertian Hijrah menurut bahasa dan istilah?
2. Kenapa Nabi Muhammad melakukan hijrah?
3. Kenapa Madinah menjadi kota tujuan Hijrah Nabi Muhammad?
4. Bagaimana Reaksi Kaum Quraisy terhadap Hijrah Nabi Muhammad dan Pengikutnya?
5. Bagaimana Proses Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah?

Tulislah hasil diskusi kalian di kertas ukuran besar dan tempelkan di majalah dinding.

Lakukan window shopping, dimana setiap kelompok melihat hasil kerja kelompok lain dan beri komentar tentang hasil kerja kelompok lain.

Analisaku

Setelah melakukan window shopping, setiap peserta didik menganalisa dari hasil window shopping dan membaca kembali “wawasanku” tentang nilai-nilai atau prilaku yang bisa diambil dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sekarang. Minimal hasil analisa menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa nilai yang bisa diambil dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad?
2. Bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sebagai individu atau masyarakat?
3. Apa bentuk hijrah yang bisa diterapkan pada masa sekarang?

Refleksiku

Setelah mempelajari tema hijrah Nabi Muhammad ke Madinah, lakukanlah refleksi dengan menjawab bertanyaan berikut:

1. Apakah kita telah memahami tentang Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

Tugasku

Tugas kelompok

Carilah peristiwa hijrahnya salah seorang Sahabat. Cerita tersebut bisa menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana cara Sahabat melakukan hijrah?
2. Apa tantangan yang dihadapi ketika hijrah?
3. Bagaimana sahabat mengatasi tantangan tersebut?

MUTIARA HIKMAH

" Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal ".

(QS. Ali Imran [3] : 160)

C. POLA DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW. DI MADINAH

Mush’ab bin Umair adalah da’i pertama di sejarah Islam. Sebelum masuk Islam, ia dikenal sebagai seorang pemuda ganteng dan *necis*. Namun sesudah memeluk Islam, ia berubah samasekali. Ia memakai jubah usang. Rasullulah Saw. bersabda: *“Dahulu saya lihat Mush’ab ini tak ada yang mengimbangi dalam memperoleh kesenangan dari orang tuanya, kemudian ditinggalkannya semua itu demi cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya.”*

Suatu saat Mush’ab dipilih Rasulullah Saw. menjadi duta atau utusan Rasul ke Madinah untuk mengajarkan ajaran Agama Islam kepada orang-orang Anshar yang telah melakukan Bai’at di bukti Aqabah. Disamping itu mengajak orang-orang lain untuk menganut agama Allah, serta mempersiapkan kota Madinah untuk menyambut hijrah Rasul sebagai peristiwa besar.

Ada suatu peristiwa yang dihadapi ketika berdakwah di Madinah. Ketika ia sedang menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang, tiga-tiba disergap Usaid bin Hudlair kepala suku kabilah Abdul Asyhal di Madinah. Usaid menodong Mush’ab dengan menyentakkan lembingnya. Bukan main marah dan murkanya Usaid, menyaksikan Mush’ab yang dianggap akan mengacau dan menyelewengkan anak buahnya dari agama mereka, serta mengemukakan Allah Yang Maha Esa yang belum pernah mereka kenal dan dengar sebelum itu.

Ketika melihat kedatangan Usaid bin Hudhair yang murka bagaikan api sedang berkobar, orang-orang Islam yang duduk bersama Mush’ab merasa kecut dan takut. Tetapi Mush’ab bin Umair tetap tinggal tenang dengan air muka yang tidak berubah.

Bagaikan singa hendak menerkam, Usaid berdiri di depan Mush’ab dan Sa’ad bin Zararah, bentaknya: “*Apa maksud kalian datang ke kampung kami ini, apakah hendak membodohi rakyat kecil kami? Tinggalkan segera tempat ini, jika tak ingin segera nyawa kalian melayang!*”

Dengan tenang terpancarlah ketulusan hati, Mush’ab mengeluarkan ucapan halus, katanya *“Kenapa anda tidak duduk dan mendengarkan dulu? Seandainya anda menyukai nanti, anda dapat menerimanya. Sebaliknya jika tidak, kami akan menghentikan apa yang tidak anda sukai itu!”*

Kemudian Usaid menjatuhkan lembingnya ke tanah dan duduk mendengarkan Mush'ab membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengajarkan dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, maka dada Usaid pun mulai terbuka dan bercahaya. Dan belum lagi Mush'ab selesai dari uraiannya. Usaidpun berseru kepadanya dan kepada sahabatnya, *"Alangkah indah dan benarnya ucapan itu!*. Akhirnya Usaid bin Hudhair masuk Islam. Langkah tersebut disusul oleh Sa'ad bin Mu'adz dan Sa'ad bin Ubadah.

Dengan keislaman mereka ini, penduduk kota Madinah berbondong-bodong masuk Islam.

*(Sumber: Buku Enampuluh Sahabat Rasulullah k*arya Khalid Muhammad Khalid*)*

Pertanyaanku

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema "Dakwah Nabi Muhammad di Madinah", apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian ?

NO	PERTANYAAN
1	Apa modal untuk menjadi dai yang sukses?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan tentang pola dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, baca dan pahami naskah berikut:

A. Langkah Langkah Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Nabi Muhammad Saw tiba di kota Madinah tahun 622 M. Kehadiran Nabi Muhammad dan Umat Islam di kota Madinah menandai zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Umat Islam di kota Madinah tidak lagi banyak mendapat gangguan dari masyarakat kafir Quraisy, karena mereka mendapat perlindungan dari penduduk Madinah yang muslim.

Dengan diterimanya Nabi Muhammad dan umat Islam oleh masyarakat Madinah, maka Nabi Saw. memberikan gelar kepada umat Islam Madinah dengan sebutan Kaum Anshar, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi penolong, sementara umat Islam yang datang dari Mekkah diberi nama Kaum Muhajirin.

Hijrah Nabi Muhammad Saw. merupakan cara membangun masyarakat baru sesuai ajaran Islam. selain perintah dari Allah Swt, hijrah Nabi Saw ke Madinah karena masyarakat Madinah (Yatsrib), kabilah Aus dan Khajraj mengharapkan kedatangannya sesuai baiat mereka di Aqabah I dan Aqabah II.

Setelah datang ke Madinah, Nabi Muhammad menentukan prioritas utama dalam rangka membangun masyarakat baru. Adapun prioritasnya adalah:

1. Membangun masjid

Prorita pertama yang dilakukan Nabi Muhammad setibanya di Madinah adalah membangun Masjid. Masjid dibangun di atas tanah milik kedua anak yatim, yaitu Sahl dan Suhail. Tanah tersebut dibeli oleh Nabi untuk pembangunan masjid dan untuk tempat tinggal.

Masjid memiliki multifungsi antara sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat. Setiap muslm semestinya selalu terikat dengan masjid. Keberadaan masjid diharapkan keimanan dan ketaqwaan setiap muslim akan senantiasa terjaga dan terpelihara. Selain itu fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran keagamaan, tempat pengadilan berbagai perkara yang muncul di masyarakat, musyawarah dan lain sebagainya.

Lebih dari itu, bangunan masjid bukan saja sebagai tonggak berdirinya masyarakat Islam, tetapi juga awal pembangunan kota.

2. Mempersaudarakan kaum muslimin

langkah konkrit yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. adalah mempersaudarakan kaum muslimin yang berasal dari Mekkah (kaum Muhajirin) dengan kaum muslimin Madinah (kaum Anshar). Dengan persaudaran tersebut, Nabi Saw telah menciptakan suatu persaudaraan baru yaitu persaudaraan berdasarkan iman atau agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah. Nabi Muham-

mad mengajak kaum muslimin supaya masing-masing bersaudara atas dasar iman yang merupakan hal yang asasi untuk membentuk umat yang kuat. Dengan persaudaraan tersebut, umat akan bersatu dan tidak akan mudah tercerai-berai. Dan jika umat ini bersatu, niscaya umat ini akan menjadi lebih kuat.

3. Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Langkah selanjutnya yang dilakukan Nabi Muhammad adalah bermusyawarah dengan para sahabat baik muhajirin maupun anshar. Musyawarah itu untuk merumuskan pokok-pokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang. Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yang bersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (*Mitsaq Al-Madinah*).

Piagam tersebut merupakan sebuah bukti bagaimana Islam mengayomi semua umat manusia, termasuk non-muslim, karena Islam memang *rahmatan lil 'alamin.* Dan piagam tersebut membuat posisi Nabi Saw. semakin tinggi dan dihormati disemua lapisan masyarakat. Jika ada persoalan yang tidak dapat diselesaikan lewat musyawarah, maka diserahkan kepada keadilan dan kebijaksanaan Nabi. Kondisi tersebut menunjukan beliau menjadi pemimpin tertinggi di Madinah dan berhak membuat peraturan, baik untuk kepentingan sosial maupun kepentingan negara.

Beberapa suku dari Kaum Yahudi menerima dengan baik piagam tersebut, tetapi ada beberapa yang lainnya menolak. Di antara suku Yahudi yang menolak adalah berasal dari Bani Nazhir, Quraizah, dan Qainuqa, bahkan ketiga suku ini bersekutu dengan kaum kafir Quraisy Mekkah untuk mengahncurkan kekuasaan Nabi Muhammad Saw. di Madinah. Pada akhirnya, persekutuan mereka dengan Kafir Quraisy menyebabkan mereka terusir dari kota Madinah. Sehingga tidak ada lagi masyarakat Yahudi tinggal di Madinah.

B. Metode Dakwah Nabi Muhammad Saw dalam Membangun Perekonomian Madinah

Para pengikut Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah dengan resiko nyawa dan harta. Mereka meninggalkan Mekkah secara sembunyi-sembunyi dan meninggalkan harta bedanya di Mekkah. Akibatnya Mereka datang ke Madinah tidak membawa harta benda. Oleh karena, Nabi Muhammad membangun perekonomian masyarakat Madinah dengan cara sebagai berikut:

1. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar. Persaudaran berlandaskan Iman bukan persaudaraan berlandaskan darah. Sehingga Kaum Anshar dapat menjamin dan membantu saudaranya kaum muhajirin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Menempatkan orang-orang fakir-miskin yang tidak punya tempat-tinggal di Masjid. Mereka dikenal dengan *Ahlu Shuffah,* yaitu orang-orang miskin atau sedang menuntut ilmu dan tinggal di laman masjid.
3. Bekerjasama dengan kaum Anshar menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum Muhajirin. Kaum Muhajirin tidak mau menjadi beban bagi kaum Anshar sehingga adanya lapangan kerja memberikan mereka untuk memperoleh nafkah dengan hasil keringat sendiri.
4. Nabi Saw menganjurkan bagi kaum Muhajirin yang mempunyai pengalaman dagang dan modal sebagai pedagang. Anjuran ini sesuai dengan profesi kaum Muhajirin ketika mereka tinggal di Makkah.
5. Bagi kaum Muhajirin yang tidak mempunyai modal, Nabi Muhammad mengajurkan mereka bekerja sebagai petani. Karena madinah dikenal dengan tanah subur dan memiliki hasil pertanian yang bagus, terutama buah kurma dengan berbagai jenisnya.
6. Setelah menerima perintah zakat, pembinaan perekonomian umat Islam lebih mendapat perhatian. Nabi Muhammad Saw mengefektifkan zakat dan memperkuat jalinan antara pemberi zakat dan penerima zakat.

C. Faktor Pendukung Kesuksesan Dakwah Nabi Muhammad di Madinah

Faktor pendukung kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah, dapat tergambar dalam khutbah pertama yang diucapkannya di Madinah, sambil bersandar pada batang pohon kurma yang dijadikan penopang atap masjid, ia berkata: "*Barang-siapa yang dapat melindungi mukanya dari api neraka sekalipun hanya dengan sebutir kurma, lakukanlah itu. Kalau itupun tidak ada, maka dengan kata-kata yang baik. Sebab dengan itu, kebaikan itu mendapat balasan sepuluh kali lipat.*" Dan dalam khutbahnya yang kedua dikatakannya: *"Beribadahlah kamu sekalian kepada Allah dan janganlah mempersekutukanNya dengan apapun. Benar-benar takutlah kamu kepadaNya. Hendaklah kamu jujur terhadap Allah tentang apa yang kamu katakan baik itu; dan dengan ruh Allah hendaklah kamu sekalian saling cinta-mencintai. Allah sangat murka kepada orang yang melanggar janjinya sendiri."*

Kata-kata Nabi Saw memberikan suatu ajaran agar memelihara diri dari api neraka walaupun dengan sebutir kurma atau perkataan yang baik. Sebutir kurma dan perkataan yang baik menjadi salah satu modal memelihara persaudaraan, dilengkapi anjuran untuk saling mencintai. Semuanya itu dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt.

Bukan hanya kata-kata untuk menjalin persaudaraan, tapi Nabi Muhammad sebagai utusan Allah Swt. menunjukan keteladanan dalam berbuat. Nabi Saw tidak ingin menampakkan diri dengan gaya orang berkuasa, atau sebagai raja atau pemegang kekuasaan duniawi.

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 6-7 orang untuk berdiskusi tentang Dakwah Nabi Muhammad di Madinah dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa prioritas Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah?
2. Bagaimana Metode dakwah Nabi Muhammad dalam membangun perekonomian masyarakat Madinah?
3. Jelaskan faktor kesuksesan Nabi Muhammad di Madinah!

Presentasikan hasil diskusi didepan kelompok lain. Kelompok lain bisa memberikan komentar tentang presentasi kelompok lain dengan menggunakan format di bawah presentasi.

Analisaku

Lakukan secara berkolompok menganalisa tentang pola dakwah Nabi Muhammad di Madinah dan menghubungkannya dengan strategi dakwah pada masa sekarang. Hasil analisa tersebut dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana menerapkan metode dakwah Nabi Muhammad pada masa sekarang?
2. Bagaimana mengimplementasikan cara membangun ekonomi berdasarkan metode Nabi Muhammad di Madinah?
3. Apa faktor yang dapat membuat dakwah sekarang ini berhasil?

Refleksiku

Setelah mempelajari tema ini, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Sudahkah kita memahami pola dakwah Nabi Muhammad Saw periode Madinah?
2. Sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang memiliki kepedulian dalam dakwah?
3. Sudahkan kita menjadi bagian dari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap perubahan di lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan Agama?

Tugasku

Carilah informasi tentang pola dakwah yang diterapkan oleh para ulama di Indonesia, seperti pola dakwah para ulama sebelum kemerdekaan, masa orde lama, orde baru, atau masa reformasi.

MUTIARA HIKMAH

"Orang yang mencari ilmu dengan tujuan mendebat ulama (lain), mempermalukan orang-orang bodoh atau mencari perhatian manusia, maka bersiap-siaplah untuk menempati neraka. Kepemimpinan tidak berhak dimiliki kecuali oleh ahlinya".

D. RESPON TERHADAP DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW DI MADINAH

Pengamatanku

Amatilah gambar dibawah ini dan beri komentar

Ar.wikipedia.org

Mo3alem.com

Ar.wikipedia.org

Kids.ilamweb.net

Pertanyaanku

Setelah mengamati cerita dan mendengarkan pendapat peserta didik yang lain, dan disesuai dengan tema “ Respons Terhadap Dakwah Nabi Muhammad di Madinah”, apa pertanyaan yang akan muncul dari kalian.

NO	PERTANYAAN
1	Apa respons bangsa Yahudi terhdap dakwah Nabi?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan tentang Respon masyarakat Madinah terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw, baca dan pahami naskah berikut:

Masyarakat Madinah menyambut baik kedatangan Nabi dan umat Islam di Madinah, terutama kabilah Aus dan Khazraj. Kedua suku tersebut sejak awal telah menyatakan kesetiaannya kepada Nabi dan bersedia membantu beliau dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Madinah.

Sejak saat itu, Nabi Muhammad Saw terus berusaha menyebarkan ajaran Islam kepada semua penduduk di kota tersebut, termasuk kepada masyarkat Yahudi, Nasrani dan penyembah berhala. Dakwah beliau mendapat sambutan yang beragam, ada yang menerima dan kemudian masuk Islam dan ada pula yang menolak secara diam-diam, misalnya, orang-orang Yahudi yang sejak awal memang sudah kurang peduli dengan kedatangan Nabi dan umat Islam karena mereka menduga posisi mereka akan bergeser. Penolakan ini mereka lakukan secara diam-diam karena mereka tidak berani berterus terang untuk menentang Nabi dan umat Islam yang mayoritas tersebut.

Walaupun awalnya orang Yahudi menerima kedatangan Nabi Muhammad Saw karena alasan keamanan dan politik. Namun sekutu mereka, yaitu Aus dan Khazraj telah memeluk Islam, sehingga kedua suku tersebut tidak lagi membutuhkan bantuan masyarakat Yahudi. Maka muncul benih-benih permusuhan antara umat Islam dengan Yahudi di Madinah. Mereka mulai membujuk kedua suku tersebut yang telah masuk Islam untuk kembali ke agama lama mereka dan bersatu menyerang Islam dan mencegah penyebaran Islam ke masyarakat lain.

Masyarakat Yahudi terus merongrong kekuatan Umat Islam sehingga mereka bekerja sama dengan Kafir Quraisy dalam rangka menghacurkan Islam. Kerjasama kedua pihak tersebut menimbulkan berbagai peperangan yang berakibat pengusiran masyarakat yahudi dari Makkah.

Perkembangan Islam yang sangat pesat membuat kafir Quraisy semakin marah dan berusaha menghancurkan umat Islam di Madinah. Permusuhan kafir Quraisy terhadap Umat Islam mengakibatkan beberapa peristiwa penting dalam sejarah Islam antara lain.

A. Perang Badar

Perang Badar terjadi di lembah Badar pada tahun 624 M. Adapun sebab terjadinya perang Badar antara lain:

1. Ketegangan setelah terjadi tukar-menukar tawanan perang.
2. Permintaan Abu Sufyan kepada penduduk Makkah untuk melindungi kafilahnya yang sedang dalarn perjalanannya pulang dari Syiria. Perrnintaan itu ditanggapi oleh penduduk Makkah dengan penafsiran bahwa kafilah mereka dicegat oleh umat Islam.
3. Berita tentang pencegatan umat Islam terhadap kafilah Abu Sufyan diterima oleh Abu Jahal, lalu dia naik pitam dan mengirim pasukannya berjumlah sekitar 900-1.000 orang.

Di lembah Badar tepatnya pada hari 17 Ramadhan 2 H atau 17 Maret 624 M, Peperangan terjadi antara pasukan Kafir Quraisy dan Umat Islam. Pertama-tama terjadi duel antara anggota pasukan. Tiga anggota pasukan kafir Quraisy, yaitu Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Walid bin Utbah, berhadapan dengan Hamzah, Ali bin Abu Thalib dan Ubaidah dari pihak umat Islam Madinah. Dalam pertempuran itu, ketiga kafir Quraisy terbunuh. Utbah dibunuh oleh Hamzah, Walid dibunuh oleh Ali, dan Syaibah dibunuh oleh Ubaidah.

Setelah itu, terjadi peperangan antara dua pasukan. Nabi Muhammad Saw memimpin sendiri peperangan tersebut. Umat Islam yang berjumlah 313 dengan perlengakapan sederhana berhasil memenangkan peperangan. Abu Jahal bersama 70 orang pasukan Makkah terbunuh, sementara pasukan umat Islam 14 orang yang mati syahid terdiri dari 6 orang Muhajirin dan 8 orang Anshar.

Kemenangan di Badar memberikan kesan tersendiri, baik bagi umat Islam maupun kafir Quraisy Makkah. Di antaranya sebagai berikut.

1. Semakin solid kekuatan Umat Islam di Madinah.
2. menjadi dasar pemerintahan Nabi di Madinah.
3. kemenangan militer umat Islam yang pertama.
4. Semangat jihad perang badar sangat berpengaruh terhadap dakwah Islam pada hari-hari berikut..

Masalah tawanan perang, para sahabat berbeda pendapat. Umar bin Khattab mengusulkan agar tawanan dibunuh. Sedangkan Abu Bakar menyarankan agar dilepaskan. Nabi Muhammad membuat keputusan yang seimbang dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki para tawanan ini. Akhirnya bersepakat untuk melepaskan mereka dengan cara tebusan yaitu satu orang tawan dengan harga 120 dinar. Sementara yang tidak mampu membayar diwajibkan untuk mengajar baca tulis kepada penduduk Madinah.

B. Perang Uhud

Setelah kalah dalam Perang Badar, Kafir Quraisy Makkah merencanakan untuk menyerang secara besar-besaran terhadap umat Islam. Pada bulan Ramadhan tahun 3 H/625 M, mereka berangkat menuju Madinah dengan membawa pasukan yang terdiri dari 3.000 pasukan berunta, 200 pasukan berkuda, dan 700 orang berbaju besi di bawah pimpinan Khalid bin Walid.

Nabi Muhammad Saw. mengetahui rencana itu melalui sepucuk surat dari Abbas bin Abdul Muthalib, pamannya, yang sudah menaruh simpati pada Islam. Pada mulanya Nabi Saw umat Islam bertahan di dalam kota Madinah. Setelah

mempertimbangkan saran dari para Sahabat, Nabi Saw memutuskan untuk keluar kota Madinah. Kemudian Nabi Saw berangkat dengan 1.000 tentara. Baru melewati Batas kota, Abdullah bin Ubay dengan 300 pengikutnya membelot dan kembali pulang. Tersisa 700 tentara, Nabi Saw tetap melanjutkan perjalanan.

Nabi Muhammad Saw dan Pasukannya tiba di bukit Uhud. Pegunungan Uhud terletak di sebelah utara Madinah. Nabi Saw menyusun strategi perang. Pasukan ditempatkan di belekang bukit dengan dilindungi oleh lima puluh pemanah mahir dibawah pimpinan Abdullah bin Zubair yang ditempatkan di lereng bukit yang cukup tinggi. Mereka ditugaskan untuk membendung pasukan berkuda kafir Quraisy. Nabi Muhammad Saw berpesan agar para pemanah tidak meninggalkan tempat dengan alasan apapun.

Pada awalnya, Pasukan umat Islam berhasil memukul mundur pasukan kafir Quraisy. Pasukan umat Islam tergoda dengan harta benda yang ditinggalkan musuh. Mereka mengumpulkan harta rampasan dan tidak menghiraukan gerakan musuh. Beberapa pasukan pemanah tergoda juga dengan harta rampasan. Mereka menganggap perang sudah selesai. Akhirnya mereka turun dari bukit, hanya sedikit pasukan pemanah yangmasih tetap bertahan di bukit. Melihat kondisi tersebut, Khalid bin Walid pimpinan pasukan berkuda Quraisy berputar haluan untuk kembali menyerang sampai akhirnya berhasil melumpuhkan pasukann pemanah Islam. Satu persatu pasukan muslim berguguran, Nabi Saw sendiri mendapatkan luka cukup berat. Umat Islam terselamatkan dengan berita terbunuhnya Nabi Muhammad Saw. Berita itu membuat pasukan kafir Quraisy mengurangi serangan karena kematian Nabi Saw. sudah cukup sebagai balasan atas kekalahan di perang Badar.

Dalam perang Uhud, tentara Quraisy terbunuh 25 orang, sementara pasukan muslim 70 orang syuhada. Diantaranya paman Nabi Saw, Hamzah bin Abdul Muthalib dan Mus'ab bin Umar, Dai pertama Islam.

C. Perang Khandak

Perang Khandak atau Perang Ahzab yang terjadi tahun 5 H/627 M. Ketika itu pengaruh Nabi Saw sudah cukup luas sampai ke arah utara wilayah kekuasaannya mencapai Daumat Al-Jandal. Yahudi bani Nadzir bergabung dengan pasukan Quraisy Makkah untuk menyerang Umat Islam di Madinah. Mereka terdiri dari beberapa kabilah, kemudian digabungkan dengan beberapa suku yang jumlahnya kurang lebih 10.000 pasukan. Pasukan kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan, mereka bergerak menuju Madinah.

Ketika Nabi Muhammad Saw mendengar berita tersebut, beliau mengadakan musyawarah dengan para Sahabatnya. Salman Al Farisi mengusulkan agar dibangunkan parit besar mengintari perbatasan kota Madinah sebagai pertahanan kota. Nabi Saw dan para Sahabat menyetujui usulan Salman al Farisi. Seluruh pasukan Umat Islam, termasuk Nabi Saw, bekerjasama menggali parit besar.

Pasukan Kafir Quraisy dan sekutunya keheranan melihat strategi yang diterapkan oleh pasukan Umat Islam. Karena mereka belum pernah dilakukan dalam peperagan besar bangsa-bangasa Eropa. Setiap kali pasukan kafir Quraisy dan sekutunya berusaha menerobos, pasukan umat Islam mudah menggagalkannya. Serangan dan pengepukan berjalan berhari-hari sampai perbekalan mereka berkurang.

Pada suatu hari, Allah memberikan pertolongan bagi umat Islam dengan mengirim angin kencang disertai badai pasir yang merobohkan tenda-tenda musuh. Peristiwa tersebut Allah sampaikan di QS. al-Ahzab [33] : 9.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُودُ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : 9. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. dan adalah Allah Maha melihat akan apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ahzab [33] : 9)

Melihat kondisi seperti itu, Pasukan kafir Quraisy tidak dapat bertahan mengepung kota Madinah. Akhirnya Abu Sufyan pemimpin Pasukan kafir Quraisy membubarkan sekutunya untuk kembali ke tempatnya masing-masing.

Setelah memenangkan perang Khandak, Yahudi Bani Quraidhah melanggar perjanjian yang telah disepakati dengan Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad menunjuk Sa'ad bin Mu'adz sebagai hakim yang akan memutuskan hukuman kepada Bani Quraidhah. menurut Sa'ad, ada yang dihukum mati, ada yang diusir ke Syiria, dan harta benda mereka akan disita. Sedangkan perempuan dan anak-anak mereka yang masih kecil dijadikan budak.

D. Perjanjian Hudaibiyah

Setelah 6 tahun meninggalkan Makkah, umat Islam belum mendapat kesempatan melaksanakan ibadah haji. Nabi Muhammad Saw menyadari keinginan para pengikutnya. Maka setelah perang Khandak, Nabi Muhammad Saw memutuskan

untuk melaksanakan ibadah haji ke Makkah.

Pada tahun 6 H/628 M. Nabi Saw mengajak para sahabat untuk melaksanakan haji ke Makkah. Pada tahun itu ibadah haji sudah disyariatkan berdasarkan QS. Ali Imran [3] : 97.

فِيهِ ءَايَاتُ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيْمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِيْنَ ﴿٩٧﴾

Artinya : padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imran [3] : 97)

Nabi Saw memimpin langsung sekitar 1.000 umat Islam pada bulan Dzul Qaidah yang dalam tradisi Arab dilarang berperang. Namun Kafir Quraisy berusaha menghadang dan menghalangi umat Islam masuk ke kota Makkah. Nabi saw mengutus Utsman bin Affan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan umat Islam. Kafir Quraisy menolak keinginan Umat Islam dan memerintahkan umat Islam untuk kembali ke Madinah.

Pada saat yang sama, tersebar isu bahwa Utsman bin Affan dibunuh oleh kafir Quraisy. Mendengar berita tersebut, Nabi Muhammad Saw memerintahkan umat Islam untuk melakukan bai'at kepada Nabi Saw bahwa mereka bertekad berjuang demi kejayaan Islam hingga tetes darah terakhir. Baiat tersebut dikenal dengan Bai'at al-Ridwan. Setelah Umat Islam bersumpah, Usman bin Affan kembali dari Makkah dengan selamat. Seperti Firman Allah QS.Al-Fath [48] : 18.

لَّقَدْ رَضِىَ اللهُ عَنِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِذْ يُبَايِعُوْنَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَافِى قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ السَّكِيْنَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Aratinya: Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). (QS.Al-Fath [48] : 18)

Adapun Kafir Quraisy merasa khawatir akan tekad Umat Islam untuk memasuki kota Makkah tahun ini. Karena itu, Mereka mengutus Suhail bin Amr, Mi-

kraz bin al-Hafs dan Hawatib bin Abdul Azza untuk menyusun naskah perjanjian bersama Nabi Muhammad Saw. Perjanjian tersebut dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Nabi Muhammad Saw meminta Ali bin Abi Thalib sebagai juru tulis naskah perjanjian. Suhail menolak pencantuman Bismillaahirrahmanirrahiim. Sebagai gantinya mengusulkan Bismika Allahumma (atas nama ya Allah). Dia juga menolak pencantuman Muhammad Rasulullah diganti dengan Muhammad bin Abdullah. Kedua usul itu diterima Nabi, walaupun para sahabatnya menentangnya.

Adapun isi perjanjian Hudaibiyyah antara lain:

1. Kedua belah pihak sepakat mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
2. Setiap orang diberi kebebasan bergabung dan mengadakan perjanjian dengan Muhammad, atau dengan Kaum Quraisy.
3. Setiap orang Quraisy yang menyeberang kepada Muhammad tanpa seizin walinya, harus dikembalikan. Sedangkan jika pengikut Muhammad bergabung dengan Quraisy tidak dikembalikan.
4. Pada tahun ini Muhammad harus kembali ke Madinah. Pada tahun berikutnya, mereka diizinkan menjalankan ibadah haji dengan syarat menetap selama tiga hari di Makkah dan tanpa membawa senjata.

Setelah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, Abu Jandal bin Suhail, anak Suhail bin Amr, wakil Quraisy dalam perjanjian, datang kepada Nabi Saw dengan kaki terbelenggu. la meminta perlindungan, karena ayahnya menyiksannya setelah ia masuk Islam. Ayahnya, Suhail bin Amr memukulnya. Sesuai perjanjian, Nabi Saw. membenarkan tindakan Suhail terhadap anaknya, meskipun sikap Nabi Saw. diprotes oleh beberapa sahabat. Akhirnya Mikraj bin al-Hafs dan Hawaitib bin Abdul Uzza bersedia memberi perlindungan kepada Abu Jandal. Akhimya, Abu Jandal kembali ke pihak Quraisy, walaupun tidak tinggal bersama orang tuanya. Meskipun tidak melaksanakan ibadah haji, Nabi Muhammad memerintahkan pengikutnya untuk mencukur rambut dan menyembelih korban sebelum kembali ke Madinah.

Saat itu Nabi Saw memberitahu bahwa ia telah mendapat wahyu yang berisi kabar gembira tentang akan datangnya kemenangan bagi kaum muslim.Wahyu tersebut antara lain QS. AI-Fath [48] : 27.

لَّقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُولَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَآءَ

ٱللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا۟ فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَٰلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat. (QS. AI-Fath [48] : 27)

Isi perjanjian tampak merugikan umat Islam. Tapi di sisi lain, perjanjian Hudaibiyah menunjukan kearifan Nabi Muhammad Saw. dengan terbukanya peluang bagi Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam. Peluang tersebut antara lain:

1. Legitimasi Pemerintah Islam
   Perjanjian Hudabiyah tersebut secara tidak langsung mengakui status politik Nabi Muhammad Saw sebagai pemimpin Umat Islam dan pemimpin kota Madinah. Sekaligus mengakui keberadaan pemerintahan Islam di Madinah.
2. Fokus Penyebaran Islam
   Pada perjanjian Hudaibiyah mencantumkan gencatan senjata 10 tahun merupakan kesempatan emas untuk menyebarkan Islam tanpa diganggu oleh urusan perang. Nabi Muhammad Saw dan para Sahabat bisa fokus menyebarkan Islam tanpa terganggu oleh urusan perang. Sebelum perjanjian, mereka disibukkan oleh peperangan dengan kafir Quraisy.

Antara tahun 6 H dan 8 H, Nabi Muhammad Saw mengirim utusannya ke berbagai kerajaan, antara lain kepada

a. Heraclius (kaisar Byzantium),
b. Kisra (penguasa Persia),
c. Muqauqis (Penguasa Mesir),
d. Negus/Najasyi (penguasa Habasyah/ Abessinia),
e. Haris al-Ghassani (raja Hirah)
f. Gubernur Persia dari Yaman
g. Haris al-Himsari (penguasa Yaman).

Di antara mereka yang masuk Islam adalah gubernur Persia di Yaman. Tetapi banyak dari mereka menolak secara halus, bahkan sambil mengirim hadiah. Seperti Muqauqis mengirim hadiah yang terdiri atas ribuan emas, dua puluh potong

jubah, mahkota, dan juga orang budak Kristen Koptik, Mariah, dan Sirrin, yang dikawal oleh seorang kasim tua. Mariah kemudian dinikahi oleh Nabi Saw dan Sirrin dinikahi oleh Hasan bin Sabit. Dari perkawinannya dengan Mariah memperoleh seorang putra, Ibrahim, yang meninggal ketika masih kecil.

Penolak paling kasar adalah Haris al-Ghassani, raja Hirah, yang rnembunuh utusan Nabi Saw. Nabi Muhammad Saw mengirim pasukan sebanyak 3.000 orang di bawah pimpinan Zaid bin Haris untuk menyerang raja al-Ghassani. Peperangan terjadi di Mut'ah. Pasukan Islam mendapat kesulitan karena pasukan al-Ghassani mendapat bantuan dari pasukan kekaisaran Romawi. Akhirnya Khalid bin Walid mengambil alih komando dan memerintahkan pasukan untuk menarik diri kembali ke Madinah.

Kemampuan Khalid bin Walid menarik mundur pasukan Islam dari kepungan pasukan al-Ghassani yang berjumlah ratusan ribu, membuat kagum masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Banyak kabilah Nejd masuk Islam, ribuan dari kabilah Sulaim, Asya' Gutafan, Zubyan, dan Fazara juga masuk Islam karena melihat keberhasilan dakwah dan politik Islam.

Kearifan Nabi Muhammad Saw. dalam perjanjian menarik simpatik para pembesar Quraisy. Para pembesar Quraisy dan anak keluarga terhormat Makkah banyak yang beriman, di antaranya Khalid bin Walid, Amr bin Ash, Abu Basyir (putra Suhail bin Amr), Walid bin Walid (adik Khalid bin Walid), Asm' (Ibnu Khalid), Usman bin Thalhah bin Abdu Dzar, Aqil bin Abi Talib (saudara Ali bin Abu Thalib), dan Jubair bin Mut'im.

E. Penaklukan kota Makkah (Fathu Makkah)

Setelah perjanjian Hudaibiyah berjalan 2 tahun, Suku Bani Bakar dibantu oleh Kafir Quraisy menyerang dan membantai Bani Khuza'ah yang telah menyatakan bergabung dengan Umat Islam di Madinah. Akhirnya perwakilan Bani Khuza'ah mengadukan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad Saw. Peristiwa tersebut telah melanggar perjanjian Hudaibiyah yang telah disepakati antara Nabi Muhammad Saw. dan Kafir Quraisy.

Sikap terhadap tindakan kafir Quraisy, Nabi Muhammad Saw mengirim utusan kepada pembesar kafir Quraisy dengan misi perdamaian dengan usulan bahwa Kaum Quraisy harus:

1. Mengganti rugi terhadap para korban suku Khuza'ah, atau;
2. Menghentikan persekutuan dengan Bani Bakar, atau;
3. menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyah.

Ternyata kaum Quraisy memilih usulan ketiga yaitu menyatakan pembatalan perjanjian Hudaibiyah. Akibat pilihan tersebut, Nabi Muhammad Saw menyiapkan pasukan tersebesar sepanjang sejarah Islam. Nabi Muhammad berangkat ke Makkah bersama 10.000 pasukan untuk menyerang Makkah.

Pada awalnya, Nabi Muhammad Saw merahasiahkan persiapan pasukannya. Tapi berita tersebut tersebar sampai Makkah. Berita tersebut disebarkan oleh Hatib bin Abi Bathla'ah yang mengirim surat kepada keluarganya melalui seorang budak bani Muthalib. Surat tersebut berisi tentang persiapan Nabi Muhammad Saw dengan 10.000 pasukan untuk menyerang Makkah. Dia merasa sedih dan kasihan terhadap kerabatnya di kota Makkah dan tidak ingin Makkah hancur di tangan umatnya sendiri. Karena alasan itu, Nabi Muhammad Saw memaafkan Hatib bin Abi Bathla'ah.

Nabi Muhammad Saw mempersiapkan pasukan yang besar dalam rangka menakut-nakuti kafir Quraisy dan menunjukan kepada mereka bahwa Islam sudah berkembang dan Umat Islam memiliki pasukan yang besar dan kuat. Selama perjalanan, pasukan umat Islam selalu mengumandangkan takbir dan tahmid yang membuat gentar seluruh masyarakat Makkah. Nabi Muhammad berpesan kepada pasukannya untuk tidak merusak dan mengotori kota Makkah denga peperangan.

Sebelum memasuki kota Makkah, Nabi Muhammad memerintahkan pasukannya untuk berkemah di dekat kota Makkah. Beliau mempersiapkan pasukannya sebelum penaklukan Makkah. Pasukan umat Islam terbagi menjadi 4 kelompok. Mereka akan memasuki kota Makkah sesuai perintah Nabi Muhammad Saw. Mereka akan masuk dari empat arah mata angin yaitu Utara, selatan, Barat, dan Timur. Melihat kondisi seperti, Abu Sufyan bin Harb datang menemui Nabi Muhammad Saw dan menyatakan keIslamannya di hadapan Nabi Muhammad dan Umat Islam.

Setelah itu, Nabi Saw memberikan kepercayaan kepada Abu Sufyan sebagai perantara dengan kaum Quraisy. Dalam hal ini Nabi Muhammad memberikan keamanan bagi Abu Sufyan dan keluarganya dengan menyarankan bahwa orang yang masuk ke rumah Abu Sufyan akan selamat, orang yang masuk masjid akan selamat, dan orang yang menutup pintu rumahnya rapat-rapat akan selamat.

Setelah persiapan selesai, Nabi Muhammad dan pasukannya yang terbagi menjadi 4 kelompok masuk kota Makkah dari 4 penjuru. Sehingga kota Makkah terkepung oleh Umat Islam. Nabi Muhammad Saw. dan pasukannya masuk Makkah dengan damai. Akhirnya tepat tanggal 1 Januari 630 M kota Makkah dapat dikuasai Nabi Muhammad Saw dan umat Islam.

Nabi Muhammad langsung menuju Ka'bah dan melakukan thawaf. Setelah itu, Nabi Muhammad Saw menghadap orang-orang yang telah berkumpul di masjid. Dan Nabi Muhammad Memaafkan semua kesalahan mereka.

Setelah itu Nabi Muhammad menghancurkan berhala-berhala sebanyak 360 berhala yang mengelilingi Ka'bah. Setelah bersih dari berhala, Nabi muhammad memerintahkan Bilal untuk melakukan azan di atas Ka'bah. Kemudian Umat Islam melakukan shalat berjamaah dengan Nabi Muhammad Saw.

Pada saat itulah, nampak kemenangan umat Islam, karena sejak saat itu datang berbondong-bondong masyarakat Makkah masuk Islam. Diantara pembesar Quraisy yang masuk Islam adalah Muawiyah bin Abu Sufyan, Hindun binti Uthbah, Muth'ib bin Abu Lahab, Ummu Hanie binti Abi Thalib, dan lain-lain.

Nabi Muhammad Saw tinggal di Makkah selama 15 hari. Beliau mengajarkan tata cara beribadah dan mengatur urusan kenegaraan dan pemerintahan.

F. Haji Wada' (haji pamitan)

Pada bulan ke-11 tahun ke 10 H, Nabi Muhammad Saw. mengumumkan kepada seluruh masyarakat Madinah bahwa beliau akan memimpin ibadah haji. Berita tersebut juga dikirim kepada seluruh suku yang berdiam di wilayah Jazirah Arabia. Pada tanggal 25 Dzulqaidah (23 Februari 632 M) Rasulullah Saw meninggalkan Madinah. Sekitar 100.000 jamaah turut menunaikan haji.

Pada hari *tarwiyah* (menyediakan air), tanggal 8 Zulhijah, Nabi pergi ke Mina, keesokan subuhnya is berangkat lagi menuju Gunung Arafah. Kaum muslimin mengikutinya sambil mengucapkan *talbiyah* (*Labbaika Allahumma Labaik)* dan takbir. Nabi berhenti di Namira (Sebuah desa di sebelah timer Arafah) untuk berkemah. Setelah matahari tergelincir, beliau berangkat menuju Wadi' di wilayah Uran. Di tempat inilah Nabi Saw menyampaikan khutbahnya yang sangat bersejarah. Setelah mengucapkan syukur dan puji kepada Allah Swt Nabi Saw mengucapkan khutbahnya dengan diselingi jeda pada setiap kalimat berikut ini:

Wahai manusia, perhatikanlah kata-kataku ini, aku tidak tahu kalau sesudah tahun ini, dalam keadaan seperti ini, tidak lagi bertemu dengan kamu sekalian.

Saudara-saudara, sesungguhnya darah dan harta kamu adalah suci buat kamu sampai datang waktunya kamu sekalian menghadap Tuhan. Kamu pasti akan menghadap Tuhan, pada waktu itu akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatanmu.

Barang siapa telah diserahi amanat, tunaikanlah amanat itu kepada yang berhak menerimanya. Sesungguhnya semua riba sudah tidak berlaku, tetapi kamu berhak menerima kembali modal kamu. Janganlah kamu berbuat aniaya terhadap

orang lain dan jangan pula dianiaya.

Hari ini nafsu setan yang minta disembah dinegeri ini sudah putus asa untuk selama¬lamanya, tetapi kalau kamu turutkan dia, walaupun dalam hal yang kamu anggap kecil, yang berarti kamu merendahkan segala perbuatanmu, niscaya akan senanglah dia. Oleh karena itu, peliharalah agamamu ini dengan baik-baik.

Saudara-saudara, seperti halnya kamu mempunyai hak atas istri kamu, maka istri kamu mempunyai hak atas dirimu. Hak aku atas mereka ialah untuk tidak mengizinkan orang yang tidak kamu sukai menginjakkan kaki ke atas lantaimu, dan jangan sampai mereka secara terang-terangan melakukan perbuatan keji. Berlaku baiklah terhadap istri kamu, mereka itu kawan yang membantumu, mereka tidak memiliki sesuatu untuk diri mereka. Kamu mengambil mereka sebagai amanah Tuhan, dan kehormatan mereka dihalalkan untuk kamu dengan nama Tuhan.

Ada masalah yang sudah jelas kutinggalkan di tangan kamu, yang jika dipegang teguh, kamu tidak akan sesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasululullah, Sesungguhnya setiap muslim itu saudara muslim yang lain, dan semua kaum muslim itu bersaudara, akan tetapi, seseorang tidak dibenarkan mengambil sesuatu dari saudaranya, kecuali jika diberikan kepadanya dengan senang hati. Jangan kamu menganiaya diri sendiri.

Katakanlah kepada mereka bahwa darah dan harta kamu disucikan oleh Tuhan, seperti hari ini yang suci sampai datang masanya kamu sekalian menghadap Tuhan.“

Setelah itu semua, Nabi Muhammad Saw kemudian bertanya kepada seluruh jarna’ah.

“Sudahkah aku menyampaikan amanah Allah, kewajibanku, kepada kamu sekalian?

Jama’ah yang ada dihadapannya segera menjawab: Ya memang demikian adanya.’

Nabi Muhammad Saw kemudian menengadah ke langit sambil mengucapkan:

“ Ya Allah Engkau menjadi saksiku “.

Setelah asar, Nabi Saw berangkat ke Mina, dan pada waktu itulah Nabi Saw membacakan firman Tuhan kepada kaum muslim.

اَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيْتُ لَكُمُ
اْلإِسْلاَمَ دِينًا

Artinya: Pada hari ini telah Kuseinpurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agamu bagimu". (QS. Al-Maidah [5] : 3)

Turun ayat diatas merupakan kabar gembira bagi umat Islam bahwa Islam teelah sempurna. Aka tetapi Abu Bakar menangis karena merasa bahwa jika tugas Nabi Muhammad Saw telah selesai berarti waktu meninggalnya sudah dekat.

Dua bulan setelah menunaikan haji Wada, Nabi Muhammad Saw menderia demam. Nabi Saw tetap memimpin shalat berjamaah walaupun kondisi badannya lemah. Ketika badannya sangat lemah, sekitar 3 hari menjelang wafatnya, Nabi Saw tidak bisa mengimami shalat berjamaah. Nabi Saw menunjuk Abu Bakar sebagai penggantinya menjadi Imam shalat. Semakin hari tenaganaya terus menurun. dan pada hari Senin 12 Rabiul Awal 11 8/8 Juni 632 M Nabi Muhammad Saw .wafat di rumah istrinya, Aisyah.

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 6-7 orang untuk berdiskusi tentang respon terhadap Dakwah Nabi Muhammad di Madinah dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa respon orang Yahudi terhadap Dakwah Nabi Muhammad Saw?
2. Jelaskan perbedaan sebab terjadinya perang badar dan Uhud!
3. Jelaskan sebab kekalahan Umat Islam di Perang Uhud!
4. Jelaskan sebab Terjadinya perang Khandak!
5. Jelaskan sebab terjadinya Perjanjian Hudaibiyah!
6. Bagaimana Strategi Nabi Muhammad Saw dalam Fathul Mekkah?
7. Apa inti dari Khutbah Nabi Muhammad Saw di waktu Haji Wada?

Presentasikan hasil diskusi didepan kelompok lain. Kelompok lain bisa memberikan komentar tentang presentasi kelompok lain dengan menggunakan format di bawah.

Analisaku

Lakukan secara individu menganalisa tentang reaksi Nabi Muhammad terhadap respon Kafir Quraisy. Analisa kalian untuk menjawab pertanyaan berikut?

1. Apa pelajaran yang bisa diambil dari perangan Nabi Muhammad Saw?
2. Bagaimana cara kita menerapkannnya di zaman sekarang?

Tulislah hasil analisa kalian dan lakukan tukar informasi hasil analisa kalian dengan teman 5 teman. Lalu gabungkan hasil tukar informasi dan tulis di kertas. Hasil kerja kalian bisa ditempel di majalah dinding sekolah/kelas.

Refleksiku

Setelah mempelajari tema ini, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Sudahkah kita memahami respon terhadap dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah?
2. Apa pengaruh dan manfaat bagi kita mempelajari tema ini?
3. Apa rencana tindak kita setelah mempelajari tema ini?

IBRAH

Hijrah nabi Ke Madinah mengajarkan kepada kita untuk merencanakan sesuatu sebelum bertindak dan bertawakal setelah bertindak. Rosulullah mempersiapkan secara matang agar hijrahnya bisa berjalan dengan lancar. Ketika persiapan sudah matang dan melaksanakan sesuai dengan rencana, maka tinggal bertawakal kepada Allah Swt. Hal ini nampak adanya ketenangan Rosulullah ketika berada di Gua Tsur dalam kejaran kafir Quraisy. Karena beliau sudah berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.

hikmah

MUTIARA HIKMAH

" Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'".
(QS. Al-Baqarah [2] : 45)
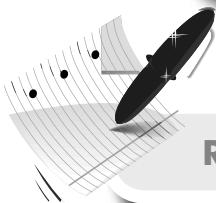
Tugasku

Tugas Kelompok

Carilah informasi tentang peperangan yang dilakukan oleh Pahlawan Kemerdekaa Indonesia. Infromasi tersebut menjawas pertanyaan berikut:

1. Apa nama perang yang dilakukan oleh Pahlwan kemerdekaan?
2. Jelaskan profil pahlawan kemerdekaan?
3. Kenapa perang tersebut terjadi?
4. Dimana perang itu terjadi?
5. Bagaimana strategi Pahlawan kemerdekaan dalam perang tersebut?
6. Apa pelajaran yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut?
7. Bagaimana menerapkan pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari?

Tulis hasil kerja kelompok di kertas minimal 2 halaman A4.

RANGKUMAN

1. Sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw dan umat Islam, Madinah bernama Yatsrib. Yatsrib terkenal dengan daerah subur dengan hasil pertanian kurma. Selain itu, posisinya sebagai jalur perdagangan antara selatan dan utara. Kondisi ini menarik Orang-orang untuk menetap di Madinah. Penduduk Yasrib pertama adalah Suku Amaliqoh. Kedatangan Yahudi dari Siria membuat peralihan kekuasaan dari Amaliqah ke tangan Yahudi. Suku Yahudi datang ke Madinah karena diusir dan disiksa oleh Kerajaan Romawi. Suku-suku Yahudi yang datang ke Madinah adalah Bani Nadhir, Bani Quraizhah, Bani Ghathafan, dan Bani Qainuqa. Mereka membawa kepercayaan agama Yahudi. Setelah itu datang imigran dari Arab Yaman yaitu suku Aus dan Khazraj dengan membawa agama pagan yaitu kepercayaan kepada benda-benda dan kekuatan alam. Arab Yaman mengikuti kepercayaan sama dengan kepercayaan orang Arab Mekkah.

2. Hijrah menurut bahasa meninggalkan, sedangkah menurut istilah meninggalkan sesuatu untuk menuju sesuatu yang baru. Dalam sejarah Islam, Hijrah adalah kegiatan perpindahan Nabi Muhammad bersama para Sahabat dari Mekkah ke Madinah dengan tujuan mempertahankkan dan menegakkan Islam. Hijrah terbagi menjadi dua macam yaitu pertama hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan tempat. Selama masa kenabian, terjadi 3 hijrah Makaniyah yaitu ke Habasyah, Thaif, dan Madinah. Kedua, hijrah Manawiyah yaitu meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah. Hijrah Manawiyah terdiri dari empat macam yaitu hijrah i*'tiqady, fikriyah, syu'uriyah*, dan *sulukiyyah*.
3. Nabi Muhammad memilih hijrah untuk menghindari ancaman dan penyiksaan kaum Quraisy. Madinah menjadi pilihan selanjutnya dengan mempertimbangkan posisinya tidak jauh dari Mekkah, dia memiliki ikatan kerabat dari kakeknya Abdul Muthalib, karakter penduduknya yang lembut, dan tentunya Hijrah merupakan perintah Allah Swt.
4. Kafir Quraisy meningkatkan tekanan dan ancaman terhadap Nabi Muhammad terutama setelah meninggal Abu Thalib dan Siti Khadijah. Mereka merencakan untuk membunuh Nabi Saw sebelum beliau hijrah. Mereka merasa hijrah Nabi Saw dan pengikutnya ke tempat baru akan memperkuat umat Islam dan nantinya akan menyerang mereka. Kafir Quraisy memilih para algojo untuk membunuh Nabi Muhammad, tapi akhirnya gagal.
5. Nabi Muhammad telah mempersiapkan proses hijrah dengan matang. Setelah mayoritas umat Islam telah hijrah ke Madinah. Nabi Muhammad Saw mendapat perintah hijrah bertepatan dengan pengempungan rumahnya oleh para algojo kafir Quraisy. Atas kekuasaan Allah Nabi Muhammad bisa lolos. Sebelum keluar rumah, Nabi Muhammad memintah Ali bin Abi untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidurnya untuk mengelabui para algojo.
6. Nabi Muhammad Saw mengajak Abu Bakar untuk menami berhijrah. Langkah pertama, mereka pergi ke gua Tsur yang berada di sebelah selatan Mekkah, bertolak belakang dengan arah ke Madinah yaitu utara Mekkah. Mereka berdua tinggal di gua Tsur selama tiga hari sambil melihat perkembangan situasi di Mekkah. Pada hari keempat mereka meninggalkan gua tsur menuju kota Madinah. Setelah berjalan tujuh hari, Nabi Muhammad Saw beristirahat di Quba dan sempat membangun masjid yang dikenal dengan masjid pertama dalam sejarah Islam. Setelah itu keduanya berangkat ke madinah dengan sambutan yang meriah dari penduduk Madinah.
7. Nabi Muhammad Saw melakukan beberapa rencana yaitu membangun masjid,

mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum anshar. Dan membuat perjanjian antara umat Islam dengan Yahudi. Selain itu dalam rangka mengemabangkan perekonomian Madinah, Nabi Muhammad Saw melakukan beberapa program yaitu mempersaudarakan kaum muhajirin dan kaum anshar, orang-orang miskin tinggal di masjid, membuka lapangan kerja, mengajurkan berdagang bagi yang punya modal, menganjurkan bertani bagi orang yang tidak punya modal, dan mengelola zakat dengan baik. Sistem Persaudaraan berlandaskan Iman dan Aturan toleransi beragama menjadil modal utama kesuksesan dakwah Nabi Saw di Madinah

8. Nabi Muhammad Saw menghadapi tantangan dalam berdakwah dari dalam Madinah yaitu orang-orang Yahudi, dan dari pihak luar Madinah yaitu kafir Quraisy. Peristiwa pertentangan dari kedua pihak menimbulkan beberapa peristiwa yaitu perang badar, perang Uhud, Perang Khandak, Perjanjian Hudaibiyah, dan Fathul Mekkah.
9. Nabi Muhammah menampilkan kearifan dan kedamaian dalam dakwahnya. Sikap penuh kedamaian tidak hanya waktu tenang, bahkan dalam kondisi kritis, Nabi Muhammad Saw tetap mendahulukan perdamaian. Sikapnya membuat simpatik musuh-musuh Islam sehingga mereka tertarik masuk Islam.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Bagaimana bentuk persiapan Nabi dan para sahabat untuk hijrah ke Madinah?
2. Sebutkan beberapa peristiwa yang terjadi pada:
   a. tahun kedua Hijrah
   b. tahun ketiga Hijrah
   c. tahun kelima Hijrah
3. Jelaskan pengertian dan macam-macam Hijrah!
4. Mengapa Umat Islam hampir mengalami kekalahan di perang Uhud?
5. Jelaskan program pertama Nabi Muhammad ketika sampai di Madinah!

3 Khulafaurrasyidin Cermin Akhlak Rasulullah Saw

Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

1.1 Menghargai perilaku Khulafaurrasyidin cerminan dari akhlak Rasulullah Saw.

2.1 Merespon nilai-nilai yang terkandung dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh *Khulafaurrasyidin* untuk masa kini dan yang akan datang.

2.2 Merespon gaya kepemimpinan *Khulafaurrasyidin.*

3.1 Memahami berbagai prestasi yang dicapai oleh *Khulafaurrasyidin.*

4.1 Meniru model kepemimpinan *Khulafaurrasyidin.*

4.2 Menyajikan kisah ketegasan Abu Bakar ash-Shiddiq dalam menghadapi kekacauan umat Islam saat wafatnya Nabi Muhammad Saw.

Indikator

1. Menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai *Khulafaurrasyidin*
2. Mengklasifikasi prestasi *Khulafaurrasyidin*
3. Menjelaskan prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol
4. Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi *Khulafaurrasyidin*
5. Mengkaitkan prestasi *Khulafaurrasyidin* dengan perkembangan kondisi sekarang
6. Menjelaskan gaya kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*
7. Mengidentifikasi gaya kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*
8. Mengklasifikasi gaya kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*
9. Menjelaskan kisah ketegasan Abu bakar dalam mengahadapi kekacauan saat wafat nabi Muhammad saw

Peta Konsep

A. SEJARAH *KHULAFAURROSIDIN*

Setelah sakit dalam beberapa minggu, Nabi Muhammad Saw wafat pada hari senin tanggal 8 Juni 632 (12 Rabiul Awal, 10 Hijriah), di Madinah. Persiapan pemakamannya dihambat oleh Umar yang melarang siapapun memandikan atau menyiapkan jasadnya untuk pemakaman. Ia berkeras bahwa Nabi tidaklah wafat melainkan sedang tidak berada dalam tubuh kasarnya, dan akan kembali sewaktu-waktu.

Abu Bakar yang kebetulan sedang berada di luar Madinah, demi mendengar kabar itu lantas bergegas kembali. Ia menjumpai Umar sedang menahan muslim yang lain dan lantas mengatakan:

"Saudara-saudara! Barangsiapa mau menyembah Muhammad, Muhammad sudah mati. Tetapi barangsiapa mau menyembah Allah, Allah hidup selalu tak pernah mati."

Abu Bakar kemudian membacakan ayat dari Al-Qur'an :

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali-Imran [[3] : 144)

Umar lantas menyerah dan membiarkan persiapan penguburan dilaksanakan.

Setelah mengamati cerita diatas dan mendengarkan hasil pengamatan teman yang lain, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian. Tulislah pertanyaan tersebut di format dibawah !

NO	PERTANYAAN
1	Apa faktor yang mempengaruhi Abu Bakar yang berkarakter lembut berubah bersikap tegas ?
2	
3	
4	
dst	

Untuk memperluas wawasan tentang sejarah *Khulafaurrasyidin,* bacalah naskah berikut:

Khulafaurrasyidin merupakan gabungan dari dua kata yaitu Khulafa dan Rasyidin. Menurut bahasa *Khulafa* adalah jamak dari kata Khalifah artinya pengganti. Sedangkan A*r-Rasyidin* adalah jamak dari *Ar Rasyid* yang artinya orang yang mendapat petunjuk. Maka *Khulafaurrasyidin,* berarti para pengganti yang mendapat petunjuk.

*Khulafaurrasyidin,*memiliki pengertian para penganti dan penerus kepemimpinan Islam setelah wafat Rasulullah Saw. Istilah *Khulafaurrasyidin,* diberikan kepada para Sahabat yang yang terpilih menjadi pengganti Rasulullah Saw. setelah wafat dan bukan sebagai Nabi atau Rasul. Masa Khulafaurrasyidin termasuk generasi terbaik setelah zaman Rasulullah seperti hadis Nabi Muhammad tentang sebaik-baik zaman. Khulafaurrasyidin terdiri dari empat Khalifah, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " خَيْرُ أُمَّتِى اَلْقَرْنُ الَّذِيْنَ بُعِثْتُ فِيْهِمْ .....

A. Profil Abu Bakar Ash Shidiq

Abu Bakar adalah gelar yang diberikan setelah masuk Islam. Nama seblum Islam adalah Abdul Ka'bah. Nama aslinya Abdullah bin Abu Quhafah keturunan bani Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Kal Al-Quraisy. Beliau lahir pada tahun ke-2 dari tahun gajah atau dua tahun lebih muda dari Nabi Muhammad Saw.

Abu Bakar memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji. Di kalangan bangsawan Qurasy, beliau dikenal dengan sosok yang ulet dan jujur. Beliau merupakan pedagang yang kaya raya. Beliau berdagang dengan jujur sehingga orang-orang tertarik untuk membeli barangnya. Sikap jujurnya hingga beliau mesuk terbawa Islam.

Sejak Usia muda, Abu Bakar memiliki ikatan persahabatan yang kuat dengan Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Muhammad diangkat menjadi Nabi dan Rasul dengan menerima wahyu pertama, Abu Bakar merupakan orang dewasa pertama masuk Islam.

Beliau mendapat gelar ash-shidiq atau orang jujur terpercaya karena beliau orang pertama mempercayai peristiwa perjalanan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Baitul Maqdis di Yerusalem, dilanjutkan dengan perjalann dari Baitul Maqdis ke *sidrotulmuntaha* dalam waktu semalam. Peristiwa tersebut dikenal dengan peristiwa Isra' dan Mi'raj. Sebagaimana ketika pagi hari setelah malam Isra Mi'raj, orang-orang kafir berkata kepadanya: 'Teman kamu itu (Muhammad) mengaku-ngaku telah pergi ke Baitul Maqdis dalam semalam'.

Beliau menjawab " *Jika ia berkata demikian, maka itu benar*"

Allah pun menyebut beliau sebagai Ash-Shiddiq:

وَالَّذِى جَآءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿٣٣﴾

dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(QS. Az-Zumar [39] : 33)

Tafsir para ulama tentang ayat ini, yang dimaksud “orang yang datang membawa kebenaran” (جَاء بِالصِّدْقِ) adalah Nabi Muhammad Saw dan yang dimaksud “orang yang membenarkannya” (صَدَّقَ بِهِ) adalah Abu Bakar ra.

Beliau juga dijuluki Ash-Shiddiq karena beliau adalah lelaki pertama yang membenarkan dan beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi Saw telah menamai beliau dengan Ash-Shiddiq sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Bukhari:

عَنْ أَنَسِ بْنُ مَالِكِ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَعَدَ أُحُداً وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانُ ◉ فَرَجَفَ بِهِمْ فَقَالَ : اُثْبُتْ أُحُدْ فَإِنَّماَ عَلَيْكَ نَبِىٌّ وَصِدِّيْقٌ وَشَهِيْدَانِ

Artinya : “Dari Anas bin Malik ra. bahwa Nabi Saw, menaiki gunung Uhud bersama Abu Bakar, Umar dan ‘Utsman. Gunung Uhud pun berguncang. Nabi lalu bersabda: ‘Diamlah Uhud, di atasmu ada Nabi, Ash-Shiddiq (yaitu Abu Bakr) dan dua orang Syuhada’ (‘Umar dan ‘Utsman)”

Selama di Mekkah, Perannan beliau sangat besar untuk membantu Nabi Muhammad menyebarkan Islam. Lewat dakwah beliau, ada beberapa dari kalangan bangsawan Quraisy yang masuk Islam seperti Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, ȩ’ad bin Abi Qaqqash, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Al-Arqam bin Abi Al Arqam.

Abu Bakar menguarkan harta bendanya dengan tulus untuk membantu perjuangan dan kejayaan Islam. Beliau rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk kepentingan penyebaran Islam dan membela Umat Islam.

Dalam salah satu riwayat Abu Bakar memiliki kekayaan sebesar 40.000 dirham. Tapi setelah masuk Islam kekayaan belaiu berkurang menjadi 5.000 dirham. Kaena sebagian besar hartanya beliau berikan kepada fakir miskin dan menolong perjuangan Islam.

Abu Bakar mendampingi Nabi Muhammad Sawز dalam suka dan duka. Beliau melindungi Nabi Muhammad Sawز dari ejekan dan rencana pembunuhan kafir Quraisy. Beliau selalu setia mendampingi Nabi Muhammad Saw. dimanapun dan kapanpun.

Pada saat Nabi Muhammad sakit dan menjelang wafatnya Nabi Muhammad, Abu Bakar sering menggantikan Nabi Muhammad Saw. menjadi Imam Shalat.

Ketika Nabi Muhammad wafat, Kaum Anshar mengadakan musyawarah di Saqifah Bani Sa'ad. Mereka membicarakan sosok pemimpin yang akan menggantikan Nabi Muhammad Saw. Mereka sepakat memilih Abu Bakar sebagai Khalifah atau pengganti Nabi Muhammad.

Para Sahabat membaiat Abu Bakar Ash-Shidiq. Ali bin Abi Thalib terlambat membait Abu Bakar karena beliau sibuk mengurus jenazah Nabi Muhammad Saw.

Abu bakar memimpin umat Islam selama 2 tahun.

B. Profil Umar bin Khattab

Umar Bin Khattab memiliki nama lengkap Umar bin Khattab bin Naufal bin Abdi 'Uzza bin Riba'ah bin Abdullah bin Qarh bin Razaah bin 'Adiy bin Ka'ab. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al-Shimh Al-Quraisyi dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Beliau lahir pada tahun 581 M di kota Mekkah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekkah saat itu.

Umar lahir dari keluarga bangsawan, ia bisa membaca dan menulis, yang pada itu merupakan sesuatu yang langka. Beliau memiliki fisik yang tinggi besar dan memiliki karakter keras dan tegas. sehingga disegani dan dihormati oleh penduduk Makkah. Beliau seorang pemberani dan sering menyelesaikan peperangan yang terjadi di zaman Jahiliyah

Sebelum masuk Islam, Umar melakukan adat istiadat Jahiliyah, antara lain perrnah mengubur putrinya hidup-hidup dan seorang peminum berat . Beliau sangat memusuhi dan membeci Islam.

Peristiwa Islamnya Umar bin Khattab sangat istimewa. Suatu hari Umar mencari Nabi Muhammad Saw untuk membunuhnya. Tengah perjalanan beliau mendapat berita bahwa adiknya yang bernama Fatimah telah masuk Islam. Umar marah dan pergi ke rumah adiknya untuk membuktikan kabar tersebut. Ketika dia tiba di rumah adiknya, ia mendengar adiknya sedang melantunkan beberapa ayat suci al-Qur`an. Mendengar bacaan tersebut, Umar minta adiknya untuk memberikan lembaran tersebut; namun adiknya tidak memberikan bacaan tersebut sebelum Umar mandi. Selesai mandi Umar menerima lembaran yang dibaca oleh adiknya, maka bergetarlah hatinya ketika membaca ayat-ayat awal pada surat Thaha.

Kemudian Umar bin Khattab pergi ke rumah Nabi Muhammad Saw dan menyatakan keIslamnnya. maka bergemalah takbir keluar dari mulut para sahabat yang hadir pada saat itu. Menurut riwayat Umar masuk Islam setelah masuk Islamnya 40 laki-laki dan 11 perempuan atau orang ke-52 yang masuk Islam; na-

mun ada juga yang berpendapat Umar adalah orang yang ke-40 masuk Islam.

Setelah masuk Islam, Sikap keras dan kebencian terhadap Nabi Muhammad Saw dan umat Islam mulai berubah menjadi lemah lembut dan tumbuh kecintaan kepada Nabi Saw. Sebaliknya, Sikap tegas dan keras tetap ditunjukan jika berhadapan dengan kafir Quraisy. Dengan watak yang tegas dan keras, Umar bin Khattab menjadi pembela utama Nabi Muhammad Saw dan umat Islam dari gangguan kafir Quraisy. Hal ini menjadikan umat Islam semakin kuat dan disegani.

Nabi Muhammad memberi gelar dengan sebutan Al-Faruq yang berarti Sang Pembeda. Seperti Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh HR Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, al-Hakim dikatakan bahwa Nabi Muhammad bersabda:

إِنَّ اللّٰهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرُ وَقَلْبِهِ وَهُوَ الْفَارُوْقُ فَرَّقَ اللّٰهُ بِهِ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ

"Allah telah menempatkan kebenaran pada lisan dan hati Umar. Allah dengannya membedakan yang hak dan yang batil,"

Umar bin Khattab memiliki pemikiran kritis. Dia sering memprotes kebijakan Nabi Muhammad Saw. yang dianggap tidak rasional. Misalnya tentang perjanjian Hudaibiyah yang menurut dia merugikan umat Islam. Juga ketika Abdullah bin Ubay, tokok munafik Madinah yang meninggal. Umar bin Khattab menyarankan untuk tidak dishalatkan. Menurut pendapatnya, dia dikubur langsung karena dia tokoh munafik yang selalu mengganggu dan merugikan umat Islam. Tapi Nabi Muhammad tidak melakukan hal itu sampai turun wahyu QS. at-Taubah [9] : 84.

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨٤﴾

Artinya: Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam Keadaan fasik.

Di samping memiliki daya kritis, tegas, dan keras, Umar bin Khattab memiliki sikap yang sangat mulia yaitu seseorang yang amat mudah menangis bila mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dia akan luluh hatinya jika dibacakan ayat al-Quran. Seperti saat meninggalnya Nabi Muhammad Saw, beliau merasa tergoncang dan melarang siapapun yang mau memandikan jasad Nabi

Muhammad Saw. Beliau menganggap bahwa Nabi Muhammad Saw. tidak meninggal, melainkan hanya terpisah saja dengan ruhnya dan suatu saat akan kembali lagi. Kemudian Abu Bakar datang dan menyatakan bahwa Barangsiapa mau menyembah Muhammad, Muhammad sudah mati. Tetapi barangsiapa mau menyembah Allah, Allah selalu hidup dan tak pernah mati. Lalu Abu Bakar membaca QS. Ali-Imran [3] : 144.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ اللهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِى اللهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya : Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS Ali 'Imran [3] : 144)

Umar bin Khattab meninggal setelah dibunuh oleh Abu Lu'luah pada hari Rabu, 4 Dzul Hijjah 23 H. Beliau ditusuk dengan sebilah pisau ketika beliau sedang melaksanakan shalat. Beliau wafat pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M. Setelah wafat, jabatan Khalifah dipegang oleh Utsman bin Affan.

C. Profil Usman Bin Affan

Usman bin Affan memiliki nama lengkap Utsman bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Quraisy al-Quraisy, Al-Umawiy. Nama ibu beliau adalah Arwa binti Kuriz bin Rabiah. Dilahirkan pada tahun 573 M, tahun kelima setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dia berasal dari keluarga kaya raya. Sebelum masuk Islam dia dipanggil Abu Amr. Beliau memiliki sifat jujur dan rendah hati di kalangan umat Islam. Bahkan sebelum masuk Islam, beliau terkenal dengan kejujuran dan kerendahan hati.

Beliau masuk Islam atas ajakan Abu Bakar, yaitu sesudah Islamnya Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haristah. Beliau adalah salah satu sahabat besar dan utama Nabi Muhammad Saw, serta termasuk pula golongan *as-Sabiqun al-Awwalun,* yaitu orang-orang yang terdahulu Islam dan beriman.

Usman bin Affan memiliki kedudukan khusus di mata Nabi Muhammad Saw. Dalam salah satu riwayat ketika Aisyah bertanva tentang sikap Nabi Muhammad Saw kepada ketiga Sahabatnya. Dimana Nabi Saw bersikap biasa kepada Abu Bakar dan Umar. Tapi ketika Utsman bin Affan datang dan masuk ke rumah, Nabi

Saw bersikap lebih baik. Nabi Muhammad Saw menjawab:

أَلَا أَسْتَحِى مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِى مِنْهُ الْمَلآئِكَةُ

Bagaimana mungkin aku tidak merasa malu kepada seseorang yang para malaikat saja merasa malu kepadanya?

Dia terkenal seorang kaya raya yang dermawan. Melalui kekayaannya dia dermakan untuk mengembangkan Islam. Sikap dermawan terbuktikan waktu di Madinah. Dia mendermakan 20.000 dirham untuk menggali mata air demi kepentingan umat Islam. Dalam perang Tabuk, Utsman menyumbangkan sekitar 10.000 dinar dan 1.000. unta untuk kepentingan pasukan Tabuk.

Utsman bin Affan merupakan tokoh sentral dalam beberapa peristiwa penting. Pada peristiwa Hijrah pertama ke Habasyah (Ethopia), Utsman bin Affan dan istrinya Ruqayah, putri Nabi Muhammad Saw, merupakan suami istri pertama dalam sejarah Islam yang hijrah. Beliau pergi ke Habsyi atas perintah Nabi Muhammad Saw untuk menghidari ancaman dan penyiksaan kafir Quraisy. Sempat kembali ke Makkah ketika mendapat kabar bahwa kondisi Makkah sudah aman bagi umat Islam. Ketika melihat umat Islam masih dalam tekanan dan penyiksaan kafir Quraisy, Utsman bersama istrinya berhijrah kembali ke Habasyah.

Utsman tidak ikut berperang di Badar, karena sedang menunggu Ruqayah yang sakit. Setelah Ruqayah meninggal, Usman menikah dengan Ummu Kulsum, sehingga dia mendapat gelar Dzul Nurain (pemilik dua cahaya). Gelar Dzul Nur'ain karena Utsman bin Affan menikahi dua putri Nabi Muhammad Saw. yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

Pada peristiwa perjanjian Hudaibiyah, Usman menjadi utusan Nabi Muhammad kepada Kafir Quraisy. Beliau menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya ke Mekkah buka untuk berperang. Umat Islam datang dalam rangka menjalankan ibadah haji.

Ketika Utsman bin Affan di Makkah, tersebar berita bahwa Utsman bin Affan dibunuh. Akibat berita itu, Nabi Muhammad memerintahkan umat Islam untuk berbaiat atau sumpah setia untuk membela Islam sampai titik darah penghabisan. Peristiwa tersebut dikenal dengan *Baiaturridwan.*

Pada saat Rasulullah Saw meninggal dunia Utsman baru berusia 58 tahun. Beliau dipercaya menangani urusan kenegaraan pada masa Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khattab. Setelah Umar meninggal, beliau diangkat menjadi Khalifah pada tahun 24 H dan berusia 70 tahun.

Beliau meniggal dibunuh pada hari Jumat tanggal 18 Dzulhijjah 35 H ketika sedang membaca al-Qur'an. Beliau meninggal pada usia 82 tahun.

D. Profil Ali Bin Abi Thalib

Ali bernama lengkap Ali bin Abu Thalib bin Abdul Mutthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf. Ibunya bernama Fatimah binti Asad bin Hasyim bin Abdul Manaf. Beliau dilahirkan di Mekkah pada hari Jum'at 13 Rajab tahun 570 M atau 32 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Beliau tinggal bersama Nabi Muhammad Saw sejak kecil. Beliau diasuh sebagaimana anak sendiri karena kondisi ayahnya yang miskin. Beliau mendapat didikan langsung dari Nab Muhammad saw sehingga menjadi seorang yang berbudi tinggi dan berjiwa luhur.

Ali bin Abi Thalib masuk Islam saat berusia tujuh tahun. beliau adalah anak kecil yang pertama masuk Islam, sebagaimana Khadijah adalah wanita yang pertama masuk Islam, Zaid bin Haritsah adalah budak yang pertama masuk Islam, Abu Bakar ra adalah lelaki merdeka yang pertama masuk Islam.

Ali bin Abi Thalib mendapat nama panggilan Abu Turab (Bapaknya tanah) dari Nabi Saw. Abu Turab adalah panggilan yang paling disenangi oleh Ali karena nama itu adalah kenang-kenangan berharga dari Nabi Saw.

Ali adalah salah seorang dari sepuluh Sahabat yang dijamin masuk surga. Ali adalah orang laki-laki pertama yang masuk Islam dan pertama dari golongan anak kecil. Beliau dinikahkan dengan putri Nabi Saw, Fathimah Az Zahra. Lahir dari Fatimah dua anak yaitu Hasan dan Husein.

Peranan Ali bin Abi Thalib sangat besar. Beliau menggantikan Nabi Muhammad Saw di tempat tidurnya ketika Nabi Saw mau hijrah. Beliau mempertaruhkan nyawanya karena saat itu rumah Nabi Muhammad sudah dikepung oleh algojo kafir Quraisy. Setelah itu, dia mendapat siksaan dari Kafir Quraisy.

Selain itu, Ali bin Abi Thalib mendapat tugas untuk menyelesaikan urusan-urusan yang terkait dengan amanat Nabi Muhammad Saw. Sehingga beliau sempat beberapa hari tinggal dulu di Mekkah. Setelah urusan selesai, beliau menyusul Nabi Muhammad Saw. ke Madinah. Beliau berjalan kaki menuju Madinah. Kemudia beliau ketemu dengan Nabi Saw. di Quba.

Sikap pemberani dan petarung sejati dibuktikan di beberapa peperangan yang diikutinya. Pada perang Badar beliau melakukan duel satu lawan satu dengan kafir Quraisy. Beliau berhasil membunuh musuhnya kafir Quraisy. Begitu juga ketika perang Uhud, beliau merupakan salah satu petarung yang berhadapan dengan perwakilan kafir Quraisy.

Posisi Ali bin Abi Thalib seperti Harun dengan Nabi Musa as. Dalam hadis:

عَنْ سَعِدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم لِعَلِيٍّ :
أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى إِلَّا أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِيْ " (متفق عليه)

Dari Saad bin Abi Waqqash berkata, Rasulullah Saw bersabda kepada Ali:" posisi engkau di sisiku seperti posisi Harun di posisi Musa. kecuali tidak ada Nabi setelahku" (Muttafaqun 'Alaih)

Perang saudara pertama dalam Islam, Perang Siffin pecah diikuti dengan merebaknya fitnah seputar kematian Usman bin Affan membuat posisi Ali sebagai Khalifah menjadi sulit. Beliau meninggal di usia 63 tahun karena pembunuhan oleh Abdrrahman bin Muljam, seseorang yang berasal dari golongan Khawarij (pembangkang) saat mengimami shalat subuh di masjid Kuffah, pada tanggal 19 Ramadhan, dan Ali menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 21 Ramadhan tahun 40 Hijriyah. Ketika berusia 64 tahun. Ali dikuburkan secara rahasia di Najaf, bahkan ada beberapa riwayat yang menyatakan bahwa ia dikubur di tempat lain.

Aktifitasku

Diskusi Kelompok

Bentuklah menjadi 4 kelompok dengan nama-nama Khulafaurrasyidin. Setiap kelompok mendiskusikan profil Khalifah dengan menjawab pertanyaan berikut:

1) Apa pelajaran yang bisa diambil dari profil Khalifah?
2) Bagaimana menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari?

N0	MANFAAT	PENERAPAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Presentasi Hasil Diskusi

Presentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelompok lain. Tulisalah saran dan masukan dari kelompok lain untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompok.

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang sejarah *Khulafaurrasyidin*, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1) Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari sejarah *Khulafaurrasyidin*?
2) Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3) Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

MUTIARA HIKMAH

"Jika mulut seseorang berkata jujur, maka perilakunya akan bersih, jika niatnya baik, maka rezekinya akan ditambah, dan jika ia berbuat baik kepada keluarganya, maka umurnya akan ditambah".

Tugasku

- **Tugas Kelompok:**
  Carilah keutamaan-keutamaan *Khulafaurrasyidin* yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, lalu tulislah hasil kerja kalian pada kertas dan tempelkan/tampilkan di kelas atau majalah dinding.
- **Tugas Individu**
  Buatlah Rencana tindak berdasarkan hasil kajian tentang profil *Khufaurrasyidin*

NO	KEGIATAN	S	S	R	K	J	S	M

B. MODEL KEPEMIMPINAN *KHULAFAURRASIDIN*

Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!

www.bimbingan.org/Sahabat-Nabi-pada-Masa-Khulafaur-Rasyidin.png

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan pengamatan teman kalian. Apa pertanyaan yang muncul dari pikiran anda tentang model kepemimpinan dan *Khulafaurrasyidin.*

NO	PERTANYAAN
1	Kapan istilah dinasti itu muncul
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk menambah wawasan tentang Model kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*, bacalah naskah di bawah ini. Naskah tersebut akan terbagi menjadi dua bahasan yaitu proses pengangkatan *Khulafaurrasyidin* dan pola kepemimpinan yang diterapkan

A. Proses Pengangkatan *Khulafaurrasyidin*

Nabi Muhammad Saw. tidak mengajarkan langsung bagaiman memilih pemimpin setelah beliau meninggal. Secara tidak langsung, Islam memberikan kebebasan untuk membuat model pemilihan pemimpin. Sejarah pengangkatan *Khulafaurrasyidin* memberikan pelajaran berharga bagaimana cara memilih pemimpin umat.

1. Khalifah Abu Bakar Shidiq (11-13 H/632-634 M)

Semasa hidupnya, Nabi Muhammad Saw. tidak pernah menitipkan pesan dan menunjuk siapa kelak yang akan menjadi pengganti dan penerus atas kepemimp-

inan-nya, sehingga sepeninggal beliau terjadilah beberapa perselisihan ketika proses pengangkatan Khalifah khusus nya antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Kaum Anshar menawarkan Saad bin Ubadah sebagai Khalifah dari golongan mereka, dan Abu Bakar menawarkan Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah. Abu bakar menegaskan bahwa kaum Muhajirin telah di istimewakan oleh Allah Swt karena pada permulaan Islam mereka telah mengakui Muhammad sebagai Nabi dan tetap bersamanya dalam situasi apapun, sehingga pantaslah Khalifah muncul dari kaum Muhajirin.

Umar bin Khattab menolak usulan dari Abu Bakar. Umar mengatakan bahwa Abu Bakar yang pantas menjadi Khalifah dari kaum Muhajirin. Setelah melalui musyawarah, disepakati bahwa Abu Bakar yang pantas menjadi Khalifah. Adapun kesepakatan tersebut karena Abu Bakar adalah:

a. Orang pertama orang yang mengakui peristiwa Isra' Mikraj,
b. Orang yang menemani Nabi Muhammad Saw berhijrah ke Madinah.
c. Orang yang sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama Islam dan
d. Imam shalat sebagai penggati Nabi Muhammad ketika sedang sakit.

Setelah sepakat, Umar bin Khaattab menjabat tangan Abu Bakar dan menyatkakan baiatnya kepada Abu Bakar. Lalu diiukti oleh Sa'ad bin Ubadah. Dan Umat Islam seluruhnya.

Abu Bakar menamai dirinya sebagai Khalifaturrasul atau sebagai pengganti Rasul.

2. Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)

Sebelum meninggal, Khalifah Abu bakar bertanya kepada para Sahabatnya tentang penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Beliau menanyakan hal itu kepada Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, Asid bin Hudhair Al-Anshary, Said bin Zaid serta sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Anshar. Pada umumnya mereka setuju dengan Abu Bakar dan kemudian disetujui oleh kaum muslim dengan serempak.

Ketika Abu Bakar sakit, beliau memanggil Usman bin Affah untuk menulis wasiat yang berisi tentang penunjukan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Tujuanya agar ketika sepeninggal beliau tidak ada kemungkinan perselisihan di kalangan umat Islam untuk masalah Khalifah.

Keputusan Abu Bakar tersebut diterima oleh Umat Islam. sehingga mereka secara beramai-rama membaiat Umar sebagai Khalifah. Dengan demikian keputusan tersebut bukan keputusan Abu Bakar sendiri namun persetujuan umat Muslim semua.

Umar mengumumkan dirinya buka sebagai *Khalifaturrasul* atau pengganti Rasul tapi sebagai *amirulmukminin* atau pengurus urusan orang-orang mukmin. Umar menjabat sebagai Khalifah selama 12 tahun

3. Khalifah Usman bin Affan (23-35 H / 644-656 M)

Ketika Umar sakit keras karena tertikam oleh budak persia, Beliau membentuk tim formatur yang terdiri dari Usman bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqas. Tugas tim formatur memilih salah seorang diantara mereka sebagai penggantinya. Abdurrahman bin Auf dipercaya menjadi ketua tim formatur.

Setelah Umar bin Khattab wafat, tim formatur mengadakan rapat. Empat orang anggota mengundurkan diri menjadi calon Khalifah sehingga tinggal dua orang yaitu Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Proses pemilihan menghadapi kesulitan, karena berdasarkan pendapat umum bahwa masyarakat menginginkan Usman bin Affan menjadi Khalifah. Sedangkan diantara calon penggati Umar bin Khattab terjadi perbedaan pendapat. Dimana Abdurrahman bin Auf cenderung mendukung Usman bin Affan. Sa'ad bin Abi Waqqas ke Ali Bin Abi Thalib.

Hasil kesepakatan dan persetujuan umat Islam, maka diangkatlah Usman bin Affan sebagai penggati Umar bin Khattab. Beliau diangkat diusia ke 70 tahun. Beliau menjadi Khalifah selama 12 tahun.

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib (35-41 H / 656-661 M)

Setelah khalifah Usman bin Affan meninggal, umat Islam yang tinggal di Madinah bingung siapa yang akan menggantikan Usman bin Affan. Kemudian ada usulan untuk mnengangkat Ali bin Abi Thalib menjadi pengganti Usman bin Affan. Usulan tersebut disetujui oleh mayoritas Umat Islam, kecuali mereka yang pro Muawiyah bin Abi Sufyan.

Pada awalnya, Ali bin abi Thalib menolak tawaran usulan tersebut dan tidak mau menerima jabatan Khalifah. Dia melihat situasinya kurang tepat karena banyak terjadi kerusuhan dimana-mana. Menurut beliau situasi ini harus diatasi dan dibereskan terlebih dahulu sebelum membicarakan masalah kepemimpinan. Namun desakan sangat kuat, akhirnya Ali bin Abi Thalib menerima tawaran jabatan Khalifah tepat pada tanggal 23 Juni 656 M.

Ali bin Abi Thalib menghadapi beberapa kelompok yang menuntut pengusutan terhadap pembunuhan Usman bin Affan dan menghukum pelakunya.

B. Kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*

Kepemimpinan keempat *Khulafaurrasyidin* berbeda-beda sesuai dengan karakter pribadinya dan situasi masyarakatnya. Pada masa Abu Bakar, Beliau dikenal dengan Khalifaturrasul yaitu pengganti Rasul sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.

Semasa kepemimpinanya yang singkat, beliau memprioritaskan penyelesaian problem dalam negeri. Beberapa kelompok berusaha melepaskan diri dari jamaah Islam. mereka menggangkap setelah Nabi Muhammad Saw. meninggal maka berakhir pula kekuasaan Islam terhadap mereka. Selain itu beberapa orang mengaku sebagai Nabi pengganti Rasul. Juga ada yang menolak membayar zakat. Terhadap ketiga pembelot tersebut, Abu Bakar memutuskan untuk memerangi mereka.

Pusat kekuasaan bersifata sentral. Segala kekuputusan ada di tangan Khalifah Abu Bakar. Walaupun begitu, Beliau selalu mengadakan musyawarah dengan para Sahabatnya sebelum memutuskan sesuatu. Seperti keputusan untuk memerangi orang yang tidak membayar zakat. Terjadi musyawarah dengan Umar bin Khattab. Dan alasan Abu Bakar bahwa tidak ada yang memisahkan antara shalat dan zakat. Di sisi lain beliau menerima alasan para Sahabat pada masalah penulisan al-Qur'an. Beliau beralasan bahwa Nabi Muhammad Saw tidak pernah mencontohkannya. Tapi setelah mendengar pendapat para Sahabat bahwa penulisan itu untuk kemaslahatan umat, beliau menerimnya.

Abu Bakar menunjuk langsung Umar bin Khattab sebagai penggantinya dengan mempertimbangkan situasi politik yang ada. Beliau khawatir kalau pengangkatan melalui proses pemilihan seperti pada masanya akan memperkeruh situasi politik. Selain itu agar pelaksanaan pembangunan dan pengembangan Islam akan terhambat.

Pada Masa Khalifah Umar bin Khattab, beliau memproklamirkan Amirullmukminin. Beliau memprioritaskan perluasan Islam. perluasan Islam mencapai sepertiga dunia. Islam bisa tersebar sampai ke daratan Eropa. Ketegasan dan kebijkasanaan membawa Islam menjadi kekuatan yang diperhitunganKan. Posisi Islam menyamai kekuatan besar yaitu Romawi dan Persia.

Umar bin Khattab menerapkan sistem administrasi pemerintahan yang diadopsi dari Persia. Administrasi pemerintahan mengatur delapan wilayah provinsi yaitu Mekkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kuffah, Palestina, dan Mesir.

Beberapa Departemen didirikan untuk mengatur gaji dan pajak tanah sehingga berdiri Bait al Mal.

Dalam merapikan sistem admnistrasi, Beliau menerapkan kalender Hijriah. Penanggal berdasarkan hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah dan bulan Muhamram sebagai awal bulan kalender Hijriyah.

Dalam proses peralihan kepemimpian, Umar bin Khattab tidak menggunakan cara yang dilakukan oleh Abu Bakar. Beliau lebih memilih tim formatur yang terdiri dari enam orang Sahabat Nabi. Tugasnya untuk memilih diantara mereka sebagai penggantinya. Melalui proses persidangan tim formatur terpilih Usman bin Affan sebagai Khalifah..

Model kepemimpinan Umar bin Khattab dilanjutkan oleh Usman bin Affan. Beliau mengembang Islam ke beberapa daerah yang belum tercapai pada masa Umar bin Khattab. Perbedaan karakter Usman dengan Umar bin Khattab menimbulkan model kepemimpinan yang berbeda. Karakter Usman yang lembut berbeda dengan karakter Umar yang tegas dan keras. Hal ini menimbulkan keecewaan umat Islam. Disamping itu Usman bin Affan diangkat usia 70 tahun. Sehingga beliau memimpin umat Islam sedikit lemah.

Kebijakan yang paling disorot adalah Kebijakannya pada pengangkatan kerabat keluarganya menduduki jabatan penting. Seperti gubernur-gubernur di daerah kekuasaan Islam berasal dari kerabat dekat.

Selain perluasan Islam, Usman memperhatikan pembangunan dalam kota seperti membangun bendungan pencegah banjir, jalan-jalan, jembatan, masjid, dan perluasan masjid Nabawi. Beliau memperluas daya tampung masjid Nabawi yang dibangun pada zaman Nabi Muhammad Saw.

Pada masalah suksesi kepemimpinan, Usman bin Affan tindak meningggalkan pesan. Beliau meninggal terbunuh dalam peristiwa berdasah ketika beliau sedang membaca al Qur;an. Hal itulah yang memperburuk situasi politik setelah meninggalnya Khalifah Usman bin Affan di usia 83 tahun.

Ali bin Abi Thalib melajutkan kepemimpinan Usman bin Affan dalam kondisi tidak stabil. Pengangkatan Ali bin Abi Thalib disetuju mayoritas umat Islam. Tapi sebagi pro Muawiyah menolak kepemimpinan Ali bin Abi Thalib. Beliau menghadap situasi yang berbeda dengan zaman Abu Bakar dan Umar. Dimana Umat Islam pada masa Abu Bakar dan Umar masih bersatu, mereka memiliki banyak tugas yang harus dituntaskan seperti perluasan wilayah Islam. selain itu kehidupan sosialnya masih sangat sederhana dan belum banyak terpengaruh oleh kekayaan dan kedudukan. Sedangkan zaman Ali bin Abi Thalib, wilayah umat Islam sudah

luas dan besar, serta perjuangannya sudah terpengaruh oleh motivasi duniawi.

Ali menghadapi kelompok penentang sangat kuat ketika memberlakukan kebijakannya pada pemecatan pejabat-pejabat. Hal ini yang dianggap penyebab munculnya pemberontakan. Beliau menghadapi juga pemberontakan dari Zubair dan Aisyah karena dianggap tidak menghukum pelaku pembunuhan Usman bin Affan. Pertentang keduanya mengakibatkan perang Jamal atau perang unta karena Aisyah menunggang unta dalam peperangan. Pertentangan Ali dengan Muawiyah mengakibatkan perang Shiffin.

Perang tersebut diakhiri dengan tahkim/arbitras di Daumatul Jandal pada tahun 34 H. Akibat peristiwa itu, muncul tiga golongan di kalangan umat Islam, yaitu Khawarij, Murjiah, dan Syiah. Ketiganya golongan yang sangat kuat dan mewarnai perkembangan pemikiran dalam Islam

Perselisihan itulah yang menjadi awal berakhirnya pemerintahan Islam dibawah Khulafaurrasyidin. Meskipun memiliki kelemahan-kelemahan, para ahli sejarah menyatakan bahwa pemerintahan Islam masa Khulafaurrasyidin merupakan masa pemerintahan Islam yang paling mendekati masa pemerintahan Rasulullah Saw.

Aktifitasku

Buatlah 4 kelompok dengan nama-nama *Khulafaurrayidin*, lalu berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bandingan proses pengangkatan keempat *Khulafaurrasyidin*?
2. Bagaimana pola kepemimpinan tiap Khalifah?

Tulis hasil diskusi dan presentasikan di depan kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang sejarah *Khulafaurrasyidin*, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1) Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari model kepemimpinan *Khulafaurrasyidin*?
2) Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3) Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

MUTIARA HIKMAH

"Janganlah malas dan suka marah, karena keduanya adalah kunci segala keburukan. Barang siapa yang malas, ia tidak akan dapat melaksanakan hak (orang lain), dan barang siapa yang suka marah, maka ia tidak akan sabar mengemban kebenaran".

Tugasku

Tugas Individu

Carilah informasi tentang macam-macam cara menentukan kepala negara dan berilah contoh negara-negara yang menpraktikannya

C. PRESTASI KHULAFAURROSIDIN

Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan pengamatan teman kalian. Apa pertanyaan yang muncul dari pikiran anda tentang prestasi Khulafaurrasyidin.

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana kondisi masyarakat Madinah sebelum datangnya Islam?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan tentang prestasi *Khulafaurrasyidin*, bacalah naskah dibawah ini

A. Prestasi Khalifah Abu Bakar

Khalifah Abu Bakar ash Shidiq memimpin umat Islam selama 2 tahun. Walaupun waktu yang singkat sebagai pengganti Nabi dalam kepemimpinan Agama dan pemerintahan., Khalifah Abu Bakar melakukan beberapa kebijakan dalam rangka mengembangkan Islam. Beberapa tindakan Khalifah Abu Bakar yang memberikan kontribusi terhadap umat Islam, antara lain:

1. Memerangi Kelompok Pembangkang

Abu Bakar terpilih menjadi Khalifah secara demokratis, hal ini tidak menjamin situasi umat Islam akan stabil. Setelah Nabi wafat, krisis kepemimpinan menimbulkan gejolak perpecahan umat. Sebagian umat Islam mulai menentang kebijakan Nabi Muhammad Saw. Mereka menciptakan ketidakstabilan umat Islam. Khalifah Abu Bakar menetapkan kebijakan yang tegas terhadap para pembangkan.

Ada sekelompok orang di Madinah menyatakan keluar dari Islam mereka

kembali memeluk agama dan tradisi lama, yakni menyembah berhala. Suku-suku tersebut menyatakan bahwa hanya memiliki perjanjian dengan Nabi Muhammad Saw. beberapa pemberontakan antara lain:

1) Al -Aswad al-Ansi
   Al-Anwad al Ansi memimpin pasukan suku Badui di Yaman. Mereka berhasil merebut Najran dan San'a. akan tetapi Al -Aswad al-Ansi terbunuh oleh saudara gubernur Yaman.Ketika Zubair bin Awwam datang di Yaman Al Ansi telah terbunuh. Pasukan Islam berhasil menguasi Yaman.
2) Musailamah al-Kazab
   Musailamah al-Kazab mengaku dirinya sebagai Nabi . Ia didukung oleh Bani Hanifah di Yamamah. Ia mengawini Sajah yang mengaku sebagai Nabi di kalangan Kristen. Mereka berhasil menyusun Pasukan dengan kekuatan 40.000 orang. Khalifah Abu Bakar as Siddiq mengirimkan Ikrimah bin Abu Jahal dan Syurahbil bin Hasanah. Pada mulanya pasukan Islam terdesak. Akan tetapi, pasukan bantuan mereka datang dipimpin Khalid bin Walid. Pasukan Musailamah berhasil dikalahkan 10.000 orang kaum murtad mati terbunuh, ribuan kaum muslimin gugur dalam perang ini, termasuk penghafal Al-Qur'an. Perang ini dinamakan Perang Yamamah dan merupakan yang paling besar diantara perang melawan kaum murtad lainya.
3) Thulaihah bin Khuwalid al-Asadi
   Thulaihah bin Thuwailid al-Asadi mengangap dirinya sebagai Nabi. Pengikutnya berasal dari Bani Asad, Gatafan dan Bani Amir. Abu Bakar ash-Shiddiq mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid . pertempuran teradi di dekat sumur Buzakhah. Pasukan muslim berhasil mengalahkakn mereka.

Ada beberapa sebab mereka murtad, antara lain:

1) Iri dan dengki terhadap perkembangan kota Madinah.
2) Fanatisme rasa kesukuan dan sifat patenalistik, yaitu tunduk secara membabi buta kepada pemimpinnya.
3) Takut kedudukan hilang karena Islam membawa perubahan di bidang politik, sosial, budaya, dan agama.
4) Banyak suku arab masuk Islam karena pertimbangan politik.
5) Mereka baru memeluk Islam dan belum menghayati ajaran Islam.

2. Kodifikasi Al-Qur'an

Ketika umat Islam kehilangan lebih dari 70 orang yang gugur di perang melawan para pembangkang. Umar bin Khattab merasa khawatis kehilangan al-Qur'an. Beliau mengusulkan kepada Abu Bakar untuk membukukan al-Qur'an. Pada awalnya Khalifah Abu Bakar menolaknya karena Nabi Muhammad tidak pernah menyuruhnya. Tapi setelah mendapat penjelasan dari Umar. Abu Bakar menerimnya. Abu Bakar as Siddiq dengan menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai pemimpin pengumpulan.

Setelah pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an selesai, mushaf disimpan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq. Setelah Abu Bakar ash-Shiddiq meninggal dunia, mushaf tersebut disimpan oleh Hafsah binti Umar, putri Umar bin Khattab dan salah seorang istri Rasulullah.

3. Perluasan Wilayah Islam

Khalifah Abu Bakar melanjutkan penyebaran Islam ke Syiria yang dipimpin oleh Usamah bin Zaid bin Haritsah. Panglima ini telah dipersiapkan sebelumnya pada masa Nabi Muhammad Saw. sempat tertunda karena Nabi wafat. Pada masa Abu Bakar, pasukan ini bergerak dari negeri Qudha'ah, lalu memasuki kota Abil.

Khalifah Abu Bakar merencakan penyebarannya ke wilayah yang dikuasai Kekaisaran Persia dan Byzantium. Beliau mengirimkan dua panglima yaitu Khalid bin Walid dan Musanna bin Harits. mereka mampu menguasai Hirah dan beberapa kota lainya yaitu Anbar,Daumatul Jandal dan Fars.

Peperangan dihentikan setelah Abu Bakar ash-Shiddiq memeerintahkan Khalid bin Walid berangkat menuju Suriah. Ia diperintahkan untuk membantu pasukan muslim yang mengalami kesulitan menghadapi pasukan Byzantium yang sangat besar. Komando pasukan dikemudian dipegang oleh Musanna bin Haritsah.

Kekaisaran Byzantium dijadikann Kota Damaskus, Syria sebagai pusat pemerintahan di wilayah Arab dan sekitarnya. untuk menghadapi mereka. Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq mengirimkan beberapa pasukan yaitu:

a. Pasukan Yazid bin Abu Sufyan ke Damaskus
b. Pasukan Amru bin As ke Palestina
c. Pasukan Syurahbil bin Hasanah ke Yordania
d. Pasukan Abu Ubaidah bin Jarrah ke Hims.

Ketika itu pasukan Islam berjumlah 18.000. Pasukan Romawi berjumlah 240.000 orang. Pasukan Islam mengalami kesulitan. Khalifah Abu Bakar segera memerintahkan Khalid bin Walid berangkat menuju Syam. Perjalanan mereka

selama 18 hari melewati 2 lembah padang pasir yang belum pernah dilewatinya.

Pertempuran akhirnya pecah di pingggir sungai Yarmuk, sehingga dinamakan perang Yarmuk. Ketika perang sedang terjadi ada kabar bahwa Abu Bakar meninggal . Beliau digantikan Umar bin Khattab. Khalid bin Walid kemudian digantikan oleh Abu Ubaidah bin Jarrah. Peperangan ini dimenangkan oleh Pasukan Islam dan menjadi kunci utama runtuhnya kekuasaan Byzantium di Tanah Arab.

B. Prestasi Khalifah Umar bin Khattab

Umar memangku jabatan Khalifah dengan wasiat dari Abu bakar. Dia mulai memangku Khalifah pada bulan Jumadil Akhir tahun 13 H. Selama menjalankan tanggung jawab sebagai Khalifah beberapa prestasi yang telah dicapai oleh Umar bin Khattab diantaranya sebagai berikut:

1. Perluasan daerah Islam

Usaha perluasan daerah dan pengembangan Islam di Persia dan Syiria yang telah dilakukan pada zaman Khalifah Abu Bakar kemudian di lanjutkan kembali oleh Khalifah Umar bin Khattab hingga selesai dan juga perluasan daerah dan pengembangan Islam di Mesir. Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab ra. gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi di ibu kota Syiria, Damaskus. Kota ini jatuh pada pada tahun 635 M. dan setahun kemudian, setelah tentara Byzantium kalah dipertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syiria jatuh di bawah kekasaan Islam.

Dengan memakai Syiria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir dibaawah pimpinan Amr bin Ash ra. dan ke Irak dipimpin oleh Saad bin Abi Waqqash ra. Iskandariyah/Alexandria, ibu kota Mesir saat itu ditaklukan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah di Iraq, jatuh pada tahun 637 M. dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang jatuh pada saat itu juga.

Pada tahun 641 M. Moshul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar ra. wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagaian besar wilayah Persia dan Mesir.

2. Mengatur Administrasi dan Keuangan Pemerintahan

Karena perluasaan daerah terjadi sangat cepat, Umar ra. segera mengatur administrasi Negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang, terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah provinsi: Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah Basrah, Kuffah, Palestina, dan Mesir.

Pada masa pemerintahanya Umar bin Khattab membentuk Baitul Mal dan Dewan Perang. Baitul Mal bertugas mengurusi keuangan negara. Dewan perang bertugas mencatat administrasi ketentaraan.

Umar bin Khattab adalah Khalifah pertama kali yang memperkenalkan sistem penggajian bagi pegawai pemerintah.Ia juga memberikan santunan dari Baitul Mal kepada seluruh rakyatnya. Besarnya santunan di sesuaikan lamanya memeluk Islam. pada masa Khalifah Umar bin Khattab, kemakmuran dapat dinikmati rakyat dari seluruh pelosok negeri.

3. Menetapkan Kalender Hijriah

Sebelum kalender Hijriah ditetapkan orang-orang pada saat itu menggunakan sistem kalender Masehi. Agar berbeda dengan kaum Nasrani Umar ibn Khattab mencetuskan kalender Hijriah, yang ditetapkan mulai pada saat Nabi Muhammad Saw. Hijrah dari Makkah ke Madinah. Hal itu disebabkan hijrah merupakan titik balik kemenangan Islam. Hijrah juga menandai dua priode dakwah Islam, yakni periode Makkah dan Madinah.

C. Prestasi Usman bin Affan

Utsman bin Affan terpilih sebagai Khalifah pengganti Umar bin Khattab. Khalifah Usman bin Affan dipilih di usia 70 tahun. Beliau menjadi Khalifah selama 12 tahun. Selama itu prestasi yang dicapai Utsman bin Affan :

1. Kodifikasi Mushaf al Qur'an

Pada masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, wilayah Islam sudah sangat luas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya perbedaan pembelajaran al-Qur'an di beberapa pelosok wilayah . Perbedaan itu meliputi susunan surahnya atau lafal (dialeknya).

Salah seorang Sahabat bernama Huzaifah bin Yaman melihat perselisihan antara tentara Islam ketika menaklukkan Armenia dan Azerbeijan. Masing-masing pihak menganggap cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan adalah paling baik.

Perselisihan tersebut kemudian dilaporkan oleh Huzaifah bin Yaman kepada Khalifah Usman bin Affan selanjutnya Khalifah Utsman bin Affan membentuk sebuah panitia penyusunan Al-Qur'an. Panitia ini di ketuai oleh Zaid bin Tsabit anggotanya Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris. Tugas yang dilaksanakan adalah menyalin ulang ayat-ayat Al-Qur'an dalam sebuah buku yang disebut mushaf.

Salinan kumpulan Al-Qur'an itu disebut mushaf oleh panitia Mushaf diperbanyak sejumlah empat buah. Salah. Salah satunya tetap berada di Madinah , sedangkan empat lainya dikirim ke Madinah, Suriah, Basrah, dan Kuffah . Semua naskah Al-Qur'an yang dikirim ke daerah-daerah itu dijadikan pedoman dalam penyalinan berikutnya di daerah masing-masing. Naskah yang ditinggal di Madinah disebut Mushaf Al-Imam atau Mushaf Usmani.

2. Renovasi Masjid Nabawi

Masjid Nabawi adalah masjid yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad Saw. pada saat pertama kali tiba di Madinah dari perjalanan hijrahnya. Masjid ini pada mulanya hanya kecil dan masih sangat sederhana . Dengan semakin banyaknya jumlah umat Islam, maka Khalifah Umar bin Khattab mulai memperluas masjid ini. Masjid Nabawi telah mulai dibangun sejak masa Khalifah Umar bin Khattab yang kemudian dilanjutkan merenovasinya dan diperluas oleh Khalifah Utsman bin Affan. Selain diperluas, masjid Nabawi juga dibangun dengan bentuk dan coraknya yang lebih indah.

3. Pembentukan Angkatan Laut

Pada masa Khalifah Usman bin Affan, wilayah Islam sudah mencapaiAfrika, Siprus, hingga konstantinopel. Muawiyah saat itu menjabat gubernur Suriah mengusulkan dibentuknya angkatan laut. Usul itu disambut dengan baik oleh Khalifah Usman bin Affan.

4. Perluasan Wilayah Islam

Serangkain penaklukan bangsa Arab dimotivasi oleh semangat keagamaan untuk menjadikan dunia memeluk dan mengakui Islam. Pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan wilayah Islam semakin meluas.Wilayah perluasan di masa Khalifah Utsman bin Affan

1) Perluasan ke Khurasan di bawah pimpinan Sa'ad bin Ash dan Huzaifah bin Yaman.
2) Perluasan ke Armenia yang dipimpin Salam Rabiah Al Bahly.
3) Afrika Utara (Tunisia) Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sa'ad bin Abi Sarah.
4) Penaklukan Ray dan Azerbeijan yang dipimpin Walid bin Uqbah.

D. Prestasi Ali bin Abi Thalib

Sepeninggal Khalifah Usman bin Affan dalam kondisi yang masih kacau , kaum muslimin meminta Ali bin Abi Thalib untuk menjadi Khalifah Akan tetapi ada bebarapa tokoh yang menolak usulan tersebut. Khalifah Ali bin Abi Thalib melaksanakan langkah-langkah yang dapat dianggap sebagai prestasi yang telah dicapai .

1. Mengganti Pejabat yang Kurang Cakap.

Khalifah Ali bin Abi Thalib menginginkan sebuah pemerintahan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, beliau kemudian mengganti pejabat-pejabat yang kurang cakap dalam bekerja. Akan tetapi, pejabat-pejabat tersebut ternyata banyak yang berasal dari keluarga Khalifah Usman bin Affan (Bani Umayyah). Akibatnya, makin banyak kalangan Bani Umayyah yang tidak menyukai Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Adapun gubernur baru yang diangkat Khalifah Ali bin Abi Thalib antara lain:

a. Sahl bin Hanif sebagai gubernur Syiria.
b. Utsman bin Hanif sebagai gubernur Basrah.
c. Qays bin Sa’ad sebagai gubernur Mesir.
d. Umrah bin Syihab sebagai gubernur Kuffah.
e. Ubaidaillah bin Abbas sebagai gubernur Yaman.

2. Membenahi Keuangan Negara (Baitul Mal).

Pada Masa Khalifah Utsman bin Affan, banyak kerabatnya yang diberi fasilitas negara. Khalifah Ali bin Abi Thalib memiliki tanggung jawab untuk membereskan permasalahan tersebut. Beliau menyita harta para pejabat tersebut yang diperoleh secara tidak benar. Harta tersebut kemudian disimpan di Baitul Mal dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

Kebijakan tersebut mendapat tantangan dan perlawanan dari matan penguasan dan kerabat Utsman bin Affan. Mereka menghasut para Sahabat yang lain untuk menentang kebijakan Ali bin Abi Thalib. Dan melakukan perlawanan terhadap Khalifah Ali bin Abi Thalib. Akibatnya terjadi peperangan seperti perang Jamal dan perang Shiffin.

3. Memajukan Bidang Ilmu Bahasa.

Pada saat Khalifah Ali bin Abi Thalib memegang pemerintahan, wilayah Islam sudah mencapai India. Pada saat itu, penulisan huruf hijaiyah belum dilengkapi dengan tanda baca, seperti *kasrah, fathah, dhommah* dan *syaddah*. hal itu

menyebabkan banyaknya kesalahan bacaan teks Al-Qur'an dan hadis di daerah-daerah yang jauh dari Jazirah Arab.

Untuk menghindari kesalahan fatal dalam bacaan Al-Qur'an dan Hadis. Khalifah Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Aswad ad-Duali untuk mengembangkan pokok-pokok ilmu Nahwu, yaitu ilmu yang mempelajarai tata bahasa Arab. Keberadaan ilmu Nahwu diharapkan dapat membantu orang-orang non Arab dalam mempelajari sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis.

4. Bidang Pembangunan

Khalifah Ali bin Abi Thalib membangun kota Kuffah secara khusus. Pada awalnya kota Kuffah disiapkan sebagai pusat pertahanan oleh Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Akan tetapi Kota Kuffah kemudian berkembang menjadi pusat ilmu Tafsir, ilmu Hadis, ilmu Nahwu dan ilmu pengetahuan lainya.

Setelah mengamati prestasi keempat Khalifah, terdapat persamaan prestasi pada penyebaran daerah Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Islam mengajarkan semua sendi kehidupan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan budaya.
b. Kewajiban dakwah bagi pemeluknya merupakan pendorong utama bagi para Sahabat untuk menyebarkan Islam
c. Byzantium dan Persia mulai melemah membuat Islam bisa berkembang dengan cepat
d. Kebebasan beragama bagi masyarakat di Byzantium membuka peluang untuk mengajarkan ajaran Islam
e. Penyebaran Islam dilakukan secara simpatik dengan penuh kedamaian. Kekerasan diperlukan dalam kondisi yang tidak ada pilihan.
f. Bangsa Arab lebih dekat dengan bangsa-bangsa jazirah
g. Mesir, Syiria, dan Irak merupakan daerah kaya yang ingin membebaskan diri dari penjajahan Romawi dan Persia. Sekaligus menjadi penyokong dana dalam menyebarkan Islam

Aktivitasku

Bentuklah menjadi 4 kelompok sesuai nama-nama *Khulafaurra-syidin*. Kemudian diskusikan pertanyaan berikut:

1. Jelaskan prestasi yang telah dicapai oleh *Khulafaurrasyidin*!
2. Jelaskan faktor keberhasilan *Khulafaurrasyidin!*
3. Jelaskan faktor keberhasilan yang di antara keempat Khalifah!

Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di kertas/karton, lalu ditempelkan di dinding. Setiap kelompok menunjuk satu ang-gotanya berdiri di samping hasil kerjanya untuk menjelaskan hasil kerjanya. Peserta lain melakukan windows shopping ke kelompok lain dan mencatat hal-hal yang penting di kerta kecil.

Analisaku

Setelah melakukan “aktivitasku”, lakukan analisa dan gali infor-masi tentang pengaruh peninggalan *Khulafaurrasyidin* pada masa sekarang. Analisa kalian untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan Bagaimana kondisi keagamaan daerah-daerah yang pernah dikuasai umat Islam pada masa sekarang?
2. Apa faktor utama tersebarnya Islam dengan cepat? Bagaimana cara memelihara faktor tersebut pada zaman sekarang?

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang prestasi *Khulafaurrasyidin*, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari prestasi *Khulafaurrasyidin*?
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

I B R A H

Dengan membaca biografi seseorang, maka kalian akan mengetahui kejadian yang menarik, mengesankan, menyedihkan, dan membahagiakan dari perjalanan hidup seorang tokoh. Diharapkan kalian dapat mengambil hikmah dan meneladani sikap-sikap yang dimiliki tokoh tersebut untuk kebaikan kalian

hikmah

MUTIARA HIKMAH

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya, ia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri. Tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, ia kembali melalui (jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdo'a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan"
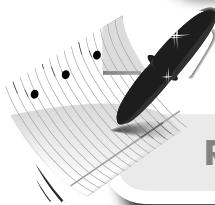
(QS. Yunus : 12)

Tugasku

Tugas Kelompok

Carilah informasi tentang peristiwa besar Islam berdasarkan nama-nama bulan kalender Hijriah. Tulislah hasil di kerta besar dan tempel di kelas.

RANGKUMAN

1. *Khulafaurrasyidin* menurut bahasa orang-orang yang mendapat petunjuk. Menurut pengertian Khulafaurrasyidin adalah para penganti dan penerus kepemimpinan Islam setelah wafat Rasulullah Saw. *Khulafaurrasyidin* yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib
2. *Khulafaurrasyidin* diangkat melalui proses yang berbeda-beda. Khalifah pertama Abu Bakar diangkat berdasarkan musyawarah antara kaum Muhajirin dan anshar secara mufakat. Khalifah kedua Umar bin Khattab dipilih berdasarkan penunjukan langsung Khalifah Abu Bakar yang disetujui oleh semua Umat Islam. Khalifah ketiga Utsman bin Affan dipilih melalui tim formatur yang dipilih oleh Khalifah Umar bin Khattab. Sedangkan Khalifah keempat Ali bin Abi Thalib dipilih oleh sebagian besar umat Islam.
3. Khalifah Abu bakar memprioritaskan permasalahan di dalam tubuh Umat Islam. hal ini akibat bermunculannya pemberotakan terhadap Khalifah setelah Nabi Muhammad wafat. Para pemberontak menyatakan keluar dari Islam, sebagian orang ada yang mengaku sebagai Nabi dan menentang untuk mengluarkan zakat. Khalifah memegang kekuasaan penuh dalam mengatur pemerintahannya. Khalifah Abu Bakar menunjuk langsung penggantinya. Adapun prestasi Khalifah Abu Bakar adalah Memerangi Kelompok pembangkang, kodifikasi al-Qur'an, dan perluasan wilayah.

4. Khalifah Umar bin Khattab memproklamirkan sebagai amirulmukminin. Karakter Umar yang tegas dan keras, mempermudah perluasan wilayah Islam. selain itu merapikan sistem administrasi pemerintahan, mendirikan sistem penggajian dan menetapkan kalender Hijriah. Prestasi Umar bin Khattab yaitu perluasan daerah Islam, administrasi keuangan, dan menetapkan tahun Hijriah.
5. Khalifah Usman bin Affan melanjutkan program Khalifah Umar bin Khattab dalam memperluas wilayah Islam. kepemimpinan Usman bin Affan membuat banyak kecewa Umat Islam karena usianya yang sudah tua 70 tahun dan karakternya lemah lembut. Ditambah kebijakannya dengan mengangkat kerabatnya menduduki jabatan penting. Prestasi Khalifah Usman bin Affan yaitu kodifikasi Mushaf Al-Quran, renovasi masjid Nabawi, pembentukan angkatan laut, dan perluasan wilayah Islam
6. Khalifah Ali bin Abi Thalib memimpin dalam kondisi tidak stabil. Beliau menghadapi pemberontakan yang menolak pengangkatan beliau sebagai Khalifah. Ditambah kebijakannya memecat para gubernur yang tidak kompeten, yang mayoritas kerabat dari Utsman bin Affan. Prestasi Ali bin Abi Thalib yaitu mengganti pejabat yang tidak cakap, membenahi Baitul Maal, memajukan bidang bahasa, dan pembangunan kota Kuffah.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa alasan yang membuat Khalifah Abu Bakar menerima usulan pembukuan ayat-ayat Al-Quran ?
2. Jelaskan perluasan wilayah yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab!
3. Sebutkan prestasi yang telah dicapai pada Masa Khalifah Utsman bin Affan?
4. Jelaskan kebijakan-kebijakan Khalifah Ali bin Abi Thalib yang menimbulkan pemberontakan terhadap kekuasaanya!
5. Mengapa muncul konflik internal umat Islam pada masa Khalifah Utsman bin Affan?

Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

1.3. Merespons keshalihan dan kesederhanaan Umar bin Abdul Azis merupakan cerminan perilaku Rasulullah Saw.

1.4. Merespon diri dari sisi-sisi negatif perilaku para penguasa daulah Dinasti Umayyah.

2.4. Menghargai kesederhanaan dan kesalihan Umar bin abdul Aziz dalam kehidupan sehari-hari.
3.2. Memahami sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah.
3.5. Memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis.
4.3. Menyajikan kisah tentang kehidupan Umar bin Abdul Azis dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

1. Menjelaskan proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah.
2. Menjelaskan Khalifah Dinasti Bani Umayyah.
3. Menjelaskan faktor-faktor kemunduran Dinasti Bani Umayyah.
4. Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi seorang khalifah.
5. menjelaskan riwayat hidup Umar bin Abdul Aziz.
6. menyebutkan kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz.
7. menganalisis kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz dengan kehidupan di masa sekarang.

Peta Konsep

Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam

- Sejarah Kekhalifahan Bani Umayyah
- Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Azis

A. SEJARAH KEKHALIFAHAN DINASTI UMAYYAH

Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!

www.islamstrory.com

wardonojakarimba.blogspot.com

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian tentang sejarah dinasti Umayyah?

NO	PERTANYAAN
1	Kapan Istilah dinasti Umayyah Muncul
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah, bacalah naskah dibawah ini.

A. Sejarah Dinasti Umayyah

Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin 'Abdul Syams bin Abdul Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman Jahiliyah. Bani Umayyah baru masuk agama Islam pada Fathul Mekkah. Memasuki tahun ke 40 H/660 M, Pertikaian politik terjadi dikalangan umat Islam, puncaknya adalah ketika terbunuhnya Khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah Khalifah terbunuh, umat Islam di wilayah Iraq mengangkat al-Hasan putra tertua Ali sebagai Khalifah yang sah. Sementara itu Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagi gubernur propinsi Suriah (Damaskus) juga menobatkan dirinya sebagai Khalifah.

Namun karena Hasan ternyata lemah sementara Mu'awiyah bin Abi Sufyan bertambah kuat, maka Hasan bin Ali menyerahkan pemerintahannya kepada Mu'awiyyah bin Abi Sufyan. Mu'awiyah merupakan pendiri dinasti Bani Umayyah. Karier politik Mu'awiyah mulai meningkat pada masa pemerintahan Umar bin Khattab. Setelah kematian Yazid bin Abu Sufyan pada peperangan Yarmuk, Mu'awiyah diangkat menjadi kepala di sebuah kota di Syria. Karena sukses

memimpinya, menjadi gubernur Syria oleh Khalifah Umar. Mu'awiyah selama menjabat sebagai gubernur Syria, giat melancarkan perluasan wilayah kekuasaan Islam sampai perbatasan wilayah kekuasaan Bizantine. Pada masa pemerintahan Khalifah Ali Ibn Abu Thalib, Mu'awiyah terlibat konflik dengan Khalifah Ali untuk mempertahankan kedudukannya sebagai gubernur Syria. Sejak saat itu Mu'awiyah mulai berambisi untuk menjadi Khalifah dengan mendirikan dinasti Umayyah. Setelah menurunkan Hasan Ibn Ali, Mu'awiyah menjadi penguasa seluruh imperium Islam,dan menaklukan Afrika Utara merupakan peristiwa penting dan bersejarah selama masa kekuasaannya.

B. Sistem Pemerintahan Bani Umayyah

Muawiyah bin Abi Sufyan menjadi Khalifah pertama dinasti Bani Umayyah setelah Hasan bin Ali bin Abu Thalib menyerahkan keKhalifahannya kepada Muawiyah. Sebelumnya, Muawiyah menjabat sebagai gubernur Syiria. Selama berkuasa di Syiria, Muawiyah mengandalkan orang-orang Syiria dalam mempeluas batas wilayah Islam. Ia mampu membentuk pasukan Syria menjadi satu kekuatan militer Islam yang terorganisir dan berdisiplin tinggi. ia membangun sebuah Negara yang stabil dan terorganisir.

Dalam pengelolaan pemerintahan, Muawiyah mendirikan beberapa departemen yaitu pertama, diwanulkhatam yang fungsinya adalah mencatat semua peraturan yang dikeluarkan oleh Khalifah. Kedua, diwanulbarid yang fungsinya adalah memberi tahu pemerintah pusat tentang perkembangan yang terjadi di semua provinsi.

Pada masa Muawiyah bin Abu Sufyan inilah suksesi kekuasaan bersifat *Monarchiheridetis* (kepemimpinan secara turun-temurun) mulai diperkenalkan, dimana ketika dia mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, yaitu Yazid bin Muawiyah. Pada 679 M, Mu'awiyah menunjuk puteranya Yazid untuk menjadi penerusnya. Muawiyah bin Abu Sufyan menerapkan sistem monarki dipengaruhi oleh sistem monarki yang ada di Persia dan Byzantium. Dalam perkembangan selanjutnya, setiap Khalifah menobatkan salah seorang anak atau kerabat sukunya yang dipandang sesuai untuk menjadi penerusnya. Sistem yang diterapkan Mu'awiyah mengakhiri bentuk demokrasi. Kekhalifahan menjadi *Monarchiheridetis* (kerajaan turun temurun), yang di peroleh tidak dengan pemilihan atau suara terbanyak.

C. Khalifah Bani Umayyah

Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dari tahun 41-132 H atau 661-750 M. Selama dinasti Bani Umayyah terdapat empat belas khalifah antara lain:

1. Muawiyah bin Abu Sufyan (41-60 H / 661-680 M)

Nama lengkapnya Mu'awiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams bin Abdul Manaf, biasa dipanggil Abu Abdurrahman. Ia masyhur dengan Muawiyah bin Abi Sufyan. Ia lahir di Mekkah tahun 20 sebelum hijrah. Ayahnya adalah Abu Sufyan, dan ibunya adalah Hindun binti Utbah. Ia adalah sosok yang terkenal fasih, penyabar, berwibawa, cerdas, cerdik, badannya tinggi besar, dan kulitnya putih. Ia masuk Islam bersama ayah, ibu, dan saudaranya Yazid pada saat pembukaan kota Makkah tahun 8 H. Ia pernah ikut perang Hunain dan ia adalah seorang juru tulis Al-Qur'an.

Karir politiknya diawali ketika Umar bin Khattab pernah menugaskan sebagai gubernur Yordania dan pada masa Utsman bin Affan, dia ditugaskan menjadi gubernur Syiria.

Muawiyah menjadi Khalifah pada tahun 41 H setelah Hasan bin Ali menyerahkan Khalifah kepadanya. Muawiyah bin Abi Sufyan mendirikan dinasti Bani Umayyah dan sebagai Khalifah pertama. Ia memindahkan ibukota dari Madinah al-Munawarah ke kota Damaskus dalam wilayah Syiria. Pada masa pemerintahannya, ia melanjutkan perluasan wilayah kekuasaan Islam yang terhenti pada masa Khalifah Usman dan Ali. Disamping itu ia juga mengatur tentara dengan cara baru dengan meniru aturan yang ditetapkan oleh tentara di Byzantium, membangun administrasi pemerintahan dan juga menetapkan aturan kiriman pos.

Muawiyah bin Abu Sufyan menerapkan sistem *monarchiheridetis* (kepemimpinan secara turun temurun). Ia menunjuk anaknya, Yazid bin Muawiyah sebagai penerusnya. Ia mengadopsi dari sistem monarki yang ada di Persia dan Byzantium.

Muawiyah bin Abu Sufyan berkuasa selama 20 tahun. Ia meninggal Dunia dalam usia 80 tahun dan dimakamkan di Damaskus di pemakaman Bab Al-Shagier.

2. Yazid bin Muawiyah (60-64 H / 680-683 M)

Nama lengkapnya Yazid bin Muawiyah bin Abi Sufyan. Ia dilahirkan pada tanggal 23 Juli 645 M. Pada masa keKhalifahan ayahnya, beliau menjadi seorang pangglima yang cukup penting. Pada tahun 668 M, Khalifah Muawiyah mengir-

im pasukan dibawah pimpinan Yazid bin Muawiyah untuk melawan Kekaisaran Byzantium. Yazid mencapai Chalcedon dan mengambil alih kota penting Byzantium, Amorion. Meskipun kota tersebut direbut kembali, pasukan arab kemudian menyerang Chartago dan Sisilia pada tabun 669 M. Pada tahun 670 M, pasukan Arab mencapai Siprus dan mendirikan pertahanan disana untuk menyerang jantung Byzantium. Armada Yazid menaklukan Smyrna dan kota pesisisr lainnya pada tahun 672 M.

Khalifah Muawiyah wafat pada tanggal 6 Mei 680 M. Yazid bin Muawiyah menjadi Khalifah selanjutnya. Yazid menjabat sebagai Khalifah dalam usia 34 tahun. Pengangkatnyan berdasarkan kebijakan Khalifah Muawiyah menerapkan sistem monarki. Ketika Yazid naik tahta, sejumlah tokoh di Madinah tidak mau menyatakan setia kepadanya. Ia kemudian mengirim surat kepada Gubernur Madinah, memintanya untuk memaksa penduduk mengambil sumpah setia kepadanya.

Selama berkuasa, Yazid bin Muawiyah mencoba melanjutkan kebijakan ayahnya dan menggaji banyak orang yang membantunya. Ia memperkuat struktur administrasi Negara dan memperbaiki pertahanan militer Syiria, basis kekuatan Bani Umayyah. Sistem keuangan diperbaiki. Ia mengurangi pajak beberapa kelompok Kristen dan menghapuskan konsesi pajak yang ditanggung orang-orang Samara sebagai hadiah untuk pertolongan yang telah disumbangkan di hari-hari awal penaklukan Arab. Ia juga membayar perhatian berarti pada pertanian dan memperbaiki sistem irigasi di oasis Damaskus.

Ia meninggal pada tahun 64 H/683 M dalam usia 38 tahun dan masa pemerintahannya ialah tiga tahun dan enam bulan. Kemudian kekhalifahan turun kepada anaknya, Muawiyah Bin Yazid.

3. Muawiyah bin Yazid (64-64 H / 683-683 M)

Nama lengkapnya Muawiyah bin Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan. Ia adalah seorang pemuda yang tampan. Dia disebut juga Abu Abdurrahman, ada juga yang menyebutnya Abu Yazid dan Abu Laila. Beliau anak Yazid yang lemah dan sakit-sakitan,disamping itu dia adalah seorang ahli Kimia pada masa pemerintahan Kakeknya Muawiyah bin Abu Sufyan.

Muawiyah bin Yazid menjadi Khalifah atas dasar wasiat ayahnya pada bulan Rabiul Awal tahun 64 Hijriah atau berkenaan tahun 683 M. Muawiyah bin Yazid diangkat menjadi Khalifah pada usia 23 tahun. Dia adalah seorang pemuda yang shalih. Ketika dia diangkat menjadi Khalifah dia sedang menderita sakit. Sakitnya semakin keras, akhirnya dia meninggal dunia. Dia bahkan tidak pernah keluar pintu sejak dia diangkat menjadi Khalifah. Dia belum sempat melakukan

apa-apa,dan belum pernah menjadi imam shalat untuk rakyatnya. Ada yang mengatakan bahwa masa keKhalifahannya sekitar 40 hari ada pula yang mengatakan dia menjadi Khalifah selama 2 bulan,ada yang mengatakan juga 3 bulan dan ada juga 6 bulan.

4. Marwan bin Hakam (64-65 H / 684-685 M)

Nama lengkapnya Marwan bin Hakam bin Abul ‘Ash. Ia merupakan Khalifah keempat dari Dinasti Bani Umaiyyah setelah Muawiyyah bin Yazid wafat. menurut silsilah, dia merupakan cucu dari Abul ‘Ash yang juga merupakan kakek dari Usman bin Affan. Setelah terputusnya keturunan Muawiyyah di kekuasaan Muawiyyah bin Yazid maka kursi kekuasaan beralih ke Bani Marwan setelah keluarga besar Umayyah mengangkatnya sebagai Khalifah. Karena mereka menganggap Marwan bin Hakam adalah orang yang tepat untuk mengendalikan kekuasaan karena pengalamanya. ketika itu kondisi tidak stabil dan banyak terjadi perecahan ditubuh bangsa Arab.

Pada Masa Khalifah Muawiyyah bin Abu Sufyan, Marwan bin Hakam diangkat menjadi gubernur di Madinah. Pada masa inilah, Marwan diserahi jabatan gubernur untuk wilayah Hijaz yang berkedudukan di Madinah. Ketika penduduk Madinah menyatakan dukungan kepada Abdullah bin Zubair, Marwan melarikan diri ke Damaskus.

Pertentangan antara pihak Abdullah bin Zubair dan Marwan bin Hakam mencapai puncaknya pada Perang Marju Rahith yang terjadi pada 65 H. Pada peperangan ini pasukann Abdullah bin Zubair mengalami kekalahan cukup telak. Penduduk wilayah Mesir dan Libya yang semula berpihak padanya, mengangkat baiat atas Marwan. Namun wilayah Hijaz, Irak dan Iran tetap tunduk kepada Abdullah bin Zubair.

Dengan demikian, pada masa itu wilayah Islam terpecah menjadi dua bagian. Daerah Hijaz dan sekitarnya termasuk Makkah dan Madinah tunduk kepada Abdullah bin Zubair. Sedangkan wilayah Syria berada dalam kekuasaan Marwan bin Hakam.

Untuk mengukuhkan jabatan keKhalifahannya itu, Marwan bin Hakam yang sudah berusia 63 tahun itu mengawini Ummu Khalid, janda Yazid bin Muawiyah. Perkawinan yang tidak seimbang itu sangat kental aroma politik. Dengan mengawini janda Yazid, Marwan bermaksud menyingkirkan Khalid, putra termuda Yazid dari tuntutan Khalifah.

Marwan bin Hakam meninggal pada usia 63 tahun. Ia hanya menjabat sebagai Khalifah selama 9 bulan 18 hari.

5. Abdul Malik bin Marwan (65-86 H / 685-705 M)

Nama lengkapnya Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul ‘Ash. Ia dilantik sebagai Khalifah setelah kematian ayahnya, pada tahun 685 M. Di bawah kekuasaan Abdul Malik, kerajaan Umayyah mencapai kekuasaan dan kemulian. Ia terpandang sebagai Khalifah yang perkasa dan negarawan yang cakap dan berhasil memulihkan kembali kesatuan Dunia Islam dari para pemberontak.

Dalam ekspansi ke Timur ini, Khalifah Abdul Malik bin Marwan melanjutkan peninggalan ayahnya. Ia mengirim tentara menyeberangi sungai Oxus dan berhasil menundukkan Balkanabad, Bukhara, Khwarezmia, Ferghana dan Samarkand. Tentaranya bahkan sampai ke India dan menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Multan.

Abdul Malik bin Marwan mengubah mata uang Byzantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab. Khalifah Abdul Malik bin Marwan juga berhasil melakukan pembenahan-pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam.

Pada masa Abdul Malik bin Marwan, Dinasti bani Umayyah dapat mencapai puncak kejayaannya. Ia meninggal pada tahun 705 M dalam usia yang ke-60 tahun. Ia meninggalkan karya-karya terbesar di dalam sejarah Islam. Masa pemerintahannya berlangsung selama 21 tahun, 8 bulan.

6. Walid bin Abdul Malik (86-96 H / 705-715 M)

Nama lengkapnya Walid bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul ‘Ash. Masa pemerintahan Walid bin Malik adalah masa ketentraman, kemakmuran dan ketertiban. Umat Islam merasa hidup bahagia. Pada masa pemerintahannya tercatat suatu peristiwa besar, yaitu perluasan wilayah kekuasaan dari Afrika Utara menuju wilayah Barat daya, benua Eropa pada tahun 711 M. Perluasan ke arah Barat dipimpin oleh panglima Islam, Thariq bin Ziyad. Setelah Aljazair dan Maroko dapat ditundukan, Tariq bin Ziyad dengan pasukannya menyeberangi selat yang memisahkan antara Maroko (magrib) dengan benua Eropa, dan mendarat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan nama Gibraltar (Jabal Thariq). Tentara Spanyol dapat dikalahkan. Dengan demikian, Spanyol menjadi sasaran ekspansi selanjutnya. Ibu kota Spanyol, Cordoba, dengan cepatnya dapat dikuasai. Menyusul setelah itu kota-kota lain seperti Seville, Elvira dan Toledo yang dijadikan ibu kota Spanyol yang baru setelah jatuhnya Cordoba. Kemudian pasukan Islam di bawah pimpinan Musa bin Nushair juga berhasil menaklukkan Sidonia,

Karmona, Seville, dan Merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Goth, Theodomir di Orihuela, ia bergabung dengan Thariq di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya, mulai dari Zaragoza sampai Navarre. Pasukan Islam memperoleh kemenangan dengan mudah karena mendapat dukungan dari rakyat setempat yang sejak lama menderita akibat kekejaman penguasa.

Selain melakukan perluasan wilayah kekuasaan Islam, Walid juga melakukan pembangunan besar-besaran selama masa pemerintahannya untuk kemakmuran rakyatnya. Khalifah Walid bin Abdul Malik meninggalkan nama yang sangat harum dalam sejarah Dinasti Bani Umayyah dan merupakan puncak kebesaran Daulah tersebut.

7. Sulaiman bin Abdul Malik (96-99 H / 715-717 M)

Nama lengkapnya Sulaiman bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Ash, panggilanya Abu Ayub. Lahir di Madinah pada tahun 54 H. Ia merupakan saudara dari Walid bin Abdul Malik, khalifah sebelumnya. Dia diangkat sebagai Khalifah pada tahun 96 H pada usia 42 tahun. Menjelang saat terakhir pemerintahannya, ia memanggil Gubernur wilayah Hijaz, yaitu Umar bin Abdul Aziz, yang kemudian diangkat menjadi penasehatnya dengan memegang jabatan wazir besar.

Ia menunjuk umar bin Abdul Azis sebagai penerusnya. Dan menjadikan Yazid bin Abdul Malik sebagai Khalifah setelah Umar bin Abdul Azis. Masa pemerintahannya berlangsung selama 2 tahun, 8 bulan.

8. Umar bin Abdul-Aziz (99-101 H / 717-720 M)

Nama lengkapnya Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin Abul ‘Ash. Ia merupakan sepupuh khalifah sebelumnya, Sulaeman bin Abdul Malik. Ia menjabat sebagai khalifah pada usia 37 tahun. Ia terkenal adil dan sederhana. Ia ingin mengembalikan corak pemerintahan seperti pada zaman khulafaur rasyidin. Pemerintahan Umar meninggalkan semua kemegahan dunia yang selalu ditunjukkan oleh orang Bani Umayyah.

Meskipun masa pemerintahannya sangat singkat, ia berhasil menjalin hubungan baik dengan Syi’ah. Ia juga memberi kebebasan kepada penganut agama lain untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya. Kedudukan mawali (orang Islam yang bukan dari Arab) disejajarkan dengan Muslim Arab. Pemerintahannya membuka suatu pertanda yang membahagiakan bagi rakyat. Ketakwaan dan kesalehannya patut menjadi teladan. Ia selalu berusaha mening-

katkan kesejahteraan rakyatnya. Ia meninggal pada tahun 720 M dalam usia 39 tahun, dimakamkan di Deir Simon.

9. Yazid bin Abdul-Malik (101-105 H / 720-724 M)

Nama lengkapnya Yazid bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul 'Ash. Ia merupakan sepupu Khalifah sebelumnya, Umar bin Abdul Azis. Ia menjabat Khalifah kesembilan Daulah Umayyah pada usia 36 tahun. Khalifah yang sering dipanggil dengan sebutan Abu Khalid ini lahir pada 71 H. Ia menjabat khalifah atas wasiat saudaranya, Sulaiman bin Abdul Malik. Ia dilantik pada bulan Rajab 101 H.

Ia mewarisi Dinasti Bani Umayyah dalam keadaan aman dan tenteram. Pada masa awal pemerintahannya, Yazid bertindak menuruti kebijakan khalifah Umar bin Abdul Azis sebelumnya. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Setelah itu terjadi perubahan. Karena banyak penasihat yang tidak setuju dengan kebijakan positif yang diterapkan Umar bin Abdul Azis.

Sebelum Yazid meninggal, sempat terjadi konflik antara dirinya dan saudaranya, Hisyam bin Abdul Malik. Namun hubungan keduanya baik kembali setelah Hisyam lebih banyak mendampingi sang khalifah hingga wafat. Ia meninggal dunia pada usia 40 tahun. Masa pemerintahannya hanya berkisar 4 tahun 1 bulan.

10. Hisyam bin Abdul Malik (105-125 H / 724-743 M)

Nama lengkapnya Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan bin Hakam bin Abul 'Ash. Ia merupakan saudara kandung Khalifah sebelumnya, Yazid bin Abdul Malik. Ia menjabat sebagai Khalifah pada usia yang ke 35 tahun. Ia terkenal negarawan yang cakap dan ahli strategi militer. Pada masa pemerintahannya muncul satu kekuatan baru yang menjadi tantangan berat bagi pemerintahan Bani Umayyah. Kekuatan ini berasal dari kalangan Bani Hasyim yang didukung oleh golongan mawali dan merupakan ancaman yang sangat serius. Dalam perkembangan selanjutnya, kekuatan baru ini mampu menggulingkan Dinasti Umayyah dan menggantikannya dengan Dinasti baru, Bani Abbas.

Pemerintahan Hisyam yang lunak dan jujur menyumbangkan jasa yang banyak untuk pemulihan keamanan dan kemakmuran, tetapi semua kebajikannya tidak bisa membayar kesalahan-kesalahan para pendahulunya, karena gerakan oposisi terlalu kuat, sehingga Khalifah tidak mampu mematahkannya.

Meskipun demikian, pada masa pemerintahan Khalifah Hisyam kebudayaan dan kesusastraan Arab serta lalu lintas dagang mengalami kemajuan. Dua tahun sesudah penaklukan pulau Sisily pada tahun 743 M, ia wafat dalam usia 55 ta-

hun. Masa pemerintahannya berlangsung selama 19 tahun, 9 bulan. Sepeninggal Hisyam, khalifah-Khalifah yang tampil bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk. Hal ini makin mempercepat runtuhnya Daulah Bani Ummayyah.

11. Walid bin Yazid bin Abdul Malik (125-126 H / 743-744 M)

Nama lengkap Walid bin Yazid bin Abdul Malik. Ia adalah keponakan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik, Khalifah sebelumnya. Ia adalah anak dari Yazid bin Abdul Malik, Khalifah kesembilan dinasti Bani Umayyah. Pada masa pemerintahnya, Dinasti Umayyah mengalami kemunduran. Ia memiliki prilaku buruk dan suka melanggar norma agama. Kalangan keluarga sendiri benci padanya. Dan ia mati terbunuh.

Adapun kebijakan yang paling utama yang dilakukan oleh Walid bin Yazid ialah melipatkan jumlah bantuan sosial bagi pemeliharaan orang-orang buta dan orang-orang lanjut usia yang tidak mempunyai famili untuk merawatnya. Ia menetapkan anggaran khusus untuk pembiayaan tersebut dan menyediakan perawat untuk masing-masing orang.

Masa pemerintahannya berlangsung selama 1 tahun, 2 bulan. Dia wafat dalam usia 40 tahun.

12. Yazid bin Walid bin Abdul Malik (126-127 H/ 744 M)

Nama lengkap Yazid bin Walik bin Abdul Malik, sepupu dari Khalifah sebelumnya, Walid bin Yazid bin Abdul Malik. Ia adalah anak dari Walid bin Abdul Malik, Khalifah keenam dinasti Bani Umayyah. Pemerintahan Yazid bin Walid tidak mendapat dukungan dari rakyat, karena kebijakannya suka mengurangi anggaran belanja negara. Masa pemerintahannya tidak stabil dan banyak pemberontakan. Masa pemerintahannya berlangsung selama 16 bulan. Dia wafat dalam usia 46 tahun.

13. Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik (127 H / 744 M)

Nama Lengkap Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik, saudara kandung Yazid bin Walid bin Abdul Malik, Khalifah sebelumnya. Dia diangkat menjadi Khalifah tidak memperoleh suara bulat di dalam lingkungan keluarga Bani Umayyah dan rakyatnya. Kerana itu, keadaan negara semakin kacau dengan munculnya beberapa pemberontak. Ia menggerakkan pasukan besar berkekuatan 80.000 orang dari Arnenia menuju Syiria. Ia dengan suka rela mengundurkan dirinya dari jabatan Khalifah dan mengangkat baiat terhadap Marwan ibn Muhammad. Dia memerintah selama 3 bulan dan wafat pada tahun 132 H.

14. Marwan bin Muhammad (127-133 H / 744-750 M)

Nama lengkap Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Hakam. Ia adalah cucu dari Khalifah keempat bani Umayyah, Marwan bin Hakam dan keponakan Khalifah kelima, Abdul Malik bin Marwan. Beliau seorang ahli negara yang bijaksana dan seorang pahlawan. Beberapa pemberontak dapat ditumpas, tetapi dia tidak mampu mengahadapi gerakan Bani Abbasiyah dengan pendukung yang kuat.

Marwan bin Muhammad melarikan diri ke Hurah, terus ke Damaskus. Namun Abdullah bin Ali yang ditugaskan membunuh Marwan oleh Abbas As Syaffah selalu mengejarnya. akhirnya sampailah Marwan di Mesir. Di Bushair, daerah al Fayyun Mesir, dia mati terbunuh oleh Shalih bin Ali, orang yang menerima penyerahan tugas dari Abdullah. Marwan terbunuh pada tanggal 27 Dzulhijjah 132 H\5 Agustus 750 M. Dengan demikian berakhirlah dinasti Bani Umayyah, dan kekuasaan selanjutnya dipegang oleh Bani Abbasiyah.

D. Faktor-Faktor Penyebab Kemunduran Dinasti Umayyah

Kebesaran yang dibangun oleh Daulah Bani Umayyah ternyata tidak dapat menahan kemunduran dinasti yang berkuasa hampir satu abad ini, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yang kemudian mengantarkan pada titik kehancuran. Diantara fakto-faktor tersebut adalah:

1. Terjadinya pertentangan keras antara kelompok suku Arab Utara (Irak) yang disebut Mudariyah dan suku Arab Selatan (Suriah) Himyariyah, pertentangan antara kedua kelompok tersebut mencapai puncaknya pada masa Dinasti Umayyah karena para Khalifah cenderung berpihak pada satu etnis kelompok.
2. Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab. Mereka yang merupakan pendatang baru dari kalangan bangsa-bangsa yang dikalahkan mendapat sebutan "Mawali", suatu status yang menggambarakan inferioritas di tengah-tengah keangkuhan orang-orang Arab yang mendapat fasilitas dari penguasa Umayyah. Mereka bersama-sama orang Arab mengalami beratnya peperangan dan bahkan di atas rata-rata orang Arab, tetapi harapan mereka untuk mendapatkan tunjangan dan hak-hak bernegara tidak dikabulkan. Seperti tunjangan tahunan yang diberikan kepada Mawali ini jumlahnya jauh lebih kecil dibanding tunjangan yang dibayarkan kepada orang Arab.
3. Konfllik-konflik politik yang melatarbelakangi terbentuknya Daulah Umayyah. Kaum Syi`ah dan Khawarij terus berkembang menjadi gerakan oposisi yang kuat dan sewaktu-waktu dapat mengancam keutuhan kekuasaan Umayyah. Disamping menguatnya kaum Abbasiyah pada masa akhir-akhir kekuasaan Bani Umayyah yang semula tidak berambisi untuk merebut kekuasaan,

bahkan dapat menggeser kedudukan Bani Umayyah dalam memimpin umat.

4. Lemahnya pemerintahan Dinasti Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah di lingkungan istana sehingga anak-anak Khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan. Di samping itu, para Ulama banyak yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang.
5. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan kaum mawali yang merasa dikelas duakan oleh pemerintahan Bani Umayyah.

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang, kemudian diskusikan naskah di atas, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan latarbelakang berdirinya Dinasti Umayyah!
2. Bagaimana sistem kepemimpinanan Dinasti Bani Umayyah?
3. Jelaskan Silsilah para Khalifah Dinasti Bani Umayyah!
4. Jelaskan faktor-faktor kehancuran Dinasi Bani Umayyah!
5. Jelaskan perbandingkan kepemimpinanan Dinasti Umayyah dengan *Khulafaurrasyidin*!

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang telah kalian pahami setelah mempelajari Sejarah Dinasti Bani Umayyah?
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

MUTIARA HIKMAH

"(Engkau dapat dikatakan rendah hati jika) engkau rela duduk di sebuah majelis yang lebih rendah dari kedudukanmu, mengucapkan salam kepada orang yang kau jumpai, dan menghindari debat meskipun engkau benar".

Tugasku

Tugas Kelompok

Mengamati peta daerah kekuasaan Dinasti Bani Umayyah dan peta dunia sekarang, sebutkan negara-negara yang pernah dikuasai oleh Dinasti Bani Umayyah. Buatlah peta dunia nama-nama negara berdasarkan daerah kekuasaan Dinasti Bani Umayyah.

B. PROFIL DAN KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIZ

Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!

http://almakkiyat.files.wordpress.com

http://allahcentric.wordpress.com

Setelah kalian mengamati dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian?

NO	PERTANYAAN
1	Apa saja gelar yang melekat pada Khalifah Umar bin Abdul Aziz?
2	
3	
4	
dst	

A. Profil Khalifah Umar bin Abdul Azis

Nama lengkapnya Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Al-Hakam bin Abu Al-Ash bin Umayyah bin Abd Syams bin Manaf. Ayahnya adalah Abdul Aziz bin Marwan, salah seorang gubernur. Ia seorang yang pemberani dan dermawan. Ia menikah dengan seorang wanita salehah dari kaum Quraisy keturunan Umar bin Khattab, bernama Ummua Ashim binti Ashim bin Umar bin Khattab, Abdul Aziz merupakan seorang ulama yang shaleh. Beliau adalah murid Abu Hurairah ra. Sahabat Nabi Muhammad. Ibunya Ummu Ashim, Laila binti Ashim bin Umar bin Khattab. Bapaknya Laila merupakan anak Umar bin Khattab, ia sering menyampaikan hadis Nabi dari Umar.

Umar bin Abdul Aziz lahir di tahun 61 H di Madinah Munawaroh, pada masa pemerintahan Yazid bin Muawiyah, Khalifah kedua Dinasti Bani Umayyah. Ia memiliki empat saudara kandung yaitu Umar, Abu Bakar, Muhammad, dan Ashim. Ibu mereka adalah Laila binti Ashim bin Umar bin Khattab dan enam saudara lain ibu yaitu Al-Ashbagh, Sahal, Suhail, Ummu Hakam, Zabban dan Ummul Banin.

Istrinya adalah wanita yang salehah dari kalangan kerajaan Bani Umayyah, ia merupakan putri dari Khalifah Abdul Malik bin Marwan (Khalifah kelima Dinasti Bani Umayyah) yaitu Fatimah binti Abdul Malik. Fatimah binti Abdul Malik memiliki nasab yang baik; putri Khalifah, kakeknya juga Khalifah, saudara perem-

puan dari para Khalifah, dan istri dari Khalifah yang mulia Umar bin Abdul Aziz, namun hidupnya sederhana.

Umar bin Abdul Aziz mempunyai empat belas anak laki-laki, di antara mereka adalah Abdul Malik, Abdul Aziz, Abdullah, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Bakar, Al-Walid, Musa, Ashim, Yazid, Zaban, Abdullah, serta tiga anak perempuan, Aminah, Ummu Ammar dan Ummu Abdillah.

Umar bin Abdul Aziz tidak memiliki usia yang panjang, ia wafat hari jum'at di sepuluh hari terakhir bulan Rajab tahun 101 H pada usia 40 tahun, usia yang masih relatif muda dan masih dikategorikan usia produktif. Namun, di balik usia yang singkat tersebut, ia telah berbuat banyak untuk peradaban manusia dan Islam secara khusus.

Ia meninggalkan harta warisan yang sedikit buat anak-anaknya. Setiap anak laki-laki hanya mendapatkan jatah 19 dirham saja, sementara satu anak dari Hisyam bin Abdul Malik (Khalifah kesepuluh Bani Umayyah) mendapatkan warisan dari bapaknya sebesar satu juta dirham. Namun beberapa tahun setelah itu salah seorang anak Umar bin Abdul Aziz mampu menyiapkan seratus ekor kuda lengkap dengan perlengkapannya dalam rangka jihad di jalan Allah, pada saat yang sama salah seorang anak Hisyam menerima sedekah dari masyarakat.

Beliau memerintah hanya selama 2 tahun 5 bulan 4 hari. Setelah beliau wafat, kekhalifahan digantikan oleh iparnya, Yazid bin Abdul Malik.

B. Pola Kepemimpinan Umar bin Abdul Azis

Pengangkatan Umar bin Abdul Aziz sebagai Khalifah berdasarkan wasiat Khalifah Sulaiman bin Abdul Malik (Khalifah ketujuh dinasti Bani Umayyah). Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi Khalifah pada usianya 37 tahun setelah wafat Sulaiman bin Abdul Malik. Beliau tidak suka dilantik sebagai Khalifah dengan sistem turun temurun. Kemudian beliau memerintahkan agar orang-orang berkumpul untuk mendirikan shalat. Selepas shalat, beliau berdiri menyampaikan pidatonya. Di awal pidato, beliau mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan bershalawat kepada Nabi Saw. kemudian berkata:

"Wahai sekalian umat manusia! Aku telah diuji untuk memegang tugas ini tanpa meminta pandangan dariku terlebih dahulu dan bukan juga permintaan aku serta tidak dibicarakan dengan umat Islam. Sekarang aku membatalkan baiah yang kalian berikan kepada aku dan pilihlah seorang Khalifah yang kamu ridhoi".

Tiba-tiba orang ramai serentak berkata: "*Kami telah memilih kamu wahai Amirul Mukminin dan kami juga ridho. Oleh karena itu, perintahlah kami dengan kebaikan dan keberkahan*".

Umar bin Abdul Azis berpesan kepada orang-orang supaya bertakwa, zuhud kepada kekayaan dunia dan mendorong mereka supaya mencintai akhirat. Kemudian beliau berkata: "*Wahai umat manusia! Siapapun yang taat kepada Allah, dia wajib ditaati dan siapapnu yang tidak taat kepada Allah, dia tidak wajib ditaati oleh siapapun. Wahai umat manusia! Taatlah kamu kepada aku selagi aku taat kepada Allah di dalam memimpin kamu dan jika aku tidak taat kepada Allah, janganlah siapapun mentaati aku*". Setelah itu beliau turun dari mimbar.

Umar bin Abdul Azis mengumpulkan para ulama kemudian beliau berkata kepada mereka: "*Aku mengumpulkan kalian semua untuk bertanya pendapat tentang perkara yang berkaitan dengan harta yang diambil secara dholim yang masih berada bersama-sama dengan keluarga aku?*" Lalu mereka menjawab: "*Wahai Amirul Mukminin! perkara tersebut berlaku bukan pada masa pemerintahan kamu dan dosa kedholiman tersebut ditanggung oleh orang yang mencerobohinya.*"

Umar merasa tidak puas jawaban tersebut, sebaliknya beliau menerima pendapat dari kelompok yang lain termasuk anak beliau sendiri Abdul Malik yang berkata kepada beliau: "*Aku berpendapat bahwa harta itu hendaklah dikembalikan kepada pemilik asalnya selama kamu mengetahuinya. Jika kamu tidak mengembalikannya, kamu akan menanggung dosa bersama-sama dengan orang yang mengambilnya secara dhalim.*" Umar berpuas hati mendengar pendapat tersebut lalu beliau mengembalikan semula barangan yang diambil secara dhalim kepada pemilik asalnya.

Selama menjadi Khalifah, Umar bin Abdul Azis melakukan beberapa kebijakan antara lain:

1. Bidang Agama

Dalam bidang Agama, Khalifah Umar bin Abdul Azis menerapkan beberapa kebijakan, antara lain:

a. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan sunah Nabi.

   Khalifah menitikberatkan penghayatan agama di kalangan rakyatnya yang telah lalai dengan kemewahan dunia. Khalifah umar telah memerintahkan umatnya mendirikan shalat secara berjama'ah dan menjadikan masjid-masjid sebagai tempat untuk mempelajari hukum Allah sebagaimana yang berlaku di zaman Rasulullah Saw dan para *Khulafaurrasyidin.*

b. Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar.
   Khalifah sering mengumpulkan para Ulama untuk membicarakan masalah-masalah agama. Khalifah Umar Abdul Aziz mengumpulkan para ahli Fiqih' setiap malam. Mereka saling ingat memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari Kiamat, kemudian mereka sama-sama menangis kerana takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenazah di antara mereka."
c. Menerapkan hukum syariah Islam secara serius;
   Khalifah menerapkan hukum Islam terhadap penduduk Himsh yang meminta keadilan terhadap tanah yang telah dirampas oleh Abbas bin Walid bin Abdul Malik. Umar bin Khalifah meminta penjelasan dulu dari Abbas bin Walid bin Malik. Kemudian dia memutuskan untuk mengembalikan tanah yang dirampas ke Penduduk Himsh.
d. Pembukuan Hadis
   Memerintahkan Imam Muhammad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk diseleksi apakah palsu atau tidak. Memerintahkan Muhammad bin Abu Bakar Al-Hazni di Mekkah untuk mengumpul dan menyusun hadis-hadis Rasulullah Saw. Beliau juga meriwayatkan hadis dari sejumlah tabiin lain dan banyak pula ulama hadis yang meriwayatkan hadis daripada beliau.

2. Bidang Pengetahuan

Dalam bidang Pengetahuan, Khalifah Umar bin Abdul Azis menerapkan kebijakan antara lain:

a. Gerakan Tarjamah
   Khalifah mengarahkan cendikawan Islam supaya menerjemahkan buku-buku kedokteran dan berbagai bidang ilmu dari bahasa Yunani, Latin dan Siryani ke dalam bahasa Arab supaya mudah dipelajari oleh umat Islam
b. Pemindahan Sekolah Kedokteran.
   Khalifah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir) ke Antiokia dan Harran (Turki). Program tersebut didukung dengan gerakan terjemah buku-buku kedokteran dari bahasa-bahasa asing.

3. Bidang Sosial Politik

Dalam bidang sosial politik, Khalifah Umar bin Abdul Azis menerapkan kebijakan antara lain:

a. Menerapkan politik yang adil

Khalifah menerapkan politik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan keadilan di atas segalanya. Beliau tidak membedakan antara muslim arab dan non Arab. Semua sama derajatnya. Tidak membedakan hak dan kewajiban antara muslim Arab dan muslim Mawali.

b. Membentuk tim monitor

Khalifah membentuk tim monitor dan dikirim ke berbagai negeri untuk melihat langsung cara kerja para gubernur dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan;

c. Memecat pejabat yang tidak kompeten

Khalifah memecat para pegawai yang tidak layak dan tidak kompeten. Juga memecat para pejabat yang menyelewengkan kekuasaannya. Serta memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak zalim terhadap rakyat.

d. Meniadakan pengawal pribadi

Khalifah menghapuskan pengawal pribadi Khalifah dan Beliau bebas bergaul dengan rakyat tanpa pembatas. tidak seperti Khalifah dahulu yang mempunyai pengawal peribadi dan askar-askar yang mengawal istana yang menyebabkan rakyat sukar berjumpa.

f. Menghapus kelas-kelas sosial antara muslim arab dan Muslim non Arab.

Pada zaman Khalifah sebelumnya, terjadi perbedaan kelas antara muslim Arab dan non Arab. Penghargaan dan pemberian jabatan lebih diutamakan kepada muslim Arab daripada muslim non Arab. Hal ini menimbulkan konflik sosial dan politik dikalangan umat Islam.

g. Menghidupkan kerukunan dan toleransi beragama.

Pada masa khlaifah sebelumnya, kerukunan dan toleransi berjalan dengan baik, tapi masih sedikit kebijakan yang berpihak kepada non muslim. Khalifah Umar bin Abdul Azis mengembalikan gereja yang telah diubah menjadi masjid di zaman Walid bin Abdul Malik dan mengizinkan pembangunan gereja.

4. Bidang Ekonomi

Dalam bidang sosial politik, Khalifah Umar bin Abdul Azis menerapkan kebijakan antara lain:

a. Mengurangi beban pajak,
b. Membuat aturan mengenai timbangan dan takaran;
c. Menghapus sistem kerja paksa;
d. Memperbaiki tanah pertanian, irigasi, pengairan sumur-sumur, dan

pembangunan jalan raya;

e. Menyantuni fakir miskin dan anak yatim.
f. Mengambil kembali harta-harta yang disalahgunakan oleh keluarga Khalifah dan mengembalikannya ke Baitulmal
g. Menitikberatkan pada pelayanan terhadap rakyat miskin dan
h. Menaikan gaji buruh sehingga ada yang setara dengan gaji pegawai kerajaan

5. Bidang Militer

Dalam bidang milter, Khalifah Umar bin Abdul Aziz kurang menaruh perhatian untuk membangun angkatan perang yang tangguh. la lebih mengutamakan urusan dalam negeri, yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat.

6. Bidang Dakwah dan Perluasan Wilayah

Menurut Khalifah Umar bin Abdul Aziz, perluasan wilayah tidak harus dilakukan dengan kekuatan militer, tetapi dapat dilakukan dengan cara berdakwah amar makruf nahi mungkar. Maka Khalifah Umar bin Abdul Azis menerapkan kebijakan antara lain:

a. Menghapus kebiasaan mencela Ali bin Abi Talib dan keluarganya dalam khotbah setiap salat Jum’at. Kebiasaan yang tidak baik itu ia ganti dengan pembacaan firman Allah Swt. dalam Surah an-Nahl Ayat 90 yang artinya sebagai berikut. “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”
b. Ia mengirim 10 orang pakar hukum Islam ke Afrika Utara serta mengirim para pendakwah kepada raja-raja India, Turki dan Barbar di Afrika Utara untuk mengajak mereka kepada Islam
c. Menghapuskan bayaran Jizyah yang dikenakan ke atas orang yang bukan Islam dengan harapan ramai yang akan memeluk Islam

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Azis, Dinasti Bani Umayyah semakin kuat, tidak ada pemberontakan, berkurang tindakan penyelewengan, rakyat hidup sejahtera sehingga Baitul maal penuh dengan harta zakat karena tidak ada yang mau menerima zakat. Pada zaman pemerintahan Umar bin Abdul Aziz ra, pasukan kaum muslimin sudah mencapai pintu kota Paris di sebelah barat dan negeri Cina di sebelah timur. Pada waktu itu, Portugal dan Spanyol berada di bawah kekuasaannya.

C. Kepribadian Umar bin Abdul Azis.

Umar bin Abdul Azis merupakan sosok pribadi yang baik. Dia memiliki karakter yang hampir sama dengan karakter yang dimiliki para Khulafaurrasyidin. Sehingga ada para ulama memasukan beliau sebagai Khulafaurrasyidin yang kelima. Adapu karakter yang dimilikinyanya adalah:

1. Rasa takut kepada Allah

Umar bin Abdul Aziz sangat dikagumi bukan karena banyak shalat dan puasa, tetapi karena rasa takut kepada Allah dan kerinduan akan surga-Nya. Itulah yang mendorong beliau menjadi pribadi yang berprestasi dalam segala aspek; ilmu dan amal.

Pernah seorang laki-laki mengunjungi Umar bin Abdul Aziz yang sedang memegang lentera. “Berilah aku petuah!”, Umar membuka perbincangan. Laki-laki itu pun berujar: “Wahai Amirul Mukminin !! Jika engkau masuk neraka, orang yang masuk surga tidaklah mungkin bisa memberimu manfaat. Sebaliknya jika engkau masuk surga, orang yang masuk neraka juga tidaklah mungkin bisa membahayakanmu”. Serta merta Umar bin Abdul Aziz pun menangis tersedu sehingga lentera yang ada di genggamannya padam karena derasnya air mata yang membasahi.

2. Wara’.

Sikap Wara’ Umar bin Abdul Aziz adalah keengganan beliau menggunakan fasilitas negara untuk keperluan pribadi, meskipun hanya sekedar mencium bau aroma minyak wangi. Hal itu pernah ditanyakan oleh pembantunya, “Wahai Khalifah! Bukankah itu hanya sekedar bau aroma saja, tidak lebih?”. Beliau pun menjawab: “Bukankah minyak wangi itu diambil manfaatnya karena bau aromanya”.

Kisah yang lain, pada suatu hari Umar bin Abdul Aziz pernah mengidam-idamkan buah apel. Tiba-tiba salah seorang kerabatnya datang berkunjung seraya menghadiahi sekantong buah apel kepada beliau. Lalu ada seseorang yang berujar: “Wahai Amirul Mukminin Bukankah Nabi Saw dulu pernah menerima hadiah dan tidak menerima sedekah?”. Serta merta beliau pun menimpali, “Hadiah di zaman Nabi Saw benar-benar murni hadiah, tapi di zaman kita sekarang ini hadiah berarti suap”.

3. Zuhud.

Umar bin Abdul Aziz adalah orang yang sangat zuhud. Kezuhudan tertinggi ketika ‘puncak dunia’ berada di genggamannya.

Sesungguhnya akherat adalah negeri yang kekal dan abadi, oleh karena itu Umar bin Abdul Aziz mencapai derajat zuhud yang paling tinggi yaitu zuhud dalam kelebihan rizki karena setiap raja memiliki kekayaan yang berlimpah.

Imam Malik bin Dinar Rohimahulloh berkata: "Orang-orang berkomentar mengenaiku, "Malik bin Dinar adalah orang zuhud." Padahal yang pantas dikatakan orang zuhud hanyalah Umar bin Abdul Aziz. dunia mendatanginya namun ditinggalkannya".

4. Tawadhu'.

Berkata Imam az-Zuhaili :" Sifat tawadhu' adalah sifat terpuji salah satu dari sifat politiknya yang membedakan beliau dengan Khalifah lainnya, dan telah mencapai zuhudnya Umar bin Abdul Aziz pada sifat tawadhu'nya, karena syarat zuhud yang benar adalah tawadhu' kepada Allah Swt."

Kisah yang mencerminkan sikap Tawadhu' yang dimilikinya; Kisah Umar bin Abdul Aziz dengan seorang pembantunya.

Pernah suatu saat Umar bin Abdul Aziz meminta seorang pembantunya untuk mengipasinya. Maka dengan penuh cekatan sang pembantu segera mengambil kipas, lalu menggerak-gerakkannya. Semenit, dua menit waktu berlalu, hingga akhirnya Umar bin Abdul Aziz pun tertidur. Namun, tanpa disadari ternyata si pembantu juga ikut ketiduran. Waktu terus berlalu, tiba-tiba Umar bin Abdul Aziz terbangun. Ia mendapati pembantunya tengah tertidur pulas dengan wajah memerah dan peluh keringat membasahi badan disebabkan panasnya cuaca. Serta merta Umar bin Abdul Aziz pun mengambil kipas, lalu membolak-balikkannya mengipasi si pembantu. Dan sang pembantu itu pun akhirnya terbangun juga, begitu membuka mata ia mendapati sang majikan tengah mengipasinya tanpa rasa sungkan dan canggung. Maka dengan gerak reflek yang dimilikinya ia menaruh tangan di kepala seraya berseru karena malu. Lalu Umar bin Abdul Aziz pun berkata menenangkannya: "Engkau ini manusia sepertiku! Engkau merasakan panas sebagaimana aku juga merasakannya. Aku hanya ingin membuatmu nyaman dengan kipas ini- sebagaimana engkau membuatku nyaman

5. Adil.

Sikap yang paling menonjol di diri Umar bin Abdul Aziz adalah sikap adil. Sikap itulah yang menjadikan sosok beliau begitu dikagumi. Nama besarnya telah mendapat tempat di generasi selanjutnya. Namanya disamakan dengan *Khulafaurrasyidin.*

Penduduk Himsh pernah mendatangi Umar bin Abdul Aziz seraya mengadu: “Hai Amirul Mukminin! Aku ingin diberi keputusan dengan hukum Allah”. “Apa yang engkau maksud?”, tanya Umar bin Abdul Aziz. “Abbas bin Walid bin Abdul Malik telah merampas tanahku”, lanjutnya. Saat itu Abbas sedang duduk di samping Umar bin Abdul Aziz. Maka Umar bin Abdul Aziz pun menanyakan hal itu kepada Abbas, “Apa komentarmu?”. “Aku terpaksa melakukan itu karena mendapat perintah langsung dari ayahku; Walid bin Abdul Malik”, sahut Abbas membela diri. Lalu Umar pun balik bertanya kepada si Dzimmi, “Apa komentarmu?”. “Wahai Amirul Mukminin! Aku ingin diberi keputusan dengan hukum Allah”, ulang si Dzimmi. Serta merta Umar bin Abdul Aziz pun berkata: “Hukum Allah lebih berhak untuk ditegakkan dari pada hukum Walid bin Abdul Malik”, seraya memerintahkan Abbas untuk mengembalikan tanah yang telah dirampasnya.

6. Sabar

Beliau berkhutbah :” Tidaklah seseorang yang ditimpah suatu musibah kemudian dia berkata :*” Inna lillahi Wainna ilaihi Roji’un”* kecuali dia akan diberikan pahala yang lebih baik oleh Alloh dari pada yang telah diambil-Nya, beliau berkata :” *Orang yang ridho itu sedikit dan sabar itu pijakan orang yang beriman” beliau berkata :” Barangsiapa yang beramal tanpa ilmu kerusakan yang ditimbulkan lebih besar daripada kebaikanya. Barangsiap yang tidak memperhitungkan ucapan dan amal perbuatannya maka akan banyak kesalahannya, orang ridho itu sedikit, pertempuran orang mu’min adalah sabar.”*

Kesabaran yang paling besar yang diujikan pada Umar bin abdil Aziz pada masa hidupnya adalah kesabaran yang terjadi dalam urusan pemerintahan, beliau berkata : “*Demi Allah, tidaklah aku duduk di tempatku ini kecuali aku takut bahwa kedudukanku bukan pada tempatnya, walaupun aku ta’at pada semua yang aku kerjakan untuk menyelamatkannya dan memberikan pada haknya yaitu Khalifah. Akan tetapi aku bersabar sampai Alloh memutuskan perkaranya pada Khalifah, atau mendatangkan kemenangannya padanya.”*

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 5 orang, kemudian diskusikan naskah di atas, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan biografi Khalifah Umar bin Abdul Azis!
2. Bagaimana pola kepemimpinan Umar bin Abdul Azis?
3. Jelaskan karakter Khalifah Umar bin Abdul Azis!

Tulislah hasi diskusi kelompok di kertas dan presentasikan di depan kelompok lain. Kelompok lain bisa memberikan saran dan masukan dari hasil diskusinya.

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang profil Umar bin Abdul Azis, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari profil Khalifah Umar bin Abdul Azis?
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

Tugasku

Tugas Kelompok

pilih 1 sosok pemimpin dunia di masa sekarang, kemudian analisa biografinya dan pola kepemimpinannya. Biografi sosok dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. kehidupan social dan ekonomi masa kecilnya
2. dimana belajar politik dan kepemimpinannya
3. Sistem kepemimpinan yang diterapkan.

Tulisalah hasil analisa dalam bentuk artikel pendek minimal 2 halaman kertas A4

I B R A H

'Atha' telah berkata : "Umar Abdul Aziz mengumpulkan para fuqaha' setiap malam. Mereka saling ingat memperingati di antara satu sama lain tentang mati dan hari qiamat, kemudian mereka sama-sama menangis kerana takut kepada azab Allah seolah-olah ada jenazah di antara mereka."

MUTIARA HIKMAH

"Barangsiapa yang memegang kuasa tentang sesuatu urusan kaum muslimin, lalu dia memberikan suatu tugas kepada seseorang, sedangkan dia mengetahui bahwa ada orang yang lebih baik daripada orang itu, dia telah mengkhianati Allah, RasulNya dan kaum muslimin."

(HR. Al-Hakim)

CERITA

"Khalifah Umar sangat terkenal dengan kegiatannya beronda pada malam hari di sekitar daerah kekuasaannya. Pada suatu malam beliau mendengar dialog seorang anak perempuan dan ibunya, seorang penjual susu yang miskin.

Kata ibu "Wahai anakku, segeralah kita tambah air dalam susu ini supaya terlihat banyak sebelum terbit matahari"

Anaknya menjawab "Kita tidak boleh berbuat seperti itu ibu, Amirul Mukminin melarang kita berbuat begini"

Si ibu masih mendesak "Tidak mengapa, Amirul Mukminin tidak akan tahu".

Balas si anak "Jika Amirul Mukminin tidak tahu, tapi Tuhan Amirul Mukminin tahu".

Umar yang mendengar kemudian menangis. Betapa mulianya hati anak gadis itu.

Ketika pulang ke rumah, Umar bin Khattab menyuruh anak lelakinya, Asim menikahi gadis itu.

Kata Umar, "Semoga lahir dari keturunan gadis ini bakal pemimpin Islam yang hebat kelak yang akan memimpin orang-orang Arab dan Ajam".

Asim yang taat tanpa banyak tanya segera menikahi gadis miskin tersebut. Pernikahan ini melahirkan anak perempuan bernama Laila yang lebih dikenal dengan sebutan Ummu Asim. Ketika dewasa Ummu Asim menikah dengan Abdul-Aziz bin Marwan Saat itu, Abdul Aziz adalah Gubernur Mesir di era khalifah Abdul Malik bin Marwan (685 – 705 M) yang merupakan kakaknya. Abdul Mallik bin Marwan adalah seorang shaleh, ahli fiqh dan tafsir, serta raja yang baik terlepas dari permasalahan ummat yang diwarisi oleh ayahnya (Marwan bin Hakam) saat itu.

Dari perkawinan itu, lahirlah Umar bin Abdul Aziz. Beliau dilahirkan di Halawan, kampung yang terletak di Mesir, pada tahun 61 Hijrah. Umar kecil hidup dalam lingkungan istana dan mewah. Saat masih kecil

Umar mendapat kecelakaan. Tanpa sengaja seekor kuda jantan menendangnya sehingga keningnya robek hingga tulang keningnya terlihat. Semua orang panik dan menangis, kecuali Abdul Aziz seketika tersentak dan tersenyum. Seraya mengobati luka Umar kecil, dia berujar,

"Bergembiralah engkau wahai Ummi Ashim. Mimpi Umar bin Khattab insyaallah terwujud, dialah anak dari keturunan Umayyah yang akan memperbaiki bangsa ini."

RANGKUMAN

1. Dinasti Bani Umayyah berasal dari nama Umayyah bin Abdi Syams bin Abdul Manaf, seorang pemimpin suku Quraisy di zaman Jahiliyah. Khalifah pertama yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan. Beliau masuk Islam ketika fahtul Mekkah. Dia menjadi Khalifah secara total setelah Hasan bin Abi Bin Abi Thalib menyerahkan Khalifahnya. Beliau memindahkan ibukota Bani Umayyah dari Madinah ke Syiria.
2. Masa Pemerintahnya, Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memberlakukan sistem Monarki yaitu sistem kekuasaan turun menurun. Sistem ini mengadopsi dari sistem monarki di Persia dan Byzantium. Sistem ini menghapus sistem Demokrasi. Muawiyah mengangkat anaknya, Yazid bin Muawiyah sebagai putra mahkotanya.
3. Dinasti Bani Umayyah berkuasa selama 90 tahun dan dipimpin oleh 14 Khalifah yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan, Yazid bin Muawiyah, Muawiyah bin Yazid, Marwan bin Hakam, Abdul Malik bin Marwan, Walid bin Abdul Malik, Sulaiman bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Azis, Yazid bin Abdul Malik, Hiisyam bin Abdul Malik, Walid bin Yazid bin Abdul Malik, Yazid bin Walid bin Abdul Malik, Ibrahim bin Walid bin Abdul Malik, Marwan bin Muhammad bin Marwan.
4. Kemunduran Dinasti Bani Umayyah karena Perang antara kelompok Arab Utara dan Arab selatan, Ketidakpuasan Islam non-Arab, adanya konflik

diawal berdiri Dinasti bani Umayyah, sistem monarki yang tidak disetujui, hidup mewah para pejabat, dan munculnya gerakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib.

5. Umar bin Abdul Azis bernama lengkap Nama lengkapnya Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Al-Hakam bin Abu Al-Ash bin Umayyah bin Abd Syams bin Manaf. Lahir di Madinah tahun 61 H di masa Khalifah Yazid bin Muawiyah. Ayahnya, Abdul Azis adalah seorang gubernur. Ibunya adalah Laila binti Ashim bin Umar bin Khattab. Istrinya adalah Fatimah binti Abdul Malik bin Marwan, Khalifah kelima bani Umayyah.
6. Beberapa kebijakan dalam masa pemerintahan Umar bin Abdul Azis antara lain menghapus cacian terhadap Ali bin Abi Thalib dan pengikutnya, mengembalikan harta yang bukan haknya, memecat pegawai yang tidak cakap dan menyelewengkan kekuasaannya, menghapus pengawal pribadi, memfokuskan pelayanan rakyat miskin, membangkitakna semangat keIslaman, menerjemahkan buku-buku asing, mengirim para ulama dan pendakwah ke daerahd-aerah, menghapus bayaran jizyah bagi orang non muslim, dan memintah mengumpulkan hadis Nabi Saw.
7. Kepribadian Umar bin Abdul Azis adalah rasa taku kepada Allah, wara terhadap dunia, zuhud dari kehidupan dunia, tawadhu, adil dan sabar.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan secara singkat proses pembentukan dinasti Bani Umayyah!
2. Mengapa Muawiyah menerapkan sistem kerajaan (Monarkhi)?
3. Sebutkan jasa-jasa dan peninggalan Khalifah Umar bin Abdul Azis!
4. Apa prestasi yang telah dicapai oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan?
5. Apa sebab kemunduran Dinasti Bani Umayyah?

Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah dan menyaji menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/ teori.

Kompetensi Dasar

1.2. Merespon langkah-langkah yang diambil oleh Khalifah daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.

2.3. Merespon nilai-nilai dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang.

2.5. Menghargai keteladanan semangat para ilmuan muslim pada masa Dinasti Bani Umaiyah untuk masa kini dan yang akan datang.
3.3. Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
3.4. Memahami tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.

Indikator

1. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil Khalifah Dinasti Bani Umayyah untuk kemajuan Umat Islam dan Budaya Islam
2. Menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah
3. Mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah
4. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah
5. Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Dinasti Bani Umayyah dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah
6. Menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah
7. Menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang

Peta Konsep

Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

- Pengembangan Kebudayaan Islam di masa Dinasti Bani Umayyah
- Ilmuwan Muslim dan Perannya di masa Dinasti Bani Umayyah

A. PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN ISLAM PADA MASA DINASTI UMAYYAH

Amatillah gambar berikut, kemudian berikan tanggapanmu!

www.wikipedia.com

Masjid Cordova
Salam-online.com

bp.blogspot.com

http://eramadina.com/

Pertanyaanku

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman yang lain, apa pertanyaan yang muncul dari pikiran kalian tentang perkembangan Kebudayaan dan Peradaban Islam di masa Bani Umayyah?

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk memperluas wawasan tentang langkah-langkah yang dilakukan bani Umayyah untuk mengembangkan kebudayaan Islam, bacalah naskah dibawah ini

Kemajuan Dinasti Umayyah dilakukan dengan ekspansi, sehingga kekuasaannya menjadi besar dan luas. Dari persatuan berbagai bangsa di bawah naungan Islam lahirlah benih-benih kebudayaan dan peradaban Islam yang baru. Meskipun demikian, Bani Umayyah lebih banyak memusatkan perhatian pada kebudayaan Arab.

Pada masa Dinasti Bani Umayyah, banyak perkembangan dan kemajuan yang terjadi di semua bidang kehidupan. Perkembangan tersebut mempengaruhi terhadap perkembangan peradaban dan kebudayaan Islam. Peranan para Khalifah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan Islam. Beberapa langkah pengembangan Kebudayaan yang dilakukan oleh Para Khalifah Bani Umayyah antara lain:

1. Administrasi Pemerintahan

Dalam bidang Administrasi pemerintahan, Bani Umayyah menerapkan beberapa kebijakan, antara lain;

a. Perubahan Sistem Pemerintahan

Bentuk pemerintahan Muawiyah berubah dari Demokrasi menjadi monarchi (kerajaan/dinasti) sejak ia mengangkat anaknya Yazid sebagai Putera Mahkota. Kebijakan ini dipengaruhi oleh tradisi yang terdapat di bekas wilayah kerajaan Byzantium. Selain itu, terjadi dikotomi antara kekuasaan agama dan kekuasaan politik

b. Sentralistik

Daulah Bani Umayyah menerapkan konfederasi provinsi. Dalam menangani propinsi yang ada, Muawiyah menggabung beberapa wilayah menjadi satu propinsi. Setiap gubernur memilih Amir. Amir bertanggung jawab lansung kepada Khalifah. Wilayah kekuasaan terbagi menjadi beberapa provinsi, yaitu: Syiria dan Palestina, Kuffah dan Irak, Basrah dan Persia, Sijistan, Khurasan, Bahrain, Oman, Najd dan Yamamah, Arenia, Hijaz, Karman dan India, Egypt (Mesir), Ifriqiyah (Afrika Utara), Yaman dan Arab Selatan,serta Andalusia.

c. Administrasi pemerintahan

Setidaknya ada empat diwan (departemen) yang berdiri pada Daulah Bani Umayyah, yaitu:

1) Diwan Rasail

Departemen ini mengurus surat-surat negara kepada gubernur dan pegawai di berbagai wilayah

2) Diwan Kharraj

Departemen ini mengurus tentang perpajakan. Dikepalai oleh Shahibul Kharraj yang bertanggung jawab langsung kepada Khalifah

3) Diwan Jund

Departemen ini mengurus tentang ketentaraan negara. Ada juga yang menyebut dengan Departemen perperangan.

4) Diwan Khatam

Departemen ini disebut juga departemen pencatat. Setiap peraturan yang dikeluarkan disalin pada sebuah register kemudian disegel dan dikirim ke berbagai wilayah.

d. Lambang Negara

Muawiyah menetapkan bendera merah sebagai lambang negara di mana sebelumnya pada masa *Khulafaurrasyidin* belum ada. Bendera merah ini menjadi ciri khas Daulah Bani Umayyah.

e. Bahasa Resmi Administrasi Pemerintahan

Pada pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan, bahasa Arab dijadikan bahasa resmi administrasi pemerintahan.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dinasti Bani Umayyah mengembangkan bidang sosial kemasyarakatan dengan berbagai kebijakan, antara lain:

a. Panti Sosial Penyandang Cacat

Ketika Walid bin Abdul Malik menjadi Khalifah, ia menyediakan pelayanan khusus. Orang cacat diberi gaji. Orang buta diberikan penuntun. Orang lumpuh disediakan perawat. Ia juga mendirikan bangunan khusus untuk pengidap penyakit kusta agar mereka dirawat sesuai dengan persyaratan standar kesehatan.

b.. Arab dan Mawali

Masyarakat dunia Islam begitu luas sedangkan orang-orang Arab merupakan unsur minoritas. Meskippun demikian, mereka memegang peranan penting secara sosial. Muslim Arab menganggap bahwa mereka lebih baik dan lebih pantas memegang kekuasaan dari muslim non-Arab. Muslim non-Arab kala itu disebut Mawali.

Mulanya mawali adalah budak tawanan perang yang dimerdekakan. Belakangan istilah mawali diperuntukan bagi semua muslim non Arab.

c. Perundang-undangan

Khalifah mengeluarkan perundang-undnagan yang mengatur kehidupan masyarakat. Juga mendirikan lembaga penegak hukum sehingga hak-hak masyarakat dilindungi hukum.

d. Pembangunan Infrastruktur

   Dibangunnya rumah sakit, jalan raya, sarana dan olahraga (seperti gelanggang pacuan kuda), tempat-tempat minum ditempat yang strategis, kantor pos, pasar/pertahanan sebagai sarana prasarana umat.

3. Bidang Seni Budaya

Pada bidang budaya, Dinasti Bani Umayyah memberikan kontribusi berupa:

a. Bahasa Arab

   Bahasa arab berkembang luas keberbagai penjuru dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi Internasional di samping bahasa Inggris.

b. Mata Uang

   Mencetak mata uang dengan menggunakan bahasa arab yang bertuliskan "*la ilaha illallah*" dan di sebelasnya ditulis kalimat"Abdul Malik".

c. Gedung dan pabrik Industri

   Mendirikan pabrik kain sutera, Industri kapal dan senjata, gedung-gedung pemerintahan

d. Irigasi Pertanian

   Membangun irigasi-irigasi sebagai sarana pertanian

e. Pusat Ilmu dan Adab

   Membangun kata Basrah dan Kuffah sebagai pusat perkembangan ilmu dan adab

f. Pembukuan Negara

   Membuat administrasi pemerintahan dan pembukuan keuangan Negara pada bidang Kesenian, Bani Umayyah memberikan kontribusi, antara lain:

   a. Majelis Sastra

      Majelis sastra adalah tempat atau balai pertemuan untuk membahas kesusasteraan dan juga tempat berdiskusi mengenai urusan politik yang disiapkan dan dihiasi dengan hiasan yang indah. Majelis ini hanya diperuntukkan bagi sastrawan dan ulama terkemuka.

   b. Arsitektur

      Dalam bidang seni arsitektur, para Khalifah mendukung perkembangannya, seperti pembuatan menara pada periode Muawiyah, kubah ash-Shakhra pada periode Abdul Malik bin Marwan. Kubah ini tercatat sebagai contoh hasil karya arsitektur muslim yang termegah kala itu. Bangunan tersebut merupakan masjid yang pertama sekali ditutup dengan kubah. Merenovasi Masjid

Nabawi. Membangun Istana Qusyr Amrah dan Istana al Musatta yang digunakan sebagai tempat peristirahatan di padang pasir.

4. Bidang Ekonomi

Di Bidang Ekonomi dan Perdagangan, Dinasti Bani Umayyah menerapkan kebijakan-kebijakan antara lain:

a. Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Pemerintah

Sumber uang masuk pada zaman Daulah Bani Umayyah sebagiannya diambil dari Dharaib yaitu kewajiban yang harus dibayar oleh warga negara. Di samping itu, bagi daerah-daerah yang baru ditaklukkan, terutama yang belum masuk Islam, ditetapkan pajak istimewa.

Namun, pada masa Umar bin Abdul Aziz, pajak untuk non muslim dikurangi, sedangkan Jizyah bagi Muslim dihentikan. Kebijakan ini mendorong non muslim memeluk agama Islam.

Adapun pengeluaran pemerintah dari uang masuk tersebut adalah sebagai berikut:

1) Gaji pegawai, tentara dan biaya tata usaha negara
2) Pembangunan pertanian termasuk irigasi dan penggalian terusan
3) Ongkos bagi terpidana dan tawanan perang
4) Perlengkapan perang
5) Hadiah bagi sastrawan dan ulama

b. Mata Uang

Pada masa Abdul Malik, mata uang kaum muslimin dicetak secara teratur. Pembayaran diatur dengan menggunakan mata uang ini. Meskipun pada Masa Umar bin Khattab sudah ada mata uang, namun belum begitu teratur.

c. Organisasi keuangan.

Keuangan terpusat pada baitul maal yang asetnya diperoleh dari pajak tanah, perorangan bagi non muslim. Percetakan uang dilakukan pada Khalifah Abdul Malik bin Marwan.

5. Pendidikan

Daulah Bani Umayyah tidak terlalu memperhatikan bidang pendidikan, karena mereka fokus dalam bidang politik. Meskipun demikian, Daulah Bani Umayyah memberikan andil bagi pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, sastra dan filsafat. Daulah menyediakan tempat-tempat pendidikan antara lain:

a. Kuttab

Kuttab merupakan tempat anak-anak belajar menulis dan membaca, menghafal Alquran serta belajar pokok-pokok ajaran Islam

b. Masjid

Pendidikan di masjid merupakan lanjutan dari kuttab. Pendidikan di masjid terdiri dari dua tingkat. Pertama, tingkat menengah diajar oleh guru yang biasa saja. Kedua, tingkat tinggi yang diajar oleh ulama yang dalam ilmunya dan masyhur kealimannya.

c. Arabisasi

Gerakan penerjemahan ke dalam bahasa Arab (Arabisasi buku) pada masa Marwan gencar dilakukan. Ia memerintahkan untuk menerjemahkan buku-buku yang berbahasa Yunani, Syiria, Sansekerta dan bahasa lainnya ke dalam bahasa Arab.

d. Baitul Hikmah

Baitul hikmah merupakan gedung pusat kajian dan perpustakaan. Perhatian serta pelestarian berbagai sarana dan aktivitas di gedung ini terus menjadi perhatian dalam perjalanan Daulah Bani Umayyah hingga masa Marwan.

6. Bidang Politik dan Militer

Kondisi perpolitikan pada masa awal Dinasti Bani Umayyah cenderung stabil. Muawiyah dengan kemampuan politiknya mampu meredam gejolak-gejolak yang terjadi. Hingga ia mengangkat anaknya Yazid menjadi penggantinya, barulah terjadi pergolakan politik.

Di antara kebijakan politik yang terjadi pada masa Daulah Bani Umayyah adalah terjadinya pemisahan kekuasaan antara kekuasaan agama (spritual power) dengan kekuasaan politik. Amirul Mu'minin hanya bertugas sebagai Khalifah dalam bidang politik. Sedangkan urusan agama diurus oleh para ulama.

Perkembangan/prestasi pada bidang politik militer yaitu dengan terbentuknya lima lembaga pemerintahan, antara lain:

a. Lembaga Politik (*An-Nizam As-Siyas*y)

Dinasti Bani Umayyah menerapkan organisasi politik yang terdiri dari jabatan Khalifah (kepala negara), *wizarah* (kementerian), *kitaba*h (kesekretariatan), *hijabah* (pengawal pribadi Khalifah).

b. Lembaga Keuangan (*An-Nizam Al-Maly*)

Dinasti Bani Umayyah mempertahankan pengelolaan baitul maal baik pemasukan maupun pengeluaran. Sumber pemasukan baitul maal diperoleh dari hasil pajak pengahasilan tanah pertanian disebut kharraj dan Pajak individu bagi masyarakat non-Muslim disebut *jizya*h. Atau hasil pajak perdagangan

imfor yang disebut *usyur.*

c. Lembaga Tata Usaha (*An-Nizam Al-Idary*)

Dinasti Bani Umayyah membagi wilayah kekuasaan antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat dipimpin oleh Khalifah, sedangkan daerah dipimpin oleh gubernur yang disebut wali. Untuk pelaksanaan tata negara yang teratur, Bani Umayyah mendirikan beberapa departemen antara lain Diwan al Kharraj (departemen pajak), diwan al rasail (departemen pos dan persuratan), diwan al musytaghillat (departemen kepentingan umum), dan diwan al khatim (departemen pengarsipan).

d. Lembaga Kehakiman (*An-Nizam Al-Qady*)

Dinasti Bani Umayyah memisahkan kekuasaan eksekutif (pemerintah) dan Yudikatif (pengadilan). Dimana pelaksanaan kekuasaan yudikatif terbagi menjadi 3, yaitu, al-Qadha (Hakim masalah negara), al-Hisbah (hakim perkara pidana), dan al-Nadhar fil Madlalim (mahkaman tinggi atau banding)

e. Lembaga Ketentaraan (*An-Nizam Al-Harby*)

Lembaga ketentaraan sudah ada sejak *Khulafaurrasyidin*. Perbedaanya pada rekrutmen personilnya. Dimana masa *Khulafaurrasyidin,* setiap orang boleh menjadi tentara, sedangkan pada masa Dinasti Bani Umayyah hanya diberikan kepada orang-orang Arab.

Pada formasi tentara, Dinasti Bani Umayyah mempergunakan istilah di kerajaan Persia. Formasi itu terdiri dari *Qolbul Jaisy* (pasukan inti) yang berisi *al-Maimanah* (pasukan sayap kanan), *al-maisarah* (pasukan sayap kiri), *al-Muqaddimah* (pasukan terdepan), dan *saqah al-jaisyi* (posisi belakang).

Di samping itu juga di bentuk dewan sekretaris Negara (*diwanul kitabah*) yang bertugas mengurusi berbagai macam urusan pemerintahan dewan ini terdiri dari lima orang sekretaris, yaitu:

1. Sekretaris persuratan (*katib Ar-Rasail*)
2. Sekretaris keuangan (k*atib Al-Kharraj*)
3. Sekretaris tentara (*katib Al-Jund*)
4. Sekretaris kepolisian (*katib Al-Jund*)
5. Sekretaris kehakiman (*katib Al-Qadi*)

Langkah-Langkah politik militer bani Umayyah :

1. Memindahkan ibu kota pemerintahan Bani Umayyah dari Kuffah ke Damaskus.
2. Menumpas segala bentuk pemberontakan yang ada demi terciptanya stabilitas keamanan dalam negerinya.

3. Menyusun organisasi pemerintahan agar roda pemerintahannya dapat berjalan lancar.
4. Mengubah sistem pemerintahan demokrasi menjadi sistem monarki
5. Menetapkan bahasa arab sebagai bahasa nasional bani Umayyah yang dapat berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa.
6. Demi keselamatan Khalifah dibentuk *Al-Hijabah* (ajudan) dengan tujuan agar tidak terjadi pembunuhan pada Khalifah.

Dalam kebijakan Militer, Dinasti Bani Umayyah menerapkan beberapa hal, yaitu

a. Undang-undang Wajib Militer

   Daulah Bani Umayyah memaksa orang untuk masuk tentara dengan membuat undang-undang wajib militer (*Nizham Tajnid Ijbary*). Mayoritas adalah berasal dari orang Arab.

b. *Futuhat*/Ekspansi (Perluasan Daerah)

   Perluasan ke Asia kecil dilakukan Muawiyah dengan ekspansi ke imperium Byzantium dengan menaklukkan pulau Rhodes dan Kreta pada tahun 54 H. Setelah 7 tahun, Yazid berhasil menaklukkan kota Konstantinopel.

Perluasan ke Asia Timur, Muawiyah menaklukkan daerah Khurasan-Oxus dan Afganistan-Kabul pada tahun 674 M. Pada zaman Abd Malik, daerah Balkh, Bukhara, Khawarizan, Ferghana, Samarkand dan sebagian india (Balukhistan, Sind, Punjab dan Multan). Perluasan ke Afrika Utara, dikuasainya daerah Tripoli, Fazzan, Sudan, Mesir (670 M).

Perluasan ke barat pada zaman Walid mampu menaklukkan Jazair dan Maroko (89 H). Tahun 92 H Thariq bin Ziyad sampai di Giblaltar (Jabal Thariq). Tahun 95 H Spanyol dikuasai. Cordova terpilih menjadi ibu kota propinsi wilayah Islam di Spanyol.

Aktifitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 3-4 orang, kemudian diskusikan naskah di atas, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang Adminstrasi Pemerintahan!
2. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang Sosial kemasyarakatan!
3. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang Seni budaya!
4. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang Ekonomi!
5. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang Pendidikan!
6. Jelaskan langkah Dinasti Bani Umayyah di bidang politik dan militer!

Tulislah hasil diskusi dan presentasikan di depan kelompok lain. Catat saran dan masukan dari kelompok lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari pengembangan kebudayaan di masa dinasti Bani Umayyah?
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

Tugasku

Tugas individu

Carilah kegiatan yang berkenaan dengan pelestarian kebudayaan Islam. Ceritakan peran kalian dalam kegiatan tersebut. Kegiatan kalian diharapkan dapat menjawab pertanyaan berikut:

1. apa tujuan diadakan kegiatan tersebut?
2. jelaskan jenis kegiatan tersebut?
3. siapakah pihak yang terlibat di kegiatan tersebut?
4. apa peran kalian di kegiatan terebut?
5. darimana sumber dana kegiatan tersebut?
6. apa pelajaran yang bisa diambil dari kegiatan tersebut?

Tulislah hasil kerja kalian di kertas. Ceritakan hasil kerja kelaian ke teman kalian, minimal 3 teman. Lalu mintalah kesan mereka setelah mendengar cerita kalian. Gunakan format di bawah ini.

Nama Siswa : .... Kelas ; ....
Nama Kegiatan : ......

No	Waktu Pelaksanaan	Nama Siswa	Kesan	Tanda Tangan

MUTIARA HIKMAH
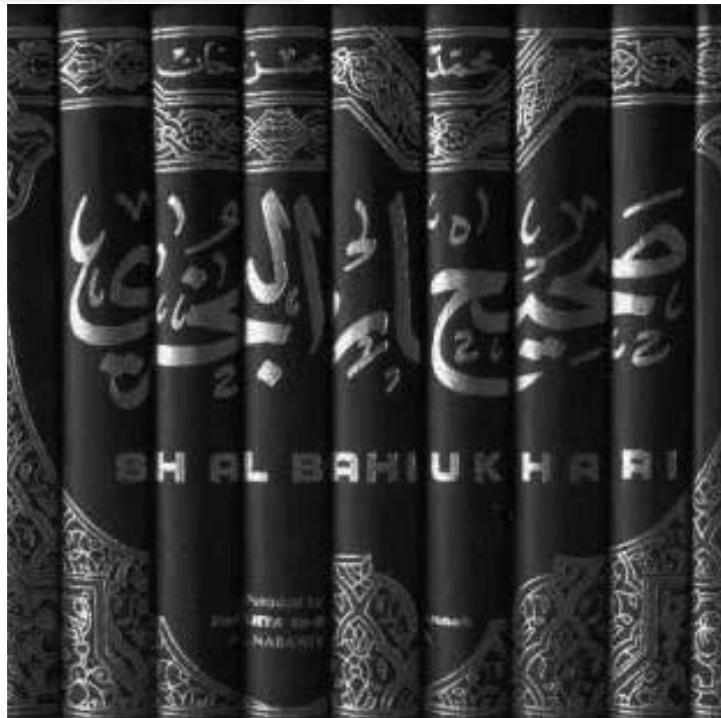
Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.
(Ali bin Abi Thalib)

B. PARA TOKOH DAN PERANNYA PADA DINASTI UMAYYAH

bp.blogspot.com

http://www.hilalplaza.com/

http://rendystore.com

dreamstime.com

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan pengamatan teman kalian. Apa pertanyaan yang muncul dari pikiran anda tentang peranan tokoh atau ilmuwan Dinasti Umayyah

NO	PERTANYAAN
1	Apa yang melatarbelakangi lahirnya para ilmuwan muslim Dinasti Bani Umayyah?
2	
3	
4	
dst	

Wawasanku

Untuk mengembangkan wawasan tentang Tokoh dan perannya keilmuwannya pada zaman Dinasti Bani Umayyah yang berkuasa dari 41 s.d 132 H atau 661 s.d 750 M, bacalah naskah di bawah.

Dinasti Bani Umayyah mendirikan pusat kegiatan ilmiah di Kota Basrah dan Kuffah di Irak. Perkembangan ilmu pengetahuan itu ditandai dengan munculnya ilmuwan-ilmuwan muslim dalam berbagai bidang.

Pada masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Abdul Aziz, sering mengundang para ulama dan ahli Fiqih untuk mengkaji ilmu dalam berbagai majlis. Ulama-ulama lain yang muncul pada waktu itu adalah Hasan al Basri, Ibnu Shihab az-Zuhri dan Wasil bin Ata.

A. Bidang Ilmu Hadis

Pada masa Rasulullah Saw, ada larangan menulis hadis selain al-Qur'an. Namun sebagian Sahabat ada yang menulisnya untuk keperluan sendiri, seperti abdullah bin Abbas, Abu Hurairah, Ali bin Abi Thalib. Adapun jumlah hadis yang mereka tulis adalah Abu Hurairah (5374 hadis), 'Aisyah (2210 hadis), Abdullah bin Umar (± 2210 hadis), Abdullah bin Abbas (± 1500 hadis), Jabir bin Abdullah (±1500 hadis), Anas bin Malik (±2210 hadis). Penulisan hadis dikembangkan oleh muridnya Abu Hurairah yaitu Basyir bin Nahik dan Hammam bin Munabbib.

Pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (65-86), Para tabi'in mulai menulis hadis dan berkembang dengan gerakah rihlah ilmiah, yaitu pengembaraan ilmiah yang dilakukan para muhaddisin dari kota ke kota untuk mendapatkan suatu hadis dari Sahabat yang masih hidup dan tersebar di berbagai kota.

Dalam perkembangan selanjutnya, Khalifah Umar bin Abdul Azis merencakan pembukuan hadis. hal pokok alasan yang mendorong Umar bin Abdul Aziz untuk pembukuan hadis, yaitu Pertama, Beliau khawatir hilangnya hadis-hadis dengan meningggalnya para ulama di medan perang. Kedua, Beliau Khawatir akan tercampurnya antara hadis-hadis yang sahih dengan hadis-hadis palsu. Ketiga, dengan semakin meluasnya daerah kekusaan Islam, sementara kemampuan thabi'in antara satu dengan yang lainnya tidak sama, sangat memerlukan adanya usaha kodifikasi ini.

Beliau memerintahkan para gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis. Salah satunya, Gubernur Madinah Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm (wafat tahun 117 H). Dia diperintah oleh Khalifah untuk mengumpulkan hadis-hadis yang ada pada Amrah binti Abdurrahman dan Qasim bin Muhammad bi Abu Abu Bakar. Amrah adalah anak angkat Siti Aisyah dan orang yang terpercaya untuk menerima Hadis dari Siti Aisyah.

Selain kepada Gubernur, Khalifah Umar bin Abdul Azis memerintahkan salah seorang ulama besar di Hijaz dan Syiria, Abu Bakar Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab Az-zuhri, dikenal dengan Ibnu Syihab al Zuhri. Ia bekerja sama dengan para perawi yang dianggap ahli untuk dimintai informasi tentang hadis-hadis Nabi yang berceceran ditengah masyarakat Islam untuk dikumpulkan, ditulis dan dibukukan. Usahanya cukup baik, walaupun Khalifah Umar bin Abdul Azis tidak melihat secara langsung karena lebih dulu meninggal.

Az Zuhri dianggap pengumpul hadis yang pertama pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz ini Setelah generasi az-Zuhri, pembukuan hadis dilanjutkan oleh Ibnu Juraij (w. 150 H), ar-Rabi' bin Shabih (w. 160 H), dan masih banyak lagi ulama lainnya. pembukuan hadis dimulai sejak akhir masa pemerintahan Bani

Umayyah, tetapi belum begitu sempurna. Pembukuan Hadis mencapai sempurna pada Masa Dinasti Bani Abbasiyah. Pada tahap selanjutnya, program pengumpulan hadis mendapat sambutan serius dari tokoh-tokoh Islam, seperti:

1. Imam Bukhari dengan kitab Shahih Bukhari
2. Imam Muslim, dengan kitab Shahih Muslim
3. Abu Daud dengan kitab Sunan Abu Daud
4. An-Nasa'i, dengan kitab Sunan An-Nasa'i
5. At-Tirmidzi dengan kitab Sunan At-Tirmidzi
6. Ibnu Majah dengan kitab Sunan Ibnu Majah

Kumpulan para ahli Hadis tersebut di atas, terkenal dengan nama Kutubus Shittah.

B. Ilmu Tafsir

Untuk memahami al-Qur'an para Ahli telah melahirkan sebuah disiplin ilmu baru yaitu ilmu Tafsir, ilmu ini dikhususkan untuk mengetahui kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika Nabi masih hidup, penafsiran ayat-ayat tertentu telah dipersiapkan maknanya oleh Malaikat Jibril. Setelah Rasulullah wafat para sahabat Nabi seperti Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Mas'ud. Ubay bin Ka'ab mulai menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an bersandar dari Rasulullah lewat pendengaran mereka ketika Rasulullah masih hidup. Mereka dianggap sebagai pendiri mazhab tafsir dalam Islam. Dalam periode ini muncul beberapa madrasah untuk kajian ilmu Tafsir diantaranya:

1. Madrasah Mekkah atau Madrasah Ibnu Abbas yang melahirkan mufassir terkenal seperti Mujahid bin Jubair, Said bin Jubair, Ikrimah Maula ibnu Abbas, Towus Al-Yamany dan 'Atho' bin Abi Robah.
2. Madrasah Madinah atau Madrasah Ubay bin Ka'ab, yang menghasilkan pakar tafsir seperti Zaid bin Aslam, Abul 'Aliyah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurodli.
3. Madrasah Iraq atau Madrasah Ibnu Mas'ud, di antara murid-muridnya yang terkenal adalah al-Qomah bin Qois, Hasan al-Basry dan Qotadah bin Di'amah As-Sadusy.

Sebagian Sahabat, seperti Umar bin Khattab, beliau tidak menafsirkan ayat-ayat mutasyabihat. Sikap seperti ini karena al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang tidak boleh ditafsirkan. Mereka berpendapat bahwa tafsir al-Qur'an merupakan sesuatu yang diluar perintah agama.

Masalah tafsir menimbulkan berbagai sikap yang berpareasi antara lain Syafiq bin Slamah al Asadi apabila ditanya tentang suatu ayat, ia hanya menjawab "Allah Maha Benar dengan yang dimaksud". Maksudnya adalah ia tidak berkeinginan untuk membahas makna yang ditanyakan.

Pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah terdapat seorang ahli Tafsir bernama Sa'id bin Zubair (w. 95 H). Ia diminta menafsirkan beberapa ayat al Quran, tapi dia menolaknya. Bahkan ia lebih memilih kehilangan salah satu anggota tubuhnya daripada harus menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang diminta.

C. Ilmu Fikih

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sempurna, merupakan sumber utama bagi umat Islam, terkhusus dalam menentukan masalah-masalah hukum. Pada masa Khulafaurrasyidin, penetapan hukum disamping bersumber dari Rasulullah dilakukan sebuah metode penetapan hukum, yaitu ijtihad. Ijtihad pada awalnya hanya pengertian yang sederhana, yaitu pertimbangan yang berdasarkan kebijaksanaan yang dilakukan dengan adil dalam memutuskan sesuatu masalah.

Pada tahap perkembangan pemikiran Islam, lahir sebuah ilmu hukum yang disebut Fiqih, yang berarti pedoman hukum dalam memahami masalah berdasarkan suatu perintah untuk melakukan suatu perbuatan, perintah tidak melakukan suatu perbuatan dan memilih antara melakukan atau tidak melakukannya. Dasar dan pedoman pokok yang telah dibukukan kemudian disebut Ushul Fiqih.

Tradisi ijtihad sudah berlangsung sejak Zaman Nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan ijtihad dinyatkan oleh Muaz bin Jabal ketika mendapat perintah berdakwah di Yaman. Ia akan menggunakan nalarnya dalam memutuskan perkara jika tidak terdapat rujukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Setelah itu, bermunculan para ahli Fiqih ternama antara lain: Ibnu Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ibnu Umar, dan ibnu Abbas.

Pada perkembangannya, perbedaan pendapat para ahli Fiqih semakin tajam. Ahli Fiqih Hijaz dan ahli fiqih Irak berbeda pendapat dalam pengambilan Ra'yu sebagai argumen. Ahli Fiqih Hijaz berpegang pada Atsar (ketetapan hukum yang pernah dilakukan para Sahabat) sebagai argumentasi hukum. Mereka tidak menekankan pada Ra'yu. Sedangkan ahli Fiqih Irak cenderung kepada Ra'yu. Akhirnya Ahli fiqih Hijaz menganggap Ahli Fiqih Irak mengabaikan sunah. Sebaliknya Ahli fiqih Irak menganggap Ahli Fiqih Hijaz menganut pemikiran jumud yaitu pemikiran kolot dan tradisional.

Ulama-ulama tabi'in Fiqih pada masa bani Umayyah diantaranya adalah:, Syuriah bin al-Harits, al-Qamah bin Qais, Masuruq al-Ajda', al-Aswad bin Yazid

kemudian diikuti oleh murid-murid mereka, yaitu: Ibrahim an-Nakh'l (w. 95 H) dan 'Amir bin Syurahbil as Sya'by (w. 104 H). sesudah itu digantikan oleh Hammad bin Abu Sulaiman (w. 120 H), guru dari Abu Hanafiah.

Pada zaman dinasti Umayyah ini telah berhasil meletakkan dasar-dasar hukum Islam menurut pertimbangan kebijaksanaan dalam menetapkan keputusan yang berdasar al-Qur'an dan pemahaman nalar/akal.

D. Ilmu Tasawuf

Tasawuf merupakan sebuah ilmu tentang cara mendekatkan diri kepada Allah saw, tujuannya agar hidup semakin mendapatkan makna yang mendalam, serta mendapatkan ketentraman jiwa. Ilmu tasawuf berusaha agar hidup manusia memilki akhlak mulia, sempurna dan kamil. Munculnya tasawuf, karena setelah umat semakin jauh dari Nabi, terkadang hidupnya tak terkendali, utamanya dalam hal kecintaan terhadap materi.

Tokoh sufi antara lain:

1. **Sa'id bin Musayyab**

   Sa'id bin Musayyab wafat tahun 91 H/710 M adalah murid dan menantu Abu Hurairah (seorang Ahli Suffah). Ia mencontohkan hidup zuhud pada pengikutnya. Dalam satu riwayat, ia ditawari sejumlah 35.000 dirham uang perak oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwan, tetapi dia Tolak.

2. **Hasan Al-Basri**

   Hasan al-Basri lahir di Madinah tahun 21 H/642 M dan meninggal di Basra pada tahun 110 H/729 M. Ibunya adalah seorang hamba sahaya Ummu Salamah, Istri Rasulullah Saw. Hasan Basri berkembang di lingkungan yang saleh. Ia banyak belajar dai Ali bin Abi Thalib dan Huzaifah bin Yaman, dua Sahabat Nabi Muhammad Saw. Ia mengenalkan kepada umat tentang pentingnya tasawuf, karena tasawuf dapat melatih jiwa/hati memiliki sifat zuhud (hatinya tidak terpengaruh dengan harta benda, walau lahiriyah kaya), sifat roja'(harta benda, anak-anak, jabatan tidak bisa menolong hidupnya tanpa adanya harapan ridho dari Allah Swt) dan sifat *khauf* (sifat takut kepada Allah Swt yang dalam dan melekat dalam jiwanya).

3. **Sufyan Ats-Tsauri**

   Sufyan As Tsaauri lahir di Kuffah tahun 97-161 H/ 716-778 M. Ia mempunyai nama lengkap: Abu Abdullah Sufyan bin SA'id Ats-Tsauri. Ia menjalani kehidupan penuh kesederhanaan, dan menganjurkan zuhud. Pemikiran bidang taswuf merangkum sebagai berikut:

   a. Manusia dapat memiliki sifat zuhud, bila saat ajalnya menghampirinya,

karena kelezatan dunia telah diambil Allah Swt, maka manusia baru ingat makna kehidupannya.

b. Manusia dalam menjalani hidup di dunia harus bekerja keras agar hidupnya tercukupi, dengan kerja manusia dapat terhindar dari kegelapan dan kehinaan.

E. Ilmu Bahasa dan Sastra

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Penggunaan bahasa arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat dipergunakan oleh semua golongan. Hal itu mendorong lahirnya seorang ahli bahasa yang bernama Sibawaihi. Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab*. Buku tersebut bahkan termashur hingga saat ini.

Bidang kesusastraan juga mengalami kemajuan. Hal itu ditandai dengan munculnya sastrawan-sastrawan berikut ini :

1. Nu'man bin Basyir al Anshari (w, 65 H/680 M)
2. Qays bin Mulawwah, termasyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 84 H/ 699 M)
3. Al-Akhthal (w. 95/710 M)
4. Abul Aswad al-Duwali (69 H)
5. Al-Farazdaq (w. 114 H/732 M)
6. Jarir (w. 111 H /792 M).

F. Ilmu Sejarah dan Geografi

Ilmu sejarah dan geografi, yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah, dan riwayat. Pada Masa Dinasti Bani Umayyah, Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintah Ubaid bin Syariyah Al Jurhumi untuk menulis buku sejarah masa lalu dan masa bani Umayyah. Di antara karyanya adalah kitab *al-Muluk wal Akhbar al-Madhi* (buku catatan sejarah Raja-raja masa lalu). Sejarawan lainnya adalah Shuhara Abdi yang menulis buku *Kitabul Amsal*.

G. Ilmu Kedokteran

Ilmu kedokteran belum berkembang dengan baik pada masa Dinasti Bani Umayyah. Tetapi pada masa Khalifah Walid bin Abdul Malik telah terjadi perkembangan cukup baik di bidang kedokteran. Ia mendirikan sekolah tinggi kedokteran pada tahun 88 H/706 M. Khalifah Walid memerintahkan para dokter untuk melakukan riset dengan anggaran yang cukup. Para dokter bertugas di lembaga

tersebut dengan gaji negara

Dalam rangka mengembangkan ilmu kedokteran, Khalifah meminta bantuan para dokter dari Persia. Di lembaga inilah, Harits bin Kildah dan Nazhar meraih ilmu kedokteran. Selain itu, gerakan terjemah buku-buku kedokteran mendukung perkembangan ilmu kedokteran di masa Bani Umayyah. Khalid bin Zayid bin Mu'awiyah adalah orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia. Di samping itu, Khalid bin Yazid merupakan seorang penyair dan orator yang terkenal.

Aktivitasku

Buatlah kelompok kecil terdiri dari 5 orang, kemudian diskusikan naskah di atas, dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Tafsir!
2. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Hadis!
3. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Fikih!
4. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Tasawuf!
5. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu bahasa!
6. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Sejarah dan Geografi!
7. Jelaskan tokoh dan perannya di bidang Ilmu Kedokteran!

Tulisalah hasil diskusi kalian di kertas dan presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelompk lain.

Refleksiku

Setelah mempelajari tentang Tokoh dan Perannya pada masa Dinasti Umayyah, lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang telah kalian pahami dan peroleh setelah mempelajari Tokoh dan Perannya pada masa Dinasti Umayyah?
2. Apa pengaruh dan manfaat menguasai materi ini terhadap kehidupan kalian sebagai peserta didik dan seorang muslim?
3. Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan setelah mempelajari materi ini?

Tugasku

Tugas Individu

Carilah infromasi karya-karya Ilmuwan Muslim pada zaman modern. Gunakan Format berikut:

No	Nama Ilmuwan/Ulama	Karya	Bidang

IBRAH

Seseorang akan dikenang karena karya dan Jasanya. Sekecil apapun karya yang dapat memberikan manfaat orang lain itu akan membuat nama orang itu selalu disebut. Oleh karena itu, marilah kita berkarya untuk orang banyak, bukan niat untuk selalu diingat oleh orang-orang setelah kita, tapi karya kita menjadi amal jariyah dan ivestasi kebaikan kita.

MUTIARA HIKMAH

Orang yang berakal adalah orang yang selalu mengoreksi dirinya, dan memperbanyak amalan untuk bekal mati dan orang yang lemah adalah seorang yang mengikuti hawa nafsunya, tetapi berkahayal pahala kepada Allah. (HR.Tirmidzi)

RANGKUMAN

1. Dinasti Bani Umayyah memiliki kontribusi besar dalam kemajuan peradaban dan Kebudayaan Islam. kemajuan tersebut didukung oleh langkah-langkah pengembangan yang dilakukan oleh para Khalifah Dinasti Bani Umayyah. Pengembangan tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yaitu Administrasi pemerintahan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, seni budaya, pendidikan, politik militer.

2. Di Bidang Administrasi Pemerintahan, Dinasti Bani Umayyah melakukan perubahan sistem pemerintahan dari demokrasi ke Monarki, membangun sistem pemerintahan sentralistik dengan membagi pemerintahan ke beberapa wilayah. Untuk memperlancar hubungan antar wilayah dibentuk beberapa departemen yaitu Diwan Rasail, Diwan Kharaj, Diwan jundy, Diwan Khatam. Pemerintah memiliki lambang negara dan menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa administrasi
3. Di bidang Sosial kemasyarakatan, Dinasti Bani Umayyah mendirikan panti sosial dan membagi masyarakat menjadi dua kelompok yaitu Arab dan Mawali (non Arab), serta mengeluarkan peraturan-peraturan dan membangun infrastruktur sebagai sarana pendukung kehidupan masyarakat.
4. Di bidang seni budaya, Dinasti Bani Umayyah menjadikan bahasa arab sebagai bahasa resmi, mata uang dan membangun infrastruktur seperti gedung, pabrik, irigasi pertanian, pusat ilmu dan adab, serta membuat sistem administrasi keuangan negara.
5. Di bidang ekonomi, dinasti Bani Umayyah mengoptimalkan pengelolaan zakat di Baitul Mal serta menerapkan mata uang sendiri dan pengorgaisasian keuangan negara. Juga Di bidang pendidikan, Bani Umayyah membangun tempat-tempat pendidikan seperti kuttab, masjid, Arabisasi dan baitul Hikmah.
6. Di bidang Politik dan militer, Dinasti Bani Umayyah membentuk lembaga-lembaga pemerintah yaitu A*n Nizam Al Syiyasyi, an Nizam Al Maly, Nizam Idary, Nizam, Qady, dan Nizam Harby*. Serta kebijakan militer, Dinasti Bani Umayyah memberlakukan undang-undang militer dan melakukan ekspansi.
7. Dinasti Bani Umayyah memiliki perhatian dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Sehingga lahir para ilmuwan-ilmuwan besar Islam. bersamaan itu, muncul ilmu-ilmun agama yang menjadi disiplin ilmu tersendiri, seperti ilmu hadis, ilmu tafsir, fiqih, tasawuf, sejarah dan geografi serta ilmu kedokteran.
8. Peran para Khalifah mengembangakan ilmu-ilmu agama sangat besar. Seperti Khalifah mar bin Abdul Azis yang memerintahkan gubernur dan para ulama untuk mengumpulkan hadis, juga Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan memerintahkan ubaid bin syariyah untuk menyusun buku sejarah.
9. Pada Masa Bani Umayyah muncul ulama besar seperti Ibnu Syihab As Zuhri sebagai ahli hadis, Sa'id bin Jubair sebagai Ahli tafsir, Syuriah bin Harits sebagai ahli fiqih, Sa’id bin Musayyab dan Hasan Basri sebagai ahli tasawuf, Syubawaihi sebagai ahli bahasa, Ubaid bin Syariayah sebagai ahli sejarah, dan Harits bin Kildah dan Nazhar putranya sebagai dokter.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan langkah-langkah pengembangan administasi pemerintah di masa Dinasti bani Umayyah!
2. Sebutkan 6 ahli hadis dan karyanya yang terkenal sampai sekarang!
3. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinasti Umayyah dalam mengembangkan bidang pendidikan?
4. Sebutkan faktor-faktor berkembangnya peradaban dan kebudayaan Islam pada zaman Dinasti Bani Umayyah!
5. Jelaskan alasan Khalifah Umar bin Abdul Azis merencanakan pembukuan Hadis!

GLOSARIUM

Nizham Siyasy : Kelembagaan atau organisasi politik, seperti jabatan Khalifah, wizarah, kitabah, dan hijabah

Nizham Idary : Lembaga Kesekretariatan / Tata Usaha Negara

Nizam al-Harby : Lembaga Pertahanan /Militer

Nizam Maaly : Lembaga Keuangan

Nizam Qady : Lembaga Kehakiman

Diwan Kharraj : Departemen Perpajakan

Diwan Rasail : Departemen Pos dan Persuratan

Diwan Khatim : Departemen kearsipan Negara

Bani Umayyah : Keturunan Umayyah bin Harb bin Abdul Syam bin Abdul Manaf

*Monarchi Herditie*s : Sistem pemerintahan yang diberikan secara turun menurun

Baitul Maal : Perbendaharaan Negara

Tahkim : Arbitrase yaitu penyelesaian suatu perkara melalui perantara

Mawali : Bentuk jamak dari Mawla, artinya mantan para budak yang kemudian menjadi muslim yang merdeka. Kebanyakan berasal bukan dari bangsa Arab.

Dinasti : keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dr satu keluarga

Kodifikasi : menyusun (membukukan) sehingga menjadi kitab

Khulafaurrasyidin: Para Sahabat yang menggantikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin Agama dan Pemerintahan, bukan seorang Nabi atau rasul.

Khalifah : Penganti atau Pemimpin Negara

Rihlah : Perjalanan

Riba : tambahan biaya yang dibebankan kepada orang yang berhutang uang

Makkiyah : Ayat-ayat atau surah-surah al-Qur'an yang ditutunkan pada periode Makkah

Berhala : patung yang disembah

Leluhur : nenek moyang sebelum kita

Sirri : sembunyi-sembunyi

Jahr : terang-terangan

Paganisme : kepercayaan kepada berhala/penyembah berhalau

Apresiasi : penilaian baik terhadap sesuatu

Kodifikasi : pengumpulan

Kalender : sistem penanggalan

Format : bentuk

Konflik : pertentangan

Remedial : pengulangan

Biografi : perjalanan hidup seseorang

Infrastruktur : sarana dan prasarana fisik

Bani : Keturunan

Tafsir	: penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an
Astrologi	: ilmu yang mempelajari tentang posisi planet untuk menentukan arah ke depan hal-hal dalam kehidupan serta cara dan rincian tentang kehidupan masa lalu.
Astronomi	: Ilmu yang mempelajri tentang benda-benda langit

DAFTAR PUSTAKA

Syalabi, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam III*, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000.

Armado, Ade, dkk, *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar,* Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.

Departemen Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam I-IIA*, Jakarta, Dirjen Binbagais, 1998.

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam MTS kelas VII*, Semarang, PT. Toha Putra, 2009.

Darsono, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1-2,* Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Amin, Husain Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

Mursi, Muhammad Sa'id, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah,* Terj. Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2012.

Yusuf, Mundzirin, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia,* Yogyakarta, Pustaka, 2006.

As'ad, Mahrus, dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam 1-2*, jakarta, Erlangga, 2009.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi tematis dunia Islam (pemikiran dan peradaban),* Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2004.

Haikal, Muhammad Husein *Haikal, Abu Bakar ash-Shiddiq*, Jakarta, Litera Antar

Nusa, 2009

________, *Umar Bin Khattab*, Jakarta, Litera Antar Nusa, 2009

________, *Utsman bin Affan,* Jakarta, Litera Antar Nusa, 2009

________, *Ali bin Abi Thalib*, Jakarta, Litera Antar Nusa, 2009

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta, Rajawali Press, 1993

Hamka, *Sejarah Umat Islam,* Jakarta, Bulan Bintang, 1989